

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
PADA KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**Novita Tri Wulansari
NIM: 211101010089**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
PADA KURIKULUM MERDEKA
DIMADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Novita Tri Wulansari

NIM: 211101010089

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
PADA KURIKULUM MERDEKA
DIMADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NOVITA TRI WULANSARI

NIM: 211101010089

Disetujui Pembimbing



DR. IMRON FAUZI M.P.d.I

NIP: 198705222015031005

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
PADA KURIKULUM MERDEKA
DIMADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag**
2. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^ق

Artinya: “ 1. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. 2
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [94]:
1-2).*



* Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Kemenag Online, n.d.

PERSEMBAHAN

1. Kepada ladang surga dan kunci dunia akhiratku, Ibu (Sutinah) dan Bapak (Iskandar). Terima kasih atas segala perjuangan yang tak kenal lelah dan berhenti sepanjang hidup. Mengorbankan kebahagiaanmu di atas kebahagiaanku baik secara do'a, tenaga, serta finansial.
2. Tak tertinggal kepada adikku Muhammad Kefin Ardiansah yang lucu dan gemes, jadilah anak Sholih dan berbakti kepada orang tua. Terima kasih telah yang menjadi salah satu penyemangat mbak selama ini untuk tetap berjuang bagaimanapun keadaanya.
3. Nenek (ibu Marni), semoga di usia lanjut diberikan kebahagiaan dan kesehatan yang berkah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungannya baik secara moral, doa, usaha juga finansial. Almarhum Kakek (Bapak Noto dan Bapak Sutrio) dan almarhumah (Ibu Laseha) yang selalu penulis ingat nasehat, pelajaran dan kasih sayangnya.
4. Kepada keluarga dari pihak ibu (Bu lek Maria Ulfa, mas Febri, adek Hanafi). Tak tertinggal juga dari keluarga pihak bapak (Bu Lek Kunaifah, Adek Sella dan Fida) dan semua keluarga yang tentunya tidak dapat Novi sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan dukungan secara moral juga finansial yang selalu diberikan.
5. Bank Indonesia korkom Jember. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menjadi penerima beasiswa. Memberikan kesempatan tumbuh, mengasa *softskill* yang ditampung pada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah S.W.T atas segala karunia yang telah diberikan. Sholawat ma'assalam senantiasa ter haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W atas penerangan ajaran *addinul* islam wal iman. Kemudahan dan kelancaraan diberikan oleh-Nya kepada penulis dalam Menyusun skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan baik selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.A.g., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, melancarkan persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang

mendedikasikan waktunya dengan ikhlas dan sabar untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan guna selesainya skripsi ini.

6. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan memberi nasihat kepada penulis.
7. Seluruh dosen PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Bapak Nasruddin, M.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga bapak/ibu guru, peserta didik khususnya informan yang telah membantu serta memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.

Semoga dengan segala kebaikan yang diberikan kepada penulis, senantiasa urusannya dimudahkan oleh Allah S.W.T dan selalu dilimpahi rahmatnya. Penuh kesadaran penulis mengakui masih kurang dari kata sempurna Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan masukan pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 02 Oktober 2024

Penulis

Novita Tri Wulansari
NIM: 21110101009

ABSTRAK

Novita Tri Wulansari, 2024: *Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*

Kata Kunci: pembelajaran fikih, sistem kredit semester (SKS), kurikulum merdeka

Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang menemukan penerapan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yang sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Fokus penelitian membahas tiga hal diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan? Terdapat tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terkait pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di kelas SKS XI K dan L Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan, kondensasi, penyajian data dan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk menguji keabsahan data.

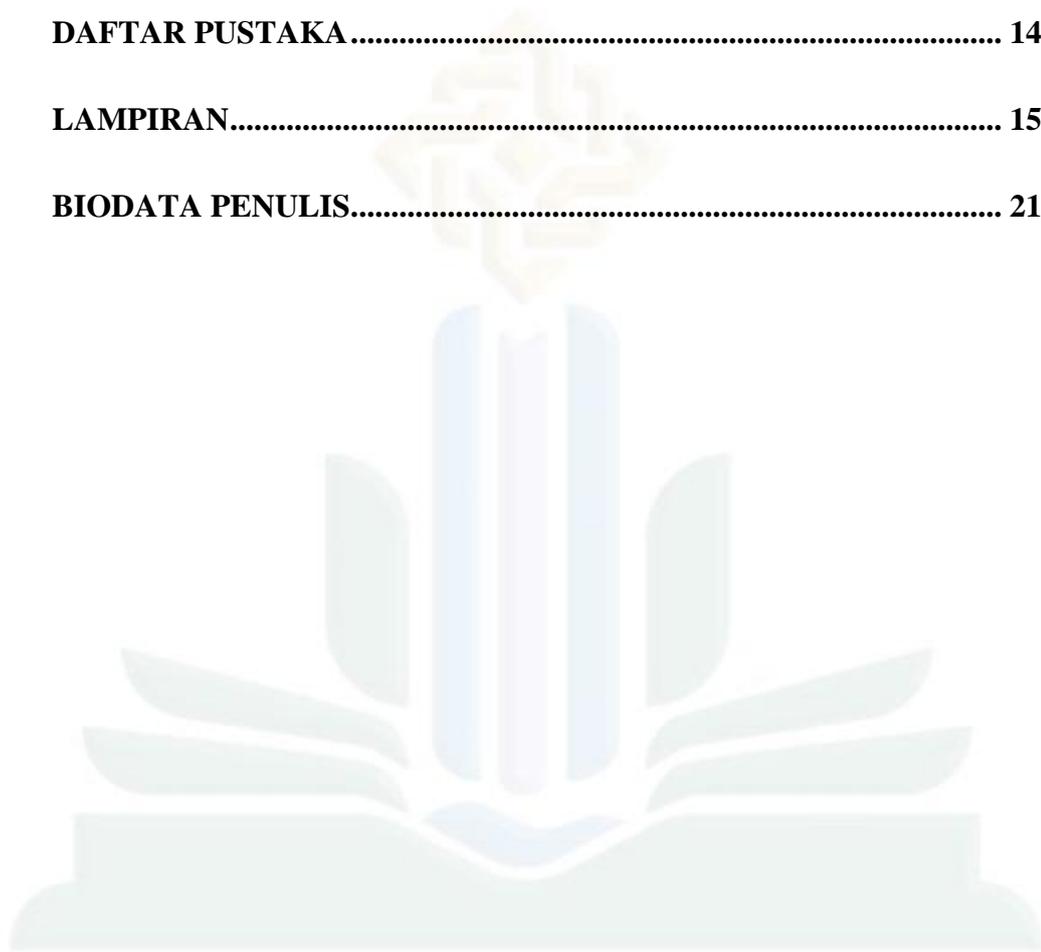
Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan diantaranya: pelatihan menyusun perangkat pembelajaran, kemudian menyusun perangkat pembelajaran dengan berangkat dari kalender akademik madrasah sebagai patokan, membuat alokasi waktu minggu efektif, menyusun Prota dan Promes, Memahami dan Menganalisis CP, Menyusun TP, ATP, menyusun modul ajar, proses seleksi peserta didik program Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menempuh enam semester dalam alokasi waktu belajar dua tahun. 2) Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut: pembelajaran model *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, serta *inquiry learning*. 3) Evaluasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan meliputi asesmen diagnostik, formatif serta sumatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan data.....	64
1. Observasi.....	64
2. Wawancara.....	65
3. Dokumentasi.....	66
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-tahap Penelitian.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Gambaran Objek	72
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Pembahasan Temuan	128
BAB V KESIMPULAN	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN.....	155
BIODATA PENULIS.....	214



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1. 1	Perbedaan Program SKS 2 dan 3 Tahun	4
Tabel 2. 1	Orisinalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1	Hasil Temuan Penelitian`	126



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Sarana dan Prasarana Kelas SKS.....	78
Gambar 4.2	Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Pasuruan Oleh Direktur KSKK Ditjen Pendis Kemenag RI.....	80
Gambar 4.3	Seleksi Pengetahuan Program Kelas SKS 2 Tahun MAN 1 Pasuruan	87
Gambar 4.4	Seleksi Wawancara Program Kelas SKS 2 Tahun MAN 1 Pasuruan	87
Gambar 4. 5	Dokumentasi Pembagian Kelompok	91
Gambar 4. 6	Pendahuluan <i>Problem Based Learning</i> Kelas SKS XI K.....	93
Gambar 4. 7	Kegiatan Inti <i>Problem Based Learning</i> Kelas SKS XI K.....	95
Gambar 4. 8	Penutup <i>Problem Based Learning</i> Kelas SKS XI K	97
Gambar 4. 9	Pendahuluan <i>Project Based Learning</i> Kelas SKS XI K.....	99
Gambar 4. 10	Inti <i>Project Based Learning</i> Kelas SKS XI K	100
Gambar 4. 11	Hasil tugas <i>Project Based Learning</i> Kelas XI-K.....	102
Gambar 4. 12	Penutup Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> kelas SKS XI K.....	103
Gambar 4. 13	Pojok Baca Kelas SKS XI-L.....	104
Gambar 4. 14	<i>Study Plans Board</i> Kelas SKS XI K.....	105

Gambar 4. 15 <i>Study Plans Board</i> Kelas SKS XI L	105
Gambar 4. 16 Mading Tugas Mata Pelajaran Geografi.....	106
Gambar 4. 17 Kerajinan Tangan Kalender Tutup Botol Plastik.....	107
Gambar 4. 18 Sertifikat Penghargaan Kelas Terkreatif.....	107
Gambar 4. 19 Karya Majalah Dinding Struktur dan Jadwal Piket kelas SKS	108
Gambar 4. 20 Pendahuluan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Kelas SKS XI L	109
Gambar 4. 21 Inti Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Kelas SKS XI L...	110
Gambar 4. 22 <i>Discovery</i> materi dari sumber internet.....	111
Gambar 4. 23 Penutup Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Kelas XI L....	113
Gambar 4. 24 Pendahuluan <i>Inquiry Learning</i> Kelas SKS XI L	115
Gambar 4. 25 Inti <i>Inquiry Learning</i> Kelas SKS XI L	116
Gambar 4. 26 Inti <i>Inquiry Learning</i> Mata Fikih Praktek Nikah sesuai materi Kelas SKS XI L.....	117
Gambar 4. 27 Penutup <i>Inquiry Learning</i> Kelas SKS XI L.....	118
Gambar 4. 28 Asesmen Diagnostik	122
Gambar 4. 29 Asesmen Formatif.....	123
Gambar 4. 30 Asesmen Sumatif	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	155
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	156
Lampiran 3. Matrik Penelitian.....	157
Lampiran 4. Pedoman Penelitian.....	159
Lampiran 5. Cover Perangkat Pembelajaran	170
Lampiran 6. Kalender Akademik	171
Lampiran 7. Alokasi Waktu Minggu Efektif.....	172
Lampiran 8. Program Tahunan	173
Lampiran 9. Program Semester Ganjil	174
Lampiran 10. Program Semester Genap.....	176
Lampiran 11. Tujuan Pembelajaran.....	178
Lampiran 12. Alur Tujuan Pembelajaran	182
Lampiran 13. Modul Ajar	187
Lampiran 14. Lembar Asesmen Sumatif Harian	191
Lampiran 15. Data dan Nilai Peserta Didik Kelas SKS XI K	192
Lampiran 16. Data dan Nilai Peserta Didik Kelas SKS XI L.....	193
Lampiran 17. Lembar Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester.....	194

Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara	203
Lampiran 19. Profil MAN 1 Pasuruan.....	205
Lampiran 20. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Pasuruan	207
Lampiran 21. Rekap Jumlah Peserta Didik MAN 1 Pasuruan 2024/2025 .	209
Lampiran 22. Jurnal Penelitian.....	210
Lampiran 23. Hasil Cek Turnitin.....	212
Lampiran 24. Surat Selesai Penelitian.....	213
Lampiran 25. Biodata Penulis	214



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang turut serta adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan dan waktu tertentu untuk saling memberikan umpan balik seputar ilmu pengetahuan. Guru memberikan ilmu pengetahuan peserta didik memberikan respond selama pembelajaran berlangsung. Adanya kegiatan pembelajaran diharapkan terdapat tingkah laku yang mengalami perubahan dari peserta didik baik cara berpikir, sikap, serta keterampilan dari yang belum baik sehingga menjadi yang terbaik. Selain itu proses pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan yang mengarah pada tujuan kurikulum yang telah ditentukan terutama perihal mata pelajaran yang diajarkan.²

Fikih merupakan mata pelajaran dari rumpun pendidikan Agama Islam. Lingkup pembelajaran fikih sangat luas, dari segi pendidikan formal, non-formal, diniyah semua dapat dikupas didalamnya. Namun kali ini, fikih yang dimaksud ialah mata pelajaran ini diajarkan pada pendidikan formal yang berbasis madrasah. Titik fokus pembelajaran fikih pada pendidikan formal tentang ibadah serta muamalah. Yang diatur berdasarkan hukum syar'i yang

²Akhiruddin et al., *Belajar& Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)* (Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020).

diamalkan dengan dalil-dalil terperinci.³ Selaras dengan pendapat tersebut fikih jika dilihat secara umum diartikan sebagai kumpulan hukum yang terdapat pada Al-Qur'an serta sunnah rasul nabi Muhammad untuk dilaksanakan perintah dan larangan di dalamnya oleh manusia yang memiliki akal sehat dan telah memiliki kewajiban mematuhi hukum fikih tersebut.⁴ Jadi dapat diambil benang merah bahwa pembelajaran fikih adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses interaksi antara pendidik sebagai fasilitator atau sumber ilmu dengan peserta didik yang memberikan respon atau umpan balik. Konten materi pembelajaran fikih di pendidikan formal membahas tentang ibadah dan muamalah yang bersumber berdasarkan hukum syar'i.

Pembelajaran terjadi pada waktu dan lingkungan tertentu dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Kewajiban setiap muslim muslimah dalam melaksanakan pembelajaran baik secara formal atau tidak dalam islam telah dijelaskan pada firman-Nya. Kewajiban menuntut ilmu tercantum pada Q.S Mujadalah: [58]: {11}

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu

³Hosaini Hosaini and M Kamiluddin, "Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis(MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih," *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 5, no. 1 (July 21, 2021): 48, <https://doi.org/10.36835/edukais.2021.5.1.43-53>.

⁴Nurhayati Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (December 16, 2018): 129, <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.

“Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Diperkuat dengan tafsir yang dikarang oleh Wahbah az-Zuhaili dalam karangannya yang berjudul “tafsir munir” menjelaskan ayat 11 surat Al-Mujadalah bahwa setiap insan yang memberikan kemudahan serta membuka jalan kebaikan dan kenyamanan kepada sesama hamba Allah S.W.T, maka kemudahan akan diberikan pula oleh-Nya sebagai imbalan. Terutama memberikan jalan atau kemudahan kepada orang lain dalam mencari ilmu. Serta apabila seseorang mengalah berdiri untuk pindah tempat dan mengutamakan orang berilmu menduduki posisi depan pada majelis ilmu, maka lakukanlah.⁶

Berdasarkan tafsir tersebut dapat dipahami bahwa maksudnya adalah menjelaskan keutamaan memberikan kemudahan bagi orang yang menuntut ilmu. Relevan dengan program pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) yang memberikan jalan bagi peserta didik untuk lebih cepat dalam menuntaskan belajarnya yang termasuk dalam kategori memberikan kelapangan pada suatu majelis. Majelis yang dimaksud pada tafsir tersebut secara umum, termasuk menuntut ilmu dengan menempuh pendidikan formal.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait program Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka berdasarkan analisis dari

⁵ Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Kemenag Online.

⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 14 (Jakarta: GEMA INSANI, 2014), 414–16.

observasi pra dan penelitian oleh peneliti:

Tabel 1. 1 Perbedaan Program SKS 2 dan 3 Tahun

NO.	Aspek	SKS Kurikulum Merdeka	SKS Non-Kurikulum Merdeka	Normal Tiga Tahun
1.	Tahap seleksi	1. Dilaksanakan pada akhir semester satu kelas sepuluh, memasuki genap	1. Seleksi dilaksanakan di awal pendaftaran masuk sekolah.	1. Tidak terdapat tes, untuk masuk kelas tertentu.
2.	Pelaksanaan	1. Masa pembelajaran dua tahun dengan pola setiap semesternya ditempuh selama 6 bulan, 3,3,3,3,6. 2. Tidak terdapat kelas penjurusan, melainkan mata pelajaran pilihan 3. Pembelajaran tidak menggunakan UKBM, diberi kebebasan akses sumber belajar	1. Pelaksanaan mulai dari awal semester satu kelas 10. Tidak terdapat tugas project atau penguatan P5. 2. Terdapat kelas penjurusan. 3. Masih menggunakan UKBM	1. Normal tiga tahun setiap semesternya 6 bulan. 2. Jika non kurmer terdapat kelas jurusan 3. Jika menggunakan kurmer tidak terdapat kelas jurusan
3.	Evaluasi	1. Penilaian sumatif akhir semester disesuaikan dengan masa belajarnya, 6 dan tiga bulan sekali 2. Penilaian secara keseluruhan 3. Hasil belajar lebih unggul	1. Penilaian masih dipisah secara afektif, kognitif, psikomotorik. 2. Hasil belajar terdapat selisih yang signifikan dari kelas program dua tahun	1. Normal 6 bulan sekali baik yang kurmer atau tidak. 2. Penilaian non kurmer masih dipisah secara afektif, kognitif serta psikomotorik. 3. Penilaian kurmer secara menyeluruh

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 2014 yang mengatur terkait program Satuan Kredit Semester (SKS) di sekolah dasar dan menengah. Pasal a ayat (1) Satuan pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah

Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP atau MTs), Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA atau MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK atau MAK). Pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester atau SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajar. Pasal 1 ayat (3) indeks Prestasi selanjutnya yang disebut IP adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik di akhir semester mencakup nilai kompetensi, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.⁷

Jadi berdasarkan kebijakan yang tercantum menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan program pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan diselenggarakan dengan memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan peserta didik. Sehingga kebebasan dalam mendapatkan hak pendidikannya diperoleh peserta didik. Program Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bagian dari isi kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu kompas arah untuk menentukan capaian pembelajaran yang dijalankan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman jalannya pendidikan maupun pembelajaran agar dapat berjalan secara terstruktur.⁸ Pembaharuan kurikulum pendidikan di Indonesia dilakukan agar tujuan

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014, n.d., 2–3.

⁸Siti Baro'ah et al., *Kurikulum Merdeka Inovasi Kurikulum Di Indonesia* (Tahta Media Group, 2023), 2.

pembelajaran dapat dicapai.⁹

Dalam kurikulum terdapat suatu perencanaan, dokumen berisikan konteks materi, pengalaman belajar, strategi yang dilakukan serta dikembangkan juga evaluasi yang dirancang untuk melakukan perbaikan guna tercapainya tujuan secara maksimal.¹⁰ Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perbaikan dengan memperhatikan refleksi atau evaluasi yang telah dilakukan. Perbaikan kurikulum memberikan keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan inovasi atau perbaikan sistem pendidikan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Pada kurikulum ini peserta didik diberikan kebebasan dan haknya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari konsep kurikulum merdeka yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Kurikulum merdeka diimplementasikan untuk menunjang generasi penerus untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang Unggul dengan menyelipkan Profil Pelajar Pancasila.¹²

Diterapkannya kurikulum merdeka menjadikan Program Sistem Kredit Semester (SKS) saat ini tidak lagi diterapkan di sekolah dan dihapus karena

⁹ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, “Implementasi Model Pembelajaran Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang,” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2021): 321, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

¹⁰ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Deepublish, 2015), 1.

¹¹ Devi Sartika et al., “Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 8, 2024): 19, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1099>.

¹² Agus Purwowododo and Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2022), 73.

menjadi bagian dari kurikulum K-13. Namun masih terdapat sekolah yang menerapkan Program Sistem Kredit Semester (SKS). Hal ini selaras dengan skripsi sebagai terdahulu yang ditulis oleh Hermin Khoirrotul Ainia dengan judul “*Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang.*” Hasil serta pembahasan dari penelitian ini terkait perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, yaitu pada proses penyeleksian masih menerapkan ketentuan yang lama. Peserta didik diseleksi ketika awal masuk pendaftaran SMP. Proses ini merupakan proses dari program pendidikan dua tahun dengan kebijakan kurikulum 13. Sedangkan kurikulum yang diterapkan sudah menggunakan kurmer yang seharusnya seleksi program SKS dilakukan ketika peserta didik berada pada kelas VII semester dua. Selain itu dalam penelitian ini tidak dibahas didalamnya terkait evaluasi dari *Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vii MTs Negeri 7 Malang.*¹³

Sehingga penelitian ini menyempurnakan dengan pembahasan secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi mengenai program yang sama serta proses penyeleksian yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum merdeka. Peneliti memilih program ini yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Materi yang terkandung di dalamnya berkaitan ibadah dan muamalah. Sehingga dalam penyampaian dalam pembelajaran memerlukan teori

¹³ Hermin Khoirrotul Ainia, “Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang,” 2023, 120–21.

dan praktik. Sehingga perlu fokus tingkat tinggi untuk pemahaman yang baik yang tentunya membutuhkan alokasi waktu yang tepat dan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan program SKS di MAN 1 Pasuruan telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Namun sebelumnya program ini tidak menggunakan istilah SKS melainkan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Seiring berjalannya waktu dengan dinamisnya peraturan didunia pendidikan. Program tersebut diganti istilah dengan memakai SKS. Keunikan program MAN satu Pasuruan diterapkan dengan sistem homogen. Peserta didik yang mengikuti program ini tidak diseleksi di awal pendaftaran, melainkan di semester 2. Guna memantapkan minat dan keahlian peserta didik dibidang akademik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Siti Nursila Selaku Koordinator Program SKS dan Ibu Yuni Sebagai Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bahwa:

“Dulu program dua tahun di MAN 1 Pasuruan namanya Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) angkatan pertama 2017. Itu penyeleksiannya sudah ditawarkan di awal ketika pertama kali masuk pendaftaran, belum bergabung dengan teman-teman kelas 10 yang lain jadi langsung kita klasikal kan. Nah Terbentuk 16 siswa waktu itu hanya 1 kelas saja. Itu berjalan sampai dengan recruitment angkatan ke tiga. Begitu turun KMA dari KSKK yang baru. Artinya di kelas 10 pada saat semester awal selama 6 bulan itu mereka masih terjaring di kelas masing-masing. Pada semester dua baru diseleksi dengan cara sosialisasi. Pertemuan wali murid dan disampaikan lagi hasil pertemuannya mengundang lagi. Jadi wali murid diundang dua kali. Untuk tahun berikutnya masih menyesuaikan, tetapi hasil dari kemarin pertemuan penyelenggara SKS di Indonesia, itu disampaikan bahwa kelas untuk program 2 tahun. Tapi ada istilah layanan percepatan. Jadi siswanya tetap di kelas masing-masing istilahnya heterogen. Tapi kita menjalani ini homogen dimana siswanya diseleksi dari kelas asal kemudian dijadikan satu dalam program 2 tahun. Jadi kita masih mengikuti yang saat ini homogen.¹⁴

¹⁴ Siti Nursila, Wawancara Pra Penelitian Koordinator Program SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tatap Muka, July 22, 2023.

Program SKS *BY School* ada 2 dan 3 tahun juga, kita masuk di semester awal dulu kelas 10. Kemudian mencari data ke wali kelas dan guru mapel, kita cari nilai tertinggi dan rekom dari bapak ibu guru. Kemudian anak-anak tersebut kita tes. Sebelum tes tentunya kita melakukan sosialisasi dulu. Setelah dites hasilnya itu juga sinkronkan dengan tes IQ nya.¹⁵

Keunikan lainnya program SKS di Madrasah Aliyah Negeri selain memberikan kebebasan untuk memilih hak pendidikan dan belajarnya, adalah memberikan ruang terbuka dalam menyelesaikan target atau beban ajar yang dibebankan. Misalnya dari mereka dalam target waktu yang telah ditentukan lebih cepat setiap semesternya tidak dapat menyelesaikan atau menuntaskan beban ajar, maka dapat mengikuti bimbel di luar sekolah untuk mengejar target yang ada. Selain itu juga dapat mengikuti jam tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan masing-masing guru yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Siti Nursila Selaku Koordinator Program SKS bahwa:

“Kalau dari rekrutmen nya banyak yang mampu secara akademis, tetapi lebih memilih tiga tahun dengan berbagai alasan. Seperti mengembangkan diri dibidang ekstra, tidak mampu main kejar tayang. Tidak menutup kemungkinan memang beberapa kali angkatan tidak semuanya langsung bisa menyelesaikan secara cepat. Maka treatment nya diberikan jam tambahan untuk mapel tertentu baik pilihan atau yang berkaitan dengan UTBK. Namun kalau dirasa kurang biasanya secara mandiri mereka les. Apa diGO di apalah terserahlah pokok ada jam tambahan les. Karena mungkin mereka juga menyadari bahwa ritmenya cepat juga harus sama dengan temannya. Memang harus ekstra jam tambahan. Jam tambahannya dilaksanakan bisa jam ke 0. Dulu dilaksanakan 05:45-06:45. Boleh dilaksanakan setelah pulang sekolah 14:45-15:45”¹⁶

¹⁵ Dwi Yuniati, Wawancara Pra Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tatap Muka, 22 Juli.

¹⁶ Nursila, Wawancara Pra Penelitian Koordinator Program SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Maka dari itu, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan referensi baru terkait implementasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih yang berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka dengan jangka pembelajaran yang lebih pendek yaitu enam semester selama dua tahun. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena peneliti telah melakukan survey dan wawancara pra penelitian kepada waka kurikulum yaitu bu Yuni bahwa memang benar-benar menerapkan kurikulum merdeka serta terdapat program Sistem Kredit Semester (SKS).¹⁷ Diperkuat oleh bu Chotimatus Sholikhah guru mata pelajaran fikih kelas SKS XI K dan L:

“Saya baru semester ini tahun ajaran baru mengajar di kelas SKS XI K dan L. Saat ini Sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajarannya ke *Discovery learning* dan *Inquiry learning*. Sama waktunya agak cepat. Pemahaman e ya harus cepat. Karena kurikulum merdeka mereka pembelajarannya kritis pertanyaannya kontekstual berbasis masalah (*problem based learning*). Untuk projek nanti menyesuaikan materi. Karena harus ada hasil ya diakhir pembelajaran.”¹⁸

Oleh karenanya peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?

¹⁷ Bu Dwi Yuniati, Wawancara Pra Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tatap Muka, January 22, 2024.

¹⁸ Chotimatus Sholikhah, Wawancara Pra Penelitian Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L, July 27, 2024.

2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi baru terkait Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan pedoman sebagai calon guru untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran di sekolah yang memberikan ruang dan gerak peserta didik dalam memilih hak pendidikannya khususnya untuk pembelajaran yang berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau juga evaluasi untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis satuan kredit semester (SKS).

c. Bagi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Untuk dijadikan sebagai sumber referensi baru terkait hasil penelitian dalam mengimplementasikan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber keilmuan baru serta landasan bagi para peneliti selanjutnya jika meneliti topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Agar penulisan serta pelaksanaan tugas akhir ini dapat setara, maka peneliti menjabarkan judul penelitian Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dengan pembagian definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Fikih

Implementasi pembelajaran fikih merupakan suatu pelaksanaan terhadap program atau aktualisasi kegiatan telah direncanakan sebelumnya terkait pelaksanaan pembelajaran dengan ruang lingkup materi fiqih terkait ibadah dan muamalah yang didalamnya terdapat ketentuan hukum syar'i. Batasan masalah ini terletak pada materi yang lebih spesifik saat diteliti yaitu materi pokok pernikahan

2. Sistem Kredit Semester (SKS)

Satuan Kredit Semester (SKS) adalah program pembelajaran dengan bobot yang harus ditempuh peserta didik pada suatu waktu tertentu. Beban SKS yang pada penelitian ini ditempuh dengan alokasi waktu yang lebih cepat. Batasan Satuan Kredit Semester (SKS) adalah. kelas program SKS yaitu XI K terdiri 18 anak, terdiri dari 6 laki-laki 12 perempuan. Kelas program SKS yang kedua pada XI L terdiri 20 anak, laki-laki 5 perempuan 15. Kelas serta peserta didik program SKS diambil dari jumlah keseluruhan 12 kelas A-L. Setiap kelasnya terdiri dari 29 hingga 33 peserta didik . Dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI 380. Pada kelas SKS diseleksi secara homogen. Pola dan gaya belajar mereka disesuaikan dengan kelompok belajar yang dominan serta melaksanakan gaya belajar yang berdiferensiasi. Selain itu Mereka dipilih berdasarkan hasil tes di semester dua, tingkat *IQ* dan kesepakatan dari wali murid. Bukan ketika awal masuk sekolah. Hal ini menyesuaikan aturan sistem SKS pada kurikulum merdeka. Lama atau pola tempuh belajar mereka dalam penyelesaian setiap semesternya menggunakan pola 6 bulan, 3 bulan, 3 bulan, kemudian yang terakhir 6 bulan.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap hak peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta potensi peserta didik. Serta memberikan kebebasan pada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kreativitasnya dan kondisi yang ada di lapangan. Batasan kurikulum merdeka pada penelitian ini adalah membahas terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang menggunakan ketentuan kurikulum merdeka.

Jadi dapat ditarik benang merah berdasarkan definisi istilah diatas merupakan aktualisasi pembelajaran mata pelajaran fikih dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang ditempuh sesuai dengan bobot belajar yang dibebankan kepada peserta didik dengan jangka waktu lebih cepat dari kelas reguler. Selain itu pelaksanaan pembelajaran sesuai dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kurikulum merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penulisan harus ditulis secara sistematis guna memudahkan pembaca dalam memahami isi. Maka dari itu, penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab awal, berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, table, dan gambar.

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan. Bab berisikan konteks pendahuluan penelitian, fokus masalah serta manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu. Disesuaikan dengan penelitian yang diteliti. Serta kajian teori yang meliputi variabel judul penelitian.

Bab ketiga, terdiri dari penjabaran metode penelitian yang digunakan. Serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, Teknik pengumpulan data, analisisnya, keabsahan serta tahapan penelitian.

Bab keempat, terdapat penyajian data, analisis, pembahasan hasil temuan di lokasi yang diteliti.

Bab kelima, memuat bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan, saran yang membangun untuk penelitian berikutnya.

Bab terakhir, meliputi daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, lampiran data pendukung seperti matrik penelitian, dokumentasi foto observasi, perangkat pembelajaran. Lain-lain serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan dan kebaruan topik yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu mengangkat tema yang sama secara garis besar. Namun tetap terdapat perbedaan yang menjadi pembaharuan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis Siti Nurlaili tahun 2021. Berasal dari Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Negeri Mataram. Judul tesis “*Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI SMAN 5 Mataram.*” Berdasarkan hasil penelitian, SKS diterapkan sejak tahun 2006. Mata pelajaran dituntaskan dengan pola lama menggunakan cara mengulang menempuh semester pendek jika beban belajar tidak dapat tercapai. Tahun 2018 menerapkan pola baru yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan memberikan tugas perbaikan sebagai syarat penuntasan mata pelajaran yang belum terpenuhi. Tidak terdapat banyak kendala pada pelaksanaannya. Hanya sekali tentang manajemen pembelajaran PAI. Evaluasi serta bimbingan terus dilakukan oleh para pendidik kepada siswa agar pembelajaran berjalan secara maksimal. Kontribusi antara siswa dan guru pada pembelajaran terus lebih baik

sehingga peserta didik semangat belajar dan guru juga semakin mengenal karakter serta kemampuan peserta didik.¹⁹

Penelitian ini terdapat sama-sama membahas SKS. Selain itu Alternatif penuntasan beban SKS peserta didik yang tidak mencapai target menggunakan remidi atau terdapat jam tambahan. Sistem kelas menggunakan pola homogen. Fokus penelitian juga sama-sama membahas terkait perencanaan program SKS. Metode dan jenis pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif serta studi kasus. Perbedaan terletak pada pembahasan yang membahas terkait problem dan kontribusi yang dilakukan pada penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Serta tidak terdapat pembahasan terkait kurikulum merdeka.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Novia Isti Setiarini tahun 2021. Asal Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Judul tesis "*Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas.*" Hasil penelitian menjelaskan konsep dalam menerapkan program SKS sesuai dengan persyaratan dan pedoman penyelenggaraan kategori sekolah mandiri Penerapan Sistem Kredit Semester diterapkan pada kompetensi, materi, metode, evaluasi pembelajaran. Serta adanya pengaruh positif dan negatif dalam pelaksanaan program ini yang berdampak pada pendidik dan peserta didik.²⁰

¹⁹ Siti Nurlaili, "Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 5 Mataram" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), 53–54.

²⁰ Novia Isti Setiarini, "Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) Di Ajibarang Banyumas," 2021, 96, <http://etheses.uin-malang.ac.id/51292/>.

Penelitian ini memiliki persamaan membahas program SKS. Serta persamaan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Perbedaan terletak pada pembahasan mengenai pengembangan kurikulum melalui program SKS dengan konsep sesuai pada buku pedoman penyelenggaraan, serta model penerapan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih beban atau mata pelajaran. pada penelitian ini juga membahas pengaruh pelaksanaan program SKS yang tidak dibahas oleh peneliti.

Ketiga, artikel jurnal Ahmad Zainuri 2022 dari Universitas Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “*Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Terhadap Karakter Religius Pada Era Revolusi Industri 4.0.*” Hasil penelitian menunjukkan program SKS dilaksanakan sejak tahun 2015/2016. Program SKS hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang memiliki bakat, minat dan kecerdasan diatas rata-rata. Implementasi program sks berdasarkan era revolusi juga diberikan fasilitas yang disesuaikan dengan kecepatan belajar mereka sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan berbagai variasi waktu.²¹

Penelitian ini memiliki persamaan membahas SKS serta jenis pendekatan studi kasus. Perbedaan terletak pada program SKS yang ditekankan pada pembangunan karakter religius dan disesuaikan dengan era Revolusi 4.0 bukan pada penyesuaian kurikulum yang berlaku.

²¹ Ahmad Zainuri, “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah terhadap Karakter Religius pada Era Revolusi Industri 4.0,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (February 18, 2024): 564, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.4822>.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Novia Qurotul A'yun 2023 program studi Pendidikan Agama Islam. Dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi "*Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Program Sistem Kredit Semester terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri.*" Dari hasil uji yang dilakukan menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar. Adapun hasil uji simultan serta parsial menunjukkan menunjukkan $0,00 < \alpha = 0,05$, nilai t hitung $(5, 174) > t$ tabel $(1, 987)$. Nilai koefisien determinasi korelasi (R) sebesar 0,492 derajat hubungan antara kedua variabel 0,492% sehingga derajat hubungan 2 variabel tersebut adalah 49,2%. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) yaitu 0,233 yang artinya sebesar 23,3%.²²

Penelitian ini memiliki kesamaan membahas program SKS. Perbedaan terletak pada pembahasan penelitian yang pengukuran atau pengujian teori ada atau tidaknya pengaruh program SKS terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri serta masih menggunakan Kurikulum K13. Serta menggunakan metode kuantitatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Hermin Khoirotul Ainia, tahun 2023. Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi "*Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program SKS ini dilaksanakan dengan persiapan meminta izin dari pihak kemenag dan

²² Novia Qurotul A'yun, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Program Sistem Kredit Semester Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri," 2023, 1, <http://etheses.uin-malang.ac.id/51292/>.

kemendikbud. Pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan orngisir materi dan alokasi waktu yang fleksibel. Adanya faktor pendukung seperti guru, peserta didik dan orang tua. Selain itu faktor penghambat oleh pihak pendidik yang masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan basis SKS, peserta didik yang monoton dan kewalahan dalam mencapai target beban ajar dan fasilitas yang masih kurang memadai.²³

Penelitian ini memiliki persamaan diantaranya membahas terkait sistem kredit semester (SKS), menggunakan kurikulum merdeka, dua fokus penelitian yang sama membahas terkait perencanaan dan pelaksanaan dan juga metode kualitatif yang digunakan. Perbedaan terletak pada pembahasan yang membahas faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurlaili, 2021	Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI SMAN 5 Mataram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Fokus masalah terdapat pembahasan perencanaan terkait program SKS 3. Alternatif penuntasan beban SKS peserta didik yang tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara substansi fokus penelitian terdapat pembahasan terkait problem pada Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Membahas kontribusi yang dilakukan pada program Sistem Kredit Semester

²³ Khoirrotul Ainia, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang," 120–21.

			<p>mencapai target menggunakan remidi atau terdapat jam tambahan</p> <p>4. Menggunakan sistem kelas homogen</p>	<p>(SKS)</p> <p>3. Tidak terdapat pembahasan terkait kurikulum merdeka</p> <p>4. Penuntasan SKS tidak memberikan kesempatan bebas kepada peserta didik untuk mengikuti bimbel di luar sekolah</p>
2.	Novia Isti Setiarini, 2021	Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas	1. Sama-sama membahas terkait Sistem Kredit Semester (SKS)	<p>1. Fokus penelitian lebih pada pengembangan kurikulum melalui Sistem Kredit Semester (SKS).</p> <p>2. Masih terdapat penjurusan sehingga peserta didik tidak dapat memilih mata pelajaran sesuai keinginan</p> <p>3. Tidak terdapat pembahasan terkait kurikulum merdeka</p>
3.	Ahmad Zainuri, 2022	Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Terhadap Karakter Religius Pada Era Revolusi Industri 4.0	1. Sama-sama membahas Sistem Kredit Semester (SKS)	<p>1. Menekankan program SKS pada karakter religius</p> <p>2. Penerapan SKS disesuaikan dengan Era Revolusi Industri 4.0</p>

				tidak dengan penyesuaian kurikulum yang berlaku
4.	Novia Qurotul A'yun, 2023	Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Program Sistem Kredit Semester terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri	1. Sama-sama membahas terkait sistem kredit semester (SKS)	1. Penelitian membahas terkait pengukuran atau pengujian teori ada atau tidaknya pengaruh program SKS terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri 2. Menggunakan Kurikulum K13
5.	Hermin Khoirrotul Ainia, 2023	Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang	1. Menggunakan model kelas homogen 2. Sama-sama membahas terkait sistem kredit semester (SKS) 3. Menggunakan kurikulum merdeka 4. Membahas terkait perencanaan dan pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS	1. Terdapat pembahasan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui kelemahan. Penelitian pertama memiliki kelemahan fokus masalah terdapat pembahasan terkait masalah dalam penerapan program SKS, namun

tidak disertakan pembahasan evaluasi secara rinci. Serta pada penelitian ini juga tidak membahas terkait perencanaan dalam Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI SMAN 5 Mataram. Pada penelitian ini masih belum menggunakan kurikulum merdeka.

Penelitian kedua memiliki kelemahan pada fokus permasalahan yang membahas pengaruh program SKS terhadap pendidik dan peserta didik. Seharusnya tidak membahas terkait pengaruh, karena masuk dalam ranah penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Batasan masalah dengan rumusan tidak kontinu. Pada batasan masalah membahas terfokus pada pengembangan materi, kompetensi, metode dan evaluasi pada pembelajaran PAI. Sedangkan rumusan masalahnya membahas terkait konsep penerapan SKS secara keseluruhan pada SMAN 1 Ajibarang banyumas, penerapannya pada mata pelajaran PAI dan dampaknya. Selain itu kajian teori juga tidak sesuai dengan variabel judul. Pada judul menggunakan kata penerapan kurikulum. Namun kajian teori menggunakan kata pengembangan kurikulum. Pada metode penelitian observasi yang disebutkan dan dilakukan hanya koordinasi pada waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Seharusnya melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran program sks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang didapat sesuai. Sumber data wawancara dan dokumentasi penelitian tidak disebutkan bentuknya secara pasti. Pada penelitian ini masih belum menggunakan kurikulum merdeka.

Penelitian ketiga memiliki kelemahan judul masih umum dan tidak sesuai dengan isi. Judul tidak menyertakan lokasi. Program SKS memfokuskan pada penekanan karakter religius pada semua peserta didik kelas SKS karena di judul tidak disebutkan kelas berapa yang diteliti. Namun pada hasil dan pembahasan, yang mendapatkan penunjang untuk pembentukan karakter religius hanya kelas 10 melalui program setoran hafalan juz 30 atau lebih. Seharusnya jika memang program SKS menekankan pada karakter religius, semua siswa yang termasuk mengikuti program ini mendapatkan penunjang dan pelayanan yang sama. Pada penelitian ini tidak menyebutkan kurikulum apa yang digunakan. Selain itu model penyeleksian dan pengelolaan kelas tidak disebutkan memakai pola heterogen atau homogen.

Penelitian keempat memiliki kelemahan yaitu responden diambil dari bagian keseluruhan peserta didik baik kelas reguler maupun percepatan. Seharusnya responden diambil dari kelas yang hanya menerapkan sistem SKS, karena yang diteliti adalah kelas tersebut bukan kelas reguler. Penelitian ini juga masih menerapkan kurikulum 2013. Model penyeleksian dan pengelolaan kelas tidak disebutkan memakai pola heterogen atau homogen.

Penelitian kelima memiliki kelemahan tidak menyebutkan alternatif apa yang dilakukan jika peserta didik di setiap semesternya tidak dapat menuntaskan beban belajar atau SKS. Selain itu tidak terdapat pembahasan terkait evaluasi dari pelaksanaan program SKS. Hanya meneliti satu kelas yaitu kelas VII saja. Sebaiknya SKS diteliti semua kelas, mengingat informan atau peserta didiknya

juga terbatas sehingga bisa menambah keobjektifan penelitian. Jika satu kelas saja yang diteliti, maka bisa jadi termasuk dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kelemahan dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga terdapat kesenjangan. Maka penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dari segi penyesuaian kurikulum merdeka. Fokus masalah yang harus sesuai dengan judul penelitian serta sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Selain itu menerapkan penggunaan perangkat pembelajaran, cara penyeleksian, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Penelitian ini juga memiliki kebaruan yang masih kebanyakan belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu Implementasi Program SKS dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Fikih

Implementasi Pembelajaran Fikih Diartikan secara etimologis implementasi merupakan asal kata dari bahasa Inggris *implement*. Dalam kamus tertera *to implement* yang memiliki arti melaksanakan atau mengaktualisasikan suatu hal. Sedangkan secara bahasa Indonesia implementasi memiliki makna penerapan atau pelaksanaan.²⁴ Selaras dengan pengertian secara kata, implementasi merupakan suatu pelaksanaan dengan

²⁴ Sekar Puan Maharani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Dahlia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (June 19, 2023): 38, <https://doi.org/10.572349/dahlia.v1i1.474>.

menyesuaikan terhadap program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁵ Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu aktualisasi kegiatan atau program yang telah disusun dan direncanakan.²⁶ Berdasarkan beberapa definisi dapat ditarik benang merah bahwa implementasi adalah suatu perwujudan dan pelaksanaan dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan Pembelajaran secara bahasa Inggris berarti *instruction* diartikan sebagai pengajaran dan terdapat pihak yang diajar. Pembelajaran dikonsepsikan sebagai proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu peserta didik untuk memahami atau mempelajari sesuatu sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan.²⁷ Selaras dengan pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu waktu dan tempat tertentu. Selain itu pembelajaran membutuhkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Terlaksananya pembelajaran diharapkan secara sadar terdapat perubahan tingkah laku yang lebih baik.²⁸

Fikih diartikan secara bahasa sebagai *al-fahm* (pemahaman). Secara istilah fikih diartikan sebagai hukum yang Allah tentukan baik secara amaliyah atau furu'iyah.²⁹ Selaras dengan pendapat tersebut ilmu fikih diartikan sebagai

²⁵ Yunita Yunita et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Educational Management*, February 3, 2023, 19, <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>.

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (PRENAMEDIA Group, 2018), 208.

²⁷ Sonya Putri Nelta et al., "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Islam," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (April 26, 2024): 169, <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/article/view/888>.

²⁸ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 6, 2024): 470, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

²⁹ Muhammad Fahmi, Satria Wiguna, and Hasbullah, "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X

pengetahuan berkaitan dengan hukum islam yang terdapat pada dalil terperinci.³⁰ Namun disisi lain fikih juga dijadikan sebagai suatu disiplin ilmu. Fikih sebagai disiplin ilmu membahas tentang pemahaman syariat mengenai hukum agama.³¹ Hukum agama yang terkandung dalam fikih mencakup ibadah dan muamalah. Fikih pada konteks pembelajaran di pendidikan formal madrasah merupakan bagian dari salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam.³²

Jadi berdasarkan pengertian terkait implementasi, pembelajaran dan juga fikih dapat ditarik benang merah bahwa implementasi pembelajaran fikih merupakan suatu pelaksanaan aktivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan pembahasan hukum syar'i ibadah dan muamalah yang termasuk pada bagian dari amaliyah dan furu'iyah. Adapun Implementasi Pembelajaran Fikih meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan atau penjadwalan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Diluar perencanaan dalam pembelajaran terdapat pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Sedangkan secara umum perencanaan pembelajaran terdiri dari penentuan

MAS Ar-Rahman Bubun," *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (December 28, 2023): 135, <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.165>.

³⁰ M. Muslim, "Implementasi Strategi Pembelajaran Siswa melalui Active Learning Tipe Class Concern pada Mata Pelajaran Fikih di SMAN 4 Kabupaten Pandeglang," *Ta'dibiya* 4, no. 1 (April 1, 2024): 39, <https://doi.org/10.61624/japi.v4i1.61>.

³¹ Muhammad Rahmatullah, Rusnilah Hamid, and Mansur, *Pembelajaran Fikih* (IAIN Pontianak Press, 2014).

³² Hosaini and Kamiluddin, "Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis(MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih," 48.

kalender pendidikan, alokasi waktu pekan efektif, program tahunan, program semester, penyusunan atau pengembangan capaian pembelajaran, penetapan kriteria ketuntasan minimal, pembuatan modul ajar.³³ Adapun penjabaran sebagai berikut:

1) Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelatihan oleh guru dan tenaga pendidik memiliki wadah tersendiri seperti adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk jembatan dalam berkomunikasi, bertukar pengalaman antar guru mata pelajaran. Terdapatnya Kelompok Kerja Guru juga dapat dijadikan sebagai alternatif guna menghadapi dinamika permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.³⁴

Salah satu yang mencakup dari bagian MGMP dan KKG adalah perlunya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh madrasah untuk menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pelatihan memberikan arahan kepada guru dan tenaga pendidik untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Mengenalkan istilah dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka seperti CP, ATP, Modul Ajar dan komponen lainnya sebagainya.³⁵

³³ Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, Jilid 2 (AHLI MEDIA PRESS, 2022), 24.

³⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (IAIN Jember Press, 2018), 130–31.

³⁵ Sintayana Muhandini et al., “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 2 (June 11, 2023): 841–42, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>.

Pentingnya *upgrade* ilmu guru dan tenaga kependidikan masuk dalam kategori kompetensi yang termasuk menjadi kewajiban mereka yaitu kompetensi pedagogik. Pendidik selain dituntut mampu memahami peserta didik, juga memiliki tanggungan untuk dapat mengelola perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Minimal mampu mengembangkan kurikulum, perangkat pembelajaran.³⁶

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

a) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan disusun untuk mengetahui hari atau pekan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. kalender ini disusun berdasarkan pemerintahan provinsi masing-masing, serta dapat kembali dikelola oleh waka kurikulum atau guru yang bertugas dengan menambahkan kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan di lembaga pendidikan masing-masing.

b) Penentuan Alokasi Waktu Minggu Efektif

Menentukan minggu efektif dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan menyesuaikan jadwal mengajar tiap minggunya yang berpatokan pada kalender pendidikan. Penyusunan minggu efektif dilakukan untuk mengantisipasi adanya pembelajaran yang tertinggal serta materi yang belum sempat tersampaikan agar dapat dilaksanakan di waktu atau minggu efektif yang tersisa. Penyusunan

³⁶ Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 145–46.

minggu efektif memudahkan pendidik untuk mengelola materi pembelajaran yang disampaikan kedepannya.³⁷

c) Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan merupakan rangkaian kegiatan atau program pembelajaran yang diadakan pada setiap tahunnya. Program tahunan dibuat dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Penyusunan program tahunan disesuaikan dengan waktu efektif untuk melaksanakan pembelajaran selama satu tahun. Pada kurikulum merdeka program tahunan memaparkan Alur serta Tujuan pembelajaran yang dicapai selama satu tahun ajaran.³⁸ Adapun langkah dalam penyusunannya:

- (1) Analisis kalender akademik dengan tahun ajaran yang diterapkan
- (2) Menghitung jumlah capaian pembelajaran (CP) sesuai mata pelajaran yang diampu.
- (3) Pada kalender akademik, minggu efektif dan tidaknya diberikan tanda.
- (4) Jumlah minggu efektif dihitung selama satu tahun.
- (5) Membuat alokasi pembelajaran.³⁹

³⁷ Ihda Alam Niswaton Aminah and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (September 1, 2023): 297, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>.

³⁸ Hasanudin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)* (Banten: SADA KURNIA PUSTAKA, 2022), 26.

³⁹ M. Arsyada Sabiily and Ika Ratnaningrum, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI Dan Guru Kelas Dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum

d) Program Semester (PROMES)

Program Semester merupakan turunan dari PROTA (program tahunan). Program semester merupakan penyusunan rangkaian kegiatan atau program pembelajaran yang diadakan pada setiap minggunya dengan hitungan setiap semester. Program semester didalamnya memuat bulan, materi pokok yang dibahas.⁴⁰ Adapun langkah-langkah penyusunan program semester:

- (1) Menginput capaian pembelajaran serta sub topik bahasan yang hendak dicapai, pada kolom minggu serta bulan.
- (2) Menentukan jumlah jam setiap minggu dan jumlah pertemuan tatap muka.
- (3) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dengan menyesuaikan materi yang hendak disampaikan
- (4) Memberikan keterangan pada bagian yang penting.⁴¹

e) Memahami dan Menganalisis (CP) Capaian Pembelajaran

Kurikulum merdeka menggunakan istilah Capaian pembelajaran yang setara dengan KI dan KD. Capaian Pembelajaran disusun

Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 24, 2024): 687, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6406>.

⁴⁰ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (UIN KHAS Press, 2022), 51–52.

⁴¹ Erma Ariani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Program Semester Melalui Bimbingan Kelompok Di SD Negeri 07 Mancuang Kecamatan Baso,” *Journal on Education* 4, no. 3 (March 26, 2022): 1054, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/520>.

sesuai dengan jenjang pendidikan. Setiap jenjangnya dikategorikan pada fase A hingga F.⁴² Pentingnya pendidik memahami serta menganalisis Capaian Pembelajaran guna mempermudah dalam menentukan tujuan pembelajaran. Selain itu materi diharapkan dapat terorganisir dan tersampaikan dari yang tingkat mudah, sedang serta sulit.⁴³

f) Menyusun Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Capaian pembelajaran dari format kemenag. Sebelumnya pendidik menganalisis CP berdasarkan fasenya. Kemudian tujuan pembelajaran diperinci setiap materi sesuai capaian pembelajaran.⁴⁴

g) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran disusun secara urut guna memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. ATP ini disusun menyesuaikan dengan TP dan CP yang kemudian dirinci berapa JP yang dibutuhkan dalam setiap materinya.⁴⁵

⁴² E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 29.

⁴³ Helly Apriyanti, "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 1 (February 7, 2023): 17, <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>.

⁴⁴ Diko Fernando and Wirdati Wirdati, "Kesiapan Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (August 4, 2023): 14051, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8634>.

⁴⁵ Ahmad Turmuzi, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (June 3, 2023): 27, <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/5>.

h) Modul Ajar

Modul ajar merupakan rancangan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perangkat modul ajar disusun untuk memudahkan pendidik melakukan pembelajaran setiap pertemuannya. Pada modul ajar terdapat komponen wajib seperti tujuan pembelajaran, metode, materi, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta asesmen. Selain itu juga terdapat lembar kerja peserta didik. Modul ajar juga di dalamnya tertera capaian pembelajaran dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan modul ajar. Komponen yang terdapat pada modul ajar dijadikan dasar dalam proses penyusunan. Serta menyertakan komponen tambahan disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang diampu.⁴⁶

3) Alur Seleksi Peserta didik Program Sistem Kredit Semester Dua tahun.

Peserta didik dikategorikan ke dalam tiga kemampuan belajar secara cepat, sedang dan lambat. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam belajar dapat mengikuti program SKS dua tahun. Rombongan belajar ditentukan secara heterogen yang dilakukan oleh waka kurikulum, tim program SKS yang dibentuk oleh kepala madrasah. Lulus atau tidaknya juga didasarkan pada nilai rapor, tes iq

⁴⁶ Muhammad Fuadzy Al Khadziq and Muh Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 30, 2023): 207, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>.

dan pertimbangan lainnya.⁴⁷

Jadi berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disebutkan diatas harus benar-benar sistematis dalam merencanakannya. Pertama kalender pendidikan yang dijadikan sebagai rambu-rambu dalam menentukan waktu efektif untuk melaksanakan pembelajaran. Dilanjutkan dengan penentuan alokasi waktu, penyusunan program tahunan dan semester untuk mengorganisir agar capaian pembelajaran dapat dicapai peserta didik dengan waktu yang tepat setiap tahun dan semesternya. Perlunya guru memahami CP untuk dikembangkan ke dalam TP dan ATP. Pendidik juga menyusun modul ajar untuk dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas secara terstruktur. Program SKS program dua tahun juga melalui perencanaan penyeleksian peserta didik yang layak untuk mengikutinya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian interaksi tentang ilmu pengetahuan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan pembahasan materi pembelajaran. Pelaksanaan termasuk bagian dari proses pembelajaran.⁴⁸ Secara umum kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, isi, penutup. Ketiga kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan alokasi waktu yang

⁴⁷ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah* (Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama, 2019), 24–25.

⁴⁸ Akhiruddin and Sujarwo, *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)* (Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020), 54.

telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi kelas, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang ada.⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran di abad 21 disesuaikan dengan keadaan yang ada. Pembelajaran dominan dilaksanakan dengan menjadikan peserta didik sebagai titik pusat. Guru berperan sebagai fasilitator. Pada kurikulum merdeka yang diterapkan, pembelajaran terdapat empat model pembelajaran yang menjadi karakteristiknya. Model pembelajaran merupakan gambaran dari segala aktivitas di kelas dari awal hingga akhir yang dilaksanakan dengan perpaduan strategi, metode serta teknik mengajar dan belajar. Ada model *pembelajaran problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning* dan *inquiry learning*. Adapun penjelasannya:

1) *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah. Peserta didik difokuskan pada penyelesaian masalah yang diberikan pendidik untuk diulas. Sehingga dari sini peserta didik berperan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.⁵⁰ Karakteristik pembelajaran *problem based learning* diantaranya:

⁴⁹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 2021, 33.

⁵⁰ Oktaffi Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP* (Jombang: LPPM UNHAS YTEBUIRENG, 2022), 83.

- a) Pembelajaran terdapat suatu topik permasalahan untuk diselesaikan oleh peserta didik.
- b) Topik permasalahan berbasis konteks yang nyata dan berkesinambungan dengan materi pembelajaran.
- c) Peserta didik diarahkan untuk mencari solusi dari topik permasalahan tersebut dengan *self directed learning* jika tugasnya individu, serta melakukan kolaboratif, komunikasi, jika tugas dilakukan secara kelompok.
- d) Penyelesaian permasalahan oleh peserta didik berdasarkan data atau referensi yang dianalisis kemudian diberikan solusi serta kesimpulan.⁵¹

Adapun sintak pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

- a) Pendidik menjelaskan topik pembelajaran kemudian disajikan suatu topik permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa.
- b) Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diberikan, mencari solusi dengan berpikir dan berlandaskan sumber belajar sebagai referensi dapat dilakukan secara individu atau kelompok sesuai dengan instruksi dari pendidik.
- c) Menyampaikan hasil atau solusi permasalahan yang ada
- d) Peserta didik atau kelompok yang lain memberikan tanggapan

⁵¹ Manasikana et al., 88.

e) Pendidik memberikan arahan serta kesimpulan.⁵²

Terdapat kelebihan model pembelajaran *problem based learning*. Kelebihan pada model pembelajaran PBL ini adalah peserta didik dapat mudah menyerap pengetahuan yang dipelajari, karena pembelajaran awal hingga akhir selalu dilibatkan di dalamnya. Selain itu peserta didik juga terlatih untuk melakukan kerjasama jika tugas harus diselesaikan secara berkelompok. Model pembelajaran ini juga melatih peserta didik untuk mampu menyelesaikan permasalahan secara nyata. Namun disisi lain kekurangan model PBL jika peserta didik pasif, maka tertinggal dan capaian pembelajaran tidak terpenuhi. Penerapan PBL membutuhkan alokasi waktu pembelajaran dengan durasi yang lumayan lama serta PBL ini lebih cocok diterapkan pada jenjang tingkat menengah saja.⁵³

Jadi pembelajaran *problem based learning* ini menitik fokuskan pada keterlibatan siswa dan berpikir secara kritis untuk menemukan solusi dari topik permasalahan dalam pembelajaran. serta melatih kemampuan baik dalam kolaboratif, komunikasi, dalam menyelesaikan secara berkelompok. Peserta didik dituntut untuk aktif dari awal hingga akhir pembelajaran, karena jika tidak fokus dan tertinggal maka pengetahuan tidak dapat dipahami dengan baik.

⁵² Vera Yuli Erviana et al., *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality* (K-Media, 2022), 20.

⁵³ Erviana et al., 21–23.

2) *Project Based Learning*

Model *project based learning* adalah kegiatan yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik untuk diakhir pembelajaran menghasilkan karya atau produk. Model pembelajaran *project based learning* ini melatih kemampuan siswa dari segi keterampilan, kreativitas, serta mampu untuk solutif dalam menyelesaikan proyek yang dibuat.⁵⁴ Dari segi sikap dan pengetahuan juga terasa, karena dalam pembuatan produk memerlukan ketelitian, kesabaran dan pengetahuan untuk kemudian diimplementasikan dalam pembuatan produknya.⁵⁵ Adapun karakteristik pembelajaran ini:

- a) Tuntutan akhir dari pembelajaran model PJBL adalah pembuatan produk.
- b) Produk dapat digunakan untuk menambah aspek nilai keterampilan.⁵⁶
- c) Pembuatan produk melibatkan peserta didik untuk merangkai kerangka atau konsep nya terlebih dahulu.
- d) Selama pembelajaran berlangsung atau dalam proses pembuatan produk disarankan untuk melakukan refleksi dalam setiap tahap atau hasilnya agar jika ada kesalahan dapat segera disempurnakan.⁵⁷

⁵⁴ *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 119.

⁵⁵ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 41.

⁵⁶ Nuraeni Dahri, *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21* (CV Muharika Rumah Ilmiah, 2022), 74.

⁵⁷ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 42.

Adapun sintak pembelajaran dengan model *project based learning* sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan materi yang nantinya berhubungan dengan tugas berupa produk
- b) Pendidik memberikan tugas produk kepada peserta didik.
- c) Peserta didik mengajukan pertanyaan jika masih belum memahami instruksi pendidik.
- d) Kemudian peserta didik merencanakan desain tugas proyek.
- e) Peserta didik menyusun *timeline* untuk setiap langkah penyelesaian produk.
- f) Merealisasikan penyelesaian produk yang dilakukan oleh peserta didik.
- g) Pendidik memonitoring setiap progres yang telah dikerjakan.
- h) Peserta didik mempresentasikan hasil jika diperlukan
- i) Pendidik melakukan penilaian pada hasil produk peserta didik.⁵⁸

Project based learning memiliki kelebihan diantaranya peserta didik tidak hanya belajar secara teori namun juga ada hasil dalam bentuk nyata.⁵⁹

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* juga melatih

⁵⁸ Yulianto Rahmawati, "Efektifitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Kompetensi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (March 21, 2023): 295, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.260>.

⁵⁹ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 43.

keterampilan peserta didik dan mendorong untuk membuat suatu produk. Kelebihan lainnya memberikan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dibuat dari awal hingga akhir. PJBL juga dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan keselarasan berpikir antar anggota kelompok untuk menyelesaikan produk tugas dengan baik.⁶⁰

Terdapat juga kekurangan dari model pembelajaran ini seperti harus menyiapkan biaya lebih untuk kebutuhan produk. Alokasi waktu penyelesaian tugas tidak cukup jika hanya pada satu kali pertemuan. Model Pembelajaran *Project Based Learning* juga memungkinkan pembelajaran berjalan kurang kondusif karena keaktifan siswa yang *over*, sehingga pendidik dituntut untuk dapat mengendalikan dengan tertib.⁶¹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *project based learning* menggambarkan kegiatan pembelajaran dikelas yang dituntut untuk dapat membuat hasil karya atau produk. Tugas produk dapat digunakan untuk tambahan nilai dari sisi keterampilan peserta didik. Selain itu pembelajaran juga membutuhkan waktu serta dana yang cukup. Dalam menerapkannya alangkah baiknya jika disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing pihak baik dari sarana prasarana sekolah, serta kesanggupan peserta didik.

⁶⁰ Rika Niswara, Muhajir Muhajir, and Mei Fita Asri Untari, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill," *MIMBAR PGSD Undiksha* 7, no. 2 (May 3, 2019): 88, <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i2.17493>.

⁶¹ Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 295, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

3) *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan aktivitas pendidik dan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang hendak dipelajari. Melalui *discovery learning*, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari referensi sebagai sumber belajar serta kemudian menyampaikan apa yang ditemukan sehingga dapat menumbuhkan potensi diri khususnya dalam segi kognitif. Meskipun peserta didik memiliki kebebasan sendiri dalam menemukan apa yang dipelajari, pendidik tetap memberikan arahan dan penguatan agar tidak terjadi miskonsepsi.⁶² Terdapat karakteristik pembelajaran *discovery learning*:

- a) Pembelajaran lebih menekankan pada cara berpikir kritis peserta didik untuk menemukan secara mandiri terkait yang dipelajari.
- b) Proses dalam pembelajaran diutamakan daripada hasil, karena menilai cara peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara mandiri dan kritis.
- c) Memberikan peserta didik kesempatan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai referensi.
- d) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- e) Meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi jika tugas harus

⁶² Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 121.

diselesaikan secara berkelompok.

- f) Guru sebagai fasilitator memberikan arahan kepada peserta didik.⁶³
- g) Menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.
- h) Proses belajar dilandaskan pada teori kognitif.
- i) Lebih mengutamakan proses daripada hasil.⁶⁴

Adapun sintak *discovery learning* yang menjadi panduan dalam menerapkan model pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Pemberian stimulus oleh pendidik untuk peserta didik
- b) Peserta didik mengidentifikasi masalah atau stimulus yang telah diberikan.
- c) Melakukan eksplorasi dan pengumpulan data.
- d) Melakukan pengolahan data yang telah didapat dengan cara membaca, wawancara, atau mengamati objek.
- e) Melakukan verifikasi data dengan landasan teori untuk memastikan sesuai tidaknya data yang didapat.
- f) Penarikan kesimpulan oleh peserta didik dan pendidik terhadap apa yang telah dipelajari.⁶⁵

⁶³ Lesma Wati and Nofriza Efendi, "Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," n.d., 1268.

⁶⁴ Andi Muhammad Asbar, *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 26–27.

⁶⁵ Ricu Sidiq, Najuah, and Pristi Suhendro Lukitoyo, *Mode-Model Pembelajaran Abad 21* (Serang Banten: A.A RIZKY, 2021), 14–19.

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan seperti peserta didik mudah mengingat pengetahuan, karena dari awal secara langsung mereka sendiri yang menemukan, untuk kemudian dipahami. Pembelajaran juga bermakna daripada hanya sekedar mendengarkan atau menerima penjelasan guru dan hanya membaca buku.⁶⁶ Selain itu akan lebih aktif saat pembelajaran, karena dengan *discovery learning* ini banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada pendidik jika mereka tidak memahami pengetahuan yang telah ditemukannya sendiri. Model pembelajaran seperti ini juga meningkatkan kemampuan *problem solving* peserta didik.⁶⁷

Terdapat kekurangan pada model pembelajaran *discovery learning* diantaranya membutuhkan alokasi waktu yang lama, karena peserta didik perlu eksplorasi data atau referensi terkait materi pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran karena harus menyesuaikan konten materi. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir sedang dan kebawah, memungkinkan tertinggal pada saat pembelajaran. Model pembelajaran ini juga tidak semua pendidik dapat menguasainya.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan pada dasarnya model pembelajaran *discovery*

⁶⁶ Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (September 30, 2021): 409, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.

⁶⁷ Erima Eni Yunita and Nursaid Nursaid, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (April 4, 2024): 14432, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14396>.

⁶⁸ Yunita and Nursaid, 14432.

learning menitik pada dasarnya memusatkan segala aktivitas pembelajaran kepada siswa dengan menemukan pengetahuan secara mandiri. Pendidik berperan sebagai fasilitator. Sehingga pembelajaran bukan sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, karena bersifat penemuan.

4) *Inquiry Learning*

Model *inquiry learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang menginstruksikan peserta didik untuk mencari serta menemukan pengetahuan yang sedang dipelajari. Hampir mirip dengan model pembelajaran sebelumnya yaitu *discovery learning*. Perbedaannya jika *discovery* peserta didik harus menemukan suatu pengetahuan atau solusi sesuai dengan stimulus yang diberikan. Sedangkan *inquiry learning* mulai dari tahap awal mencari hingga pada tahap penemuan pendidik tidak memberikan stimulus melainkan langsung pada pengenalan atau pemberian masalah.⁶⁹ Selaras dengan itu, dalam hal ini *inquiry learning* pada tahapan mencari hingga menemukan suatu pengetahuan berdasarkan orientasi atau pengenalan masalah yang diberikan oleh pendidik, didasarkan dengan beberapa hal untuk penyelesaiannya seperti pertama harus melakukan penalaran, cek keakuratan data dan pengajuan pertanyaan kepada pendidik, membangun konsep serta hipotesis dan

⁶⁹ Yusti Aulia Wuni et al., "Implementasi Inquiry Learning pada Materi PAI Kelas X DI SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan" 9, no. 2 (2023): 496.

pengujian hipotesis.⁷⁰ Adapun karakteristik pembelajaran *inquiry learning* sebagai berikut:

- a) Koneksi, yaitu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki secara pribadi dengan konsep pengetahuan yang secara berkelompok
- b) Desain, merupakan bagian peserta didik dalam mendesain perencanaan untuk mengumpulkan suatu data baik secara individu maupun berkelompok.
- c) Investigasi, merupakan proses presentasi yang dilakukan peserta didik. Diharapkan dapat membaca dan memahami data yang diperoleh secara akurat dan baik.
- d) Membentuk pengetahuan, setelah pengetahuan terbentuk melalui *discovery* atau penemuan baik dilakukan individu atau berkelompok.⁷¹

Selain karakteristik, untuk memudahkan dalam menerapkan model *inquiry learning* ini juga harus memahami sintak atau langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pengenalan masalah oleh pendidik kepada peserta didik
- b) Peserta didik merumuskan masalah
- c) Peserta didik merumuskan dugaan sementara atau hipotesis

⁷⁰ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 9.

⁷¹ Agustinus Dulin, *Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, BANYUMAS (ARTA MEDIA NUSANTARA, 2023), 40–41.

- d) Mencari dan mengumpulkan data digunakan untuk pengujian hipotesis
- e) Melakukan uji hipotesis sesuai atau tidak dengan data yang telah ditemukan.
- f) Menarik kesimpulan.⁷²

Model *inquiry learning* memiliki kelebihan diantaranya hingga awal-akhir pembelajaran guru tidak memberikan stimulus melainkan langsung pada orientasi masalah yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu adanya kemungkinan kerjasama dua arah antar peserta didik kepada pendidik. Namun disisi lain juga terdapat kelemahan diantaranya jika terdapat peserta didik yang tertinggal dalam satu langkah saja, maka dari awal hingga akhir memungkinkan terjadinya miskonsepsi terhadap materi yang dikhawatirkan capaian pembelajaran tidak tercapai. membutuhkan banyak sumber belajar atau referensi, mengingat peserta didik mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Serta membutuhkan waktu yang cukup dan pengelolaan kelas oleh pendidik agar tetap kondusif.⁷³

Dapat diambil kesimpulan bahwa *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang seutuhnya mengarahkan peserta didik secara mandiri dalam melaksanakan proses dari awal hingga akhir untuk mencari dan menemukan suatu pengetahuan dengan pengambilan kesimpulan diakhir

⁷² Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 12–14.

⁷³ Dulin, *Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, 45–46.

pembelajaran. Serta diharapkan kesimpulan tersebut antara satu dengan yang lain sama, karena model pembelajaran ini bersifat obyektif dengan melalui tahap-tahap ilmiah seperti penentuan hipotesis yang berakhir pada jawaban akhir yang benar.

Empat model pembelajaran yang telah dipaparkan dan menjadi karakteristik kurikulum merdeka yaitu *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning* serta *inquiry learning* jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) sangat relevan. Karena pembelajaran Sistem Kredit Semester dilaksanakan secara homogen. Mengingat ketika masuk kelas SKS dipilih berdasarkan kemampuan kecepatan dalam belajar. Sehingga pada kelas SKS terdiri dari satu karakteristik cara atau gaya belajarnya di dominasi dengan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang memadai. Sehingga capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁷⁴

Diambil kesimpulan bahwa empat model pembelajaran kurikulum merdeka, relevan diterapkan pada kelas yang berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran tersebut yang berpusat kepada peserta didik. Sehingga karakteristik peserta didik kelas SKS semakin berkembang dengan keaktifannya pada pembelajaran. Dengan menerapkan salah satu atau bahkan keempat model pembelajaran tersebut, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran bermakna yang

⁷⁴ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*, 27.

tidak hanya sekedar teori melainkan melibatkan seluruh aspek baik sikap, pengetahuan juga keterampilan.

c. Evaluasi

Evaluasi atau istilah lain adalah penilaian terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan. Istilah evaluasi atau penilaian pada pembelajaran saat ini pada kurikulum merdeka ada tiga macam yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif.⁷⁵ Berikut penjabaran:

1) Asesmen Diagnostik. Asesmen ini dilakukan ketika awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan peserta didik sebelum diberikan materi. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik ada dua macam diantaranya dalam ranah kognitif yang dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik, serta menentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memadukan pada karakteristik dan kemampuannya. Macam yang kedua adalah asesmen diagnostik non-kognitif yang berhubungan dengan kepribadian siswa.⁷⁶

2) Asesmen formatif. Asesmen ini merupakan penilaian pada proses pembelajaran. asesmen ini dilakukan sebagai refleksi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dengan memperhatikan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta karakter

⁷⁵ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (April 13, 2023): 109, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

⁷⁶ Budiono and Hatip, 117.

peserta didik. Selain itu sebagai refleksi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara kooperatif. Pelaksanaan asesmen formatif ini dilakukan juga untuk memperbaiki cara belajar agar lebih bermakna.⁷⁷

- 3) Asesmen sumatif. Asesmen ini dilaksanakan ketika pembelajaran berakhir. Asesmen sumatif menilai pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari. Asesmen sumatif dapat dilaksanakan setiap akhir materi atau semester. Asesmen ini dilaksanakan guna mengetahui capaian pembelajaran dan juga refleksi agar lebih baik di semester atau tahun ajaran berikutnya.⁷⁸

Ketiga asesmen tersebut dapat menggunakan instrumen penilaian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun beberapa instrumen penilaian:

- (1) Tes tulis. Pendidik dapat memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Baik yang berkaitan dengan kognitif maupun non-kognitif seperti tentang penilaian diri.
- (2) Tes lisan. Pendidik dapat melakukan asesmen atau penilaian dengan menggunakan prosedur lisan seperti ulangan harian ataupun semester.
- (3) Penugasan. Instrumen penugasan dapat dilakukan pendidik untuk memberikan penugasan guna meningkatkan dan mengembangkan

⁷⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (April 1, 2022): 87–88, <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>.

⁷⁸ Budiono and Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," 116.

pengetahuan peserta didik. Dapat berupa tugas tambahan atau pekerjaan rumah.

- (4) Kinerja. Instrumen penilaian kinerja dapat dilakukan secara keseluruhan seperti penghasilan produk atau portofolio.
- (5) Observasi. Pendidik dapat melakukan observasi kepada peserta didik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran baik secara individu atau kelompok dengan membuat lembar observasi penilaian.
- (6) Proyek. Penilaian melalui proyek yang menginstruksikan peserta didik dengan membuat tugas produk untuk dinilai dari proses hingga hasil akhirnya.
- (7) Portofolio. Merupakan instrumen penilaian peserta didik yang dilakukan dengan melalui kumpulan hasil belajarnya tau prestasi baik berupa penghargaan atau karyanya. Penilaian ini digunakan sebagai refleksi prestasi peserta didik dalam jangka waktu tertentu.⁷⁹

Tiga asesmen tersebut Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 bahwa program SKS dilaksanakan menggunakan Penilaian Acuan Patokan atau (PAP). Capaian pembelajaran peserta didik dinilai berdasarkan pada setiap mata pelajaran yang dikuasai. Adapun juga penilaian untuk kelulusan setiap semesternya yang berdasarkan ketuntasan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran selama satu semester. Kemudian kelulusan berdasarkan

⁷⁹ *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*, 90.

keputusan satuan pendidikan juga ditentukan dari keikutsertaan peserta didik terhadap seluruh program pembelajaran, dengan perolehan nilai minimal baik dari aspek sikap, lulus ujian sekolah atau Asesmen Madrasah yang termasuk dalam penilaian sumatif seperti yang dijelaskan sebelumnya.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan terkait evaluasi pada kurikulum merdeka yang terdiri dari tiga asesmen yaitu diagnostik, formatif serta sumatif, dirasa relevan dengan penilaian pembelajaran berbasis SKS. Pada penilaian pembelajaran berbasis SKS dilaksanakan berdasarkan acuan patokan melalui tiga penilaian atau asesmen kurikulum merdeka baik secara diagnostik, formatif maupun sumatif.

2. Sistem Kredit Semester

a. Pengertian

Sistem Kredit Semester merupakan bagian dari penyelenggaraan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan beban belajar yang ditempuh setiap semesternya. Pada pembelajaran yang bersifat Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan alokasi pembelajaran secara tatap muka, tugas terstruktur, kegiatan tidak terstruktur juga secara. Sistem Kredit Semester tanggungan belajarnya diambil serta dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, minat serta bakat

⁸⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 2010, 24–26.

peserta didik.⁸¹

Program Sistem Kredit Semester SKS dengan masa belajar dua tahun pada peraturan terbaru KMA 450 selain kebebasan peserta didik untuk menempuh masa belajarnya dengan lebih cepat, juga diberikan pilihan mata pelajaran sesuai kemampuan dan minat belajarnya tanpa adanya kelas jurusan. Diberikan kesempatan untuk mengganti mata pelajaran pilihan pada kelas XI semester dua.⁸²

Jadi Satuan Kredit Semester (SKS) pembelajaran yang berjalan tidak hanya pada saat dikelas belajar bersama guru, namun juga penyelesaian beban belajar melalui tugas secara terstruktur dan mandiri di luar pembelajaran.

b. Prinsip

- 1) Beban belajar ditentukan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
- 2) Melalui komitmen, kemauan dan kemampuan tinggi yang dimiliki oleh peserta didik, program Satuan Kredit Semester dapat diselesaikan lebih cepat dengan memperhatikan ketuntasan belajar.
- 3) Kemampuan untuk belajar mandiri harus benar-benar tertanam pada diri peserta didik.

⁸¹ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*, 25–26.

⁸² Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 450 Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Jurusan, n.d., 20.

- 4) Bagi peserta didik yang mengikuti program ini dapat pindah ke sekolah yang juga menerapkan hal yang sama dengan melanjutkan sisa beban belajar yang belum ditempuh di sekolah sebelumnya.⁸³
- 5) Strategi belajar pada pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) dilakukan secara fleksibel.
- 6) Teknis dan administratif harus terpenuhi untuk menunjang berjalannya pembelajaran.
- 7) Aspek sikap, pengetahuan peserta didik dan keterampilan diupayakan dapat terpenuhi melalui pembelajaran yang telah dijadwalkan.
- 8) Kebutuhan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat serta bakatnya dapat dipenuhi oleh pendidik.
- 9) Guru berperan sebagai pengorganisasian serta fasilitator belajar.⁸⁴

Berdasarkan prinsip tersebut, pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dapat diikuti oleh peserta didik yang benar-benar memiliki tekad dan kemampuan belajar yang tinggi. Mengingat pembelajaran ini ditempuh dengan durasi yang lebih pendek yaitu empat semester. Selain itu kemampuan mengikuti pembelajaran di kelas dan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran juga menjadi pertimbangan peserta didik untuk

⁸³ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 6.

⁸⁴ Innanda Oqta Putri Wulandary, "Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 1 Krian Sidoarjo," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 15, 2021): 58–59, <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.2.53-65>.

dapat lanjut mengikuti program SKS atau tidak.

c. Kelebihan Sistem Kredit Semester (SKS)

- 1) Peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dengan waktu empat semester.
- 2) Tidak memiliki sistem tinggal kelas, karena ketika beban
- 3) belajar belum terpenuhi, diberikan kesempatan menempuh kembali melalui pembelajaran semester pendek.⁸⁵
- 4) Dapat menyelesaikan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik masing-masing.⁸⁶
- 5) Peserta didik dapat menempuh pelajaran secara mandiri untuk lebih cepat dalam penuntasan beban belajar.⁸⁷

Berdasarkan kelebihan program SKS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini memberikan nilai lebih dan perlakuan khusus bagi peserta didik. Nilai lebih yang dimaksud adalah peserta didik dapat mempelajari pembelajaran secara mandiri dengan mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran yang relatif pendek. Serta kesempatan untuk peserta didik yang tidak mencapai capaian dan tujuan pembelajaran untuk

⁸⁵ Reksiana and Ade Kamalia, "Strategi Academic Self-Management Siswa dalam Menyelesaikan Sekolah selama 2 (Dua) Tahun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi pada Siswa Kelas XI SMA)," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (April 29, 2020): 15, <https://doi.org/10.21009/PIP.341.2>.

⁸⁶ *Badan Standar Nasional Pendidikan. Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 4.

⁸⁷ Setiarini, "Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) Di Ajibarang Banyumas," 40.

mengulang pada semester pendek.

d. Kekurangan Sistem Kredit Semester

- 1) Dituntut untuk menuntaskan beban belajar yang telah diambil dengan alokasi waktu yang lebih pendek dari pada pembelajaran yang reguler.
- 2) Jika tertinggal atau tidak sepenuhnya memahami materi maka harus mampu mengejar dengan belajar secara mandiri.
- 3) Peserta didik memiliki waktu terbatas untuk secara maksimal mengembangkan potensi.⁸⁸

Berdasarkan kekurangan dari program SKS, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini dominan dengan pelaksanaan yang memusatkan kepada keaktifan peserta. Sehingga jika terdapat peserta didik yang terlambat, maka harus dapat menanggung konsekuensi yang diterapkan pada sekolah baik mengulang atau dikeluarkan dari program tersebut untuk dipindah pada kelas reguler.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani “*curare*” memiliki makna tempat berpacu. Istilah dalam bahasa Indonesia kurikulum diartikan sebagai suatu rancangan yang disusun untuk

⁸⁸ Reksiana and Kamalia, “Strategi Academic Self-Management Siswa dalam Menyelesaikan Sekolah selama 2 (Dua) Tahun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi pada Siswa Kelas XI SMA),” 15.

mencapai target atau tujuan pembelajaran. Selain itu kurikulum juga memuat serangkaian isi atau konten materi yang dipelajari peserta didik.⁸⁹

Selaras dengan pengertian di atas, menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 kurikulum diartikan sebagai perangkat rencana yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pelajaran serta pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. kurikulum di Indonesia bagian dari kebijakan yang diciptakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.⁹⁰

Pada saat ini kurikulum merdeka yang dirangkai oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim yang berdasarkan refleksi atau perbaikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka diciptakan untuk memberikan kebebasan pada konsep belajar mengajar. Peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, namun juga diluar. Kemerdekaan berpikir menjadi esensi dalam kurikulum baru ini. Guru menjadi ujung tombak dalam mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran lebih dari apa yang dijadikan tuntutan didalamnya.⁹¹

Pada kurikulum merdeka tidak hanya aspek akademik yang dinilai, namun juga karakter pada peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan

⁸⁹ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (July 30, 2022): 164, <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

⁹⁰ Purwowidodo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 71.

⁹¹ Ahmad' Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Literasiologi Indonesia, 2023), 85.

pada pelaksanaan belajar dan pembelajaran yang diselaraskan dengan minat bakat peserta didik. Sehingga dalam prosesnya, pembelajaran menciptakan suasana nyaman, menyenangkan tanpa ada beban yang muncul pada peserta didik.⁹²

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang sesuai dengan minat, bakatnya.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam belajar dan mengajar kepada peserta didik serta pendidik. Sehingga suasana nyaman, menyenangkan dapat tercipta. Selain itu tujuan kurikulum merdeka juga mengejar ketertinggalan dalam belajar, serta mengembangkan potensi sesuai kemampuan minat, bakat peserta didik.⁹³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari pembelajaran kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan pembelajaran santai, rileks, antara pendidik dan peserta didik dapat menjalankan sesuai dengan kemampuan mereka serta pertimbangan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu

⁹² Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 31, 2023): 59, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

⁹³ Angel Pratyca et al., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (January 11, 2023): 61, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum ini, juga memberikan kebebasan peserta didik dalam menyalurkan minat pembelajarannya yang dapat diikuti secara akademik atau non-akademik melalui pembuatan proyek yang setiap semester atau akhir tahun ajaran baru dipamerkan pada gelar karya sebagai apresiasi mereka.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka terdapat beberapa karakteristik yang menjadi pembeda diantaranya:

- 1) *Soft skill* serta karakter peserta didik dikembangkan melalui penguatan profil pelajar Pancasila.
- 2) Pembelajaran mengutamakan materi yang esensial, sisanya peserta didik dapat melaksanakan belajar atau pembelajaran lebih dalam secara mandiri.
- 3) Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan minat, kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan muatan lokal serta konteks.⁹⁴

Berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka, dapat dipahami bahwa yang ditekankan tidak hanya pengetahuan saja melainkan juga keterampilan atau *soft skill* peserta didik untuk dapat dikembangkan. Selain itu pembelajaran yang berdiferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dan mempelajari pengetahuan yang tidak

⁹⁴ Pratyca et al., 58.

hanya bersumber pada penjelasan guru, ataupun buku melainkan berbagai sumber belajar lainnya.

d. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- 1) Sekolah atau madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka diharapkan melaksanakan diklat mandiri terkait proses belajar mengajar pada *Platform Merdeka Mengajar* (PPM).
- 2) Pelaksanaan proyek P5 dilaksanakan secara kolaboratif antar mata pelajaran dengan tema yang berbeda dalam setiap semester. Adapun tiga tema tersebut adalah kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi di bidang tanaman, serta kewirausahaan.
- 3) Fleksibilitas. Sekolah atau madrasah bebas dalam menentukan kebutuhan konteks pembelajaran yang dibutuhkan.⁹⁵
- 4) Berbasis kompetensi. Kompetensi peserta didik dinyatakan pada capaian pembelajaran yang terdiri dari sikap, pengetahuan serta keterampilan. Serta dikategorikan berdasarkan fase a,b,c untuk tingkat sekolah dasar. Fase d untuk menengah pertama. Fase e,f untuk menengah akhir.⁹⁶

Dari prinsip pelaksanaan kurikulum merdeka yang tertera, dapat dipahami bahwa kebebasan diberikan kepada sekolah penyelenggara

⁹⁵ Putri Armadani et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (January 12, 2023): 347, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.

⁹⁶ Pratyca et al., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," 62.

dalam mengimplementasikannya. Seperti pelaksanaan diklat yang telah disediakan pada *Platform Merdeka Mengajar*.

e. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

- 1) Bagi madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka mendaftar secara online dan mandiri agar dapat mengakses aplikasi Pangkalan Data Ujian Madrasah.
- 2) Verifikasi dilakukan oleh kemenag kabupaten atau kota dan pemberian rekomendasi kepada madrasah
- 3) Verifikasi selanjutnya oleh kantor wilayah kemenag dan mengusulkan kepada pihak pusat
- 4) Penetapan pelaksanaan IKM oleh madrasah dilakukan oleh kemenag pusat.
- 5) Bimtek atau pelatihan diadakan oleh madrasah.
- 6) IKM dapat diterapkan oleh madrasah.
- 7) Pelaksanaan evaluasi dan monitoring serta pendampingan IKM.⁹⁷

Dari strategi implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, mencerminkan bahwa kemendikbud serta kemenag memberikan pelayanan berupa alur pendaftaran bagi sekolah yang siap mengimplementasikannya. Dengan demikian pelaksanaan akan terorganisir dari bawah hingga pusat. Serta segala kebutuhan seperti

⁹⁷ *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah* (Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama, 2022), 5.

pelatihan dan bimtek yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan diberikan ruang kebebasan untuk melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan madrasah atau sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan mendeskripsikan atau menyajikan hasil penelitian secara *post facto* tanpa mengukur atau menguji teori. Dengan jenis penelitian studi kasus (*field research*). Karena dengan menggunakan jenis studi kasus (*field research*) peneliti dapat mengidentifikasi suatu kasus spesifik untuk kemudian dideskripsikan.⁹⁸ Pendekatan studi kasus (*field research*) digunakan peneliti untuk melakukan observasi yang secara partisipatif, peneliti mengidentifikasi fenomena terkait Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Program SKS, Guru Mata Pelajaran Fikih, Guru Wali Kelas, Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Observasi diperkuat dengan data sekunder yaitu dokumentasi terkait pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang dapat dilihat melalui rapot, perangkat pembelajaran, foto, atau arsip pendukung.

⁹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Indonesia (Pustaka Pelajar, 2015), 137.

B. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Terletak pada jl. Balai Desa Glanggang No. 3A. desa atau kelurahan Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena terdapat fakta menarik yang didapatkan peneliti ketika pra penelitian. Karena pada lokasi penelitian tersebut memiliki keunikan. Salah satunya menerapkan pembelajaran Fiqih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dilaksanakan dengan sistem seleksi dan pengelolaan kelas homogen. Proses seleksi dilaksanakan pada semester kelas genap kelas X guna memantapkan peminatan pembelajaran peserta didik serta proses seleksi yang sesuai. Gaya belajar dipilih berdasarkan dominasi. Tentunya berpusat pada peserta didik karena menerapkan kurikulum merdeka. Namun tidak menutup akses peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri dengan berdiferensiasi. Sehingga capaian dan target dapat dicapai dengan baik.

C. Subjek Penelitian

Pada subyek penelitian membahas terkait jenis data serta sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah non-numerik. Sumber data diperoleh dari hasil penelitian pada subjek yaitu:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Bapak Nasrudin, S.Pd, M.Si
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Ibu Dwi Yuniati, S.Pd

3. Koordinator Program Sistem Kredit Semester (SKS) Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Ibu Siti Nursila S.Pd
4. Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Pasuruan Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd.I
5. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Kelas SKS XI-K dan XI L

D. Teknik Pengumpulan data

Cara peneliti dalam menggali informasi di lokasi penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada berbagai sumber, cara dan setting. Pada berbagai sumber dapat dilakukan dengan menggali data pada sumber primer yaitu informan, sumber sekunder seperti dokumentasi untuk penguat. Jika dilihat dari setting berarti berdasarkan tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan cara observasi partisipatif pasif yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian, namun tidak terlibat pada kegiatan. Pada observasi partisipasi peneliti terlibat pada kegiatan yang sedang diamati atau objek yang diteliti.⁹⁹ Data observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah terkait:

- a. Perencanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (ALFABETA BANDUNG, 2022), 104–6.

Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
- c. Evaluasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
- d. Data observasi diambil pada fakta yang terjadi di lapangan khususnya kegiatan pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan di kelas XI K dan XI L.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penggalan data kepada informan yang dipilih. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali dan memperdalam data penelitian. Peneliti menggali data kepada subjek penelitian yang telah disebutkan. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur agar data yang didapatkan dari informan tidak terbatas pada pertanyaan yang telah dibuat. Sehingga lebih terbuka, dan mendalam.¹⁰⁰

Adapun data wawancara meliputi:

- a. Perencanaan implementasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (ALFABETA BANDUNG, 2022), 306.

- b. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
- c. Evaluasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disertakan pada penelitian ini untuk memperkuat data observasi dan wawancara. Data dapat diperoleh melalui dokumen pendukung, gambar atau tulisan serta karya yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui data

- a. Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- b. Dokumen Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- c. Dokumentasi Visi, Misi Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- d. Dokumentasi Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- e. Dokumentasi Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- f. Dokumentasi Data Sarpras Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- g. Dokumentasi Pencapaian Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- h. Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
- i. Dokumentasi Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

- j. Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

E. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan langkah dalam menyusun sistematis data yang didapatkan. Analisis data dilakukan untuk menemukan konsep objek penelitian yang diteliti.¹⁰¹ Data yang diperoleh dianalisis dengan pengorganisasian atau penyaringan data. Pada penelitian kualitatif, data yang dianalisis berasal dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi yang telah didapat.¹⁰² Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah awal penelitian adalah dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan wawancara mendalam, observasi ataupun dokumentasi serta dapat pula menggunakan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data seperti yang dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian dengan wawancara kepada waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, terkait kurikulum, pembelajaran dan program. Kemudian setelah menemukan satu fakta unik terkait pembelajaran Fikih, peneliti lanjut melakukan wawancara pra penelitian kepada Guru Mata Pelajaran Fikih yang bersangkutan dan memenuhi kriteria untuk menjadi informan. Tahap selanjutnya peneliti menggali data tambahan melalui informan lain yang bersangkutan untuk menambah kredibilitas dan objektivitas data yang didapat. Setelah dirasa

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (ALFABETA BANDUNG, 2022), 130.

¹⁰² W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 251.

cukup tahap selanjutnya peneliti melakukan kondensasi data.

2. Kondensasi data

Tahap kondensasi data menjadi bagian dari penyederhanaan data yang didapat. Peneliti memilih data yang dianggap perlu dan penting dicantumkan yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran fikih berbasis sistem kredit semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tentunya selama wawancara terdapat data diluar fokus penelitian. Maka dari itu pentingnya untuk melakukan kondensasi data agar tidak melebar Kondensasi data bagian dari memfokuskan, mempertajam dan mengatur sedemikian rupa data yang penting.¹⁰³

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan ketika data telah terkondensasi. Pada penyajian data ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Namun bukan kesimpulan secara keseluruhan. Melainkan berdasarkan dari data yang didapatkan.¹⁰⁴ Pada penyajian data peneliti menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan pada lokasi penelitian. Khususnya terkait pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi dan dokumentasi dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Namun jika terdapat data

¹⁰³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative and Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edition (SAGE, 2014), 12.

¹⁰⁴ B. Miles, Huberman, and Saldana, 13.

tambahan, tidak menutup kemungkinan disajikan berupa grafik, tabel sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat analisis data adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan berupa fakta serta temuan terkait implementasi pembelajaran fikih berbasis sistem kredit semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Kesimpulan masih bersifat sementara. Jika ditengah-tengah pengumpulan data terdapat bukti yang lebih kredibel maka kesimpulan yang diambil adalah yang sesuai dengan bukti tersebut. Namun jika sepanjang pengambilan data tidak terdapat lagi data atau bukti tambahan, maka kesimpulan yang telah didapat bisa digunakan. Kesimpulan berupa temuan atau fakta unik terbaru atau penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Untuk mengetahui absahnya data peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian untuk menggali data sedalam-dalamnya Serta melakukan observasi secara mendalam. Peneliti juga melakukan triangulasi. Adapun triangulasi yang dilakukan peneliti:

1. Triangulasi Sumber

Memastikan data penelitian kualitatif kredibel maka dapat menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggali data melalui lebih dari satu sumber untuk mendapatkan data yang objektif. Seperti melakukan

wawancara dilakukan kepada beberapa subjek penelitian. Wawancara pertama dilakukan kepada Waka kurikulum terkait implementasi program SKS pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Untuk memastikan data kredibel peneliti juga melakukan wawancara terkait hal yang sama kepada Kepala Madrasah dan juga Koordinator Program Sistem Kredit Semester (SKS) Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan triangulasi teknik dalam penggalan data namun pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk memperkuat, menambah objektivitas dan sebagai pembanding data yang didapat menggunakan teknik berbeda sebelumnya.¹⁰⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mapel terkait implementasi pembelajaran fikih berbasis sistem kredit semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Guna memastikan bahwa wawancara tersebut objektif dan kredibel maka peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan serta penyelesaian. Adapun penjabaran sebagai berikut:

¹⁰⁵ *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

1. Tahap Pendahuluan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan observasi di sekolah. Kemudian peneliti melakukan pra penelitian dengan mewawancarai salah satu narasumber yang masuk dalam kriteria informan. Setelahnya peneliti melakukan konsultasi serta pengajuan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik. Dilanjutkan pengajuan judul kepada koordinator program Studi untuk diberikan arahan. Penerimaan judul berdasarkan rekomendasi koordinator program studi. Setelahnya pembagian dosen pembimbing, peneliti melakukan konfirmasi dan bimbingan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian untuk menggali data, peneliti memberikan surat izin ke madrasah. Setelah diberikan izin, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan metode serta teknik yang ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terpenuhi, peneliti mengelola dan menyajikan kedalam karya tulis ilmiah skripsi dengan konsultasi dan bimbingan oleh dosen pembimbing. Kemudian setelahnya di presentasikan dan diuji oleh tim penguji, setelah melalui tahap revisi kemudian didistribusikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan awalnya tidak dinamakan demikian. Berdasarkan sejarah, dulunya dinamakan dengan Madrasah Aliyah Negeri Bangil. Didirikan pada tahun 1982 dengan ide yang muncul dari pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum menjadi negeri). Ide dari pengurus untuk mendirikan madrasah aliyah negeri 1 pasuruan ini muncul karena di kota telah ada Madrasah Tsanawiyah Negeri. Sehingga diharapkan dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri sebagai pendidikan di tingkat lanjutan. Selain itu juga karena latar belakang dari penduduk sekitar yang mayoritas beragama islam 95%. Karena di Pasuruan belum ada madrasah yang memiliki status Negeri.¹⁰⁶

Madrasah Aliyah Negeri ini terealisasi dibangun tahun 1402 Hijriah tepatnya tanggal 27 Rajab. Saat itu masih berada pada naungan Yayasan Al-Hikmah dengan nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Tahun ajaran 1993/1994 baru resmi keluar Surat Keputusan dari Departemen Agama No. 224 tanggal 25 Oktober 1993 resmi menjadi MAN Bangil. Kemudian beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang didasarkan

¹⁰⁶ Dokumen Pelayanan Terpadu Satu Pintu, *Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*, vol. 3 Agustus, 2024.

pada Keputusan Kemenag RI No. 673 Tahun 2016. Lokasi terletak pada kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

Terdapat nama pendiri Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan diantaranya Drs. Dakiyas, Drs Iksan, Drs. H.M Suudy Shiddieq. M.Pd.I, Drs H. Fatah Karnadi, Khusaeni, Moh. Salim, Abdurakhman Nabhan. Disamping itu mereka dibantu dengan tokoh masyarakat sekitar serta pihak yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Beberapa kepala madrasah yang pernah bertugas di MAN 1 Pasuruan Drs. Dakiyas, Drs Iksan, Drs. H.M Suudy Shiddieq, Drs. Rusdianto. Drs. Moh Alfian Makmur, M.M, Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd.I, Agus Suwito, S.Ag, M.Pd.I, Bustanul Arifin, S.Pd, M.Pd, Nasrudin, S.Pd, M.Si.

2. Profil Madrasah

Madrasah aliyah negeri pasuruan (Ex: MAN Bangil) memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional 20549882. Sedangkan NSM nya 131135140002. Saat ini dipimpin oleh kepala madrasah bernama bapak Nasrudin, S.Pd, M.Si. lokasi terletak pada Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Tepatnya pada Jl. Balai Desa Glanggang No. 3A. Memiliki status Negeri dengan jenjang pendidikan setara SMA. Adapun email yang dapat dihubungi manbangil@gmail.com atau melalui 0343742690. Seputar kegiatan dan berita juga dapat diakses pada website man1pasuruan.sch.id. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan memiliki status Negeri dengan pelaksanaan waktu

belajar Pagi.¹⁰⁷

3. Visi Misi

a. Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islami, Berkualitas, Kompetitif, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi

Mewujudkan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat dan menjadi madrasah yang berkualitas.

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan – pelatihan yang bermutu bagi Guru dan Staf karyawan madrasah.
- 4) Meningkatkan Keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 5) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia,

¹⁰⁷ Dokumen Pelayanan Terpadu Satu Pintu, *Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*, 3 Agustus.

serta penguasaan Bahasa bagi siswa untuk masuk di dunia kerja yang berwawasan global.

- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan madrasah.
- 7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 8) Menciptakan Lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.¹⁰⁸

4. Data Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)

Berdasarkan dokumen yang diperoleh serta analisis peneliti, tercantum terdapat 73 orang tenaga pendidik serta 23 kependidikan. Pendidik memiliki gelar Strata satu sebanyak 59 orang, sisanya serta Strata 2. Masing-masing lulusan dalam negeri. Terdapat satu guru yang pernah menempuh pendidikan di luar negeri Sudan.¹⁰⁹ Sebagaimana yang terlampir pada lampiran 19.

Informan kunci yang diteliti terdapat pada guru mata pelajaran Fiqih Kelas Sistem Kredit Semester. (SKS). Guru yang diteliti adalah Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd mengajar kelas XI K dan L (SKS).

¹⁰⁸ Pelayanan Terpadu Satu Pintu, *Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*.

¹⁰⁹ Dokumen Pelayanan Terpadu Satu Pintu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, *Data Guru Dan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan 2024-2025*, 2024.

5. Data Peserta Didik

Berdasarkan dokumen yang didapat oleh peneliti, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terdapat 1069 peserta didik secara keseluruhan. Dengan detail jumlah kelas X 356 orang, XI sebanyak 370, XII 343. Adapun rincian jumlah kelas SKS XI K berjumlah 18 orang terdiri dari 6 laki-laki, 12 perempuan. XI-L terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan.¹¹⁰ Sebagaimana yang terlampir pada lampiran 15,16 dan 20.

6. Sarana dan Prasarana

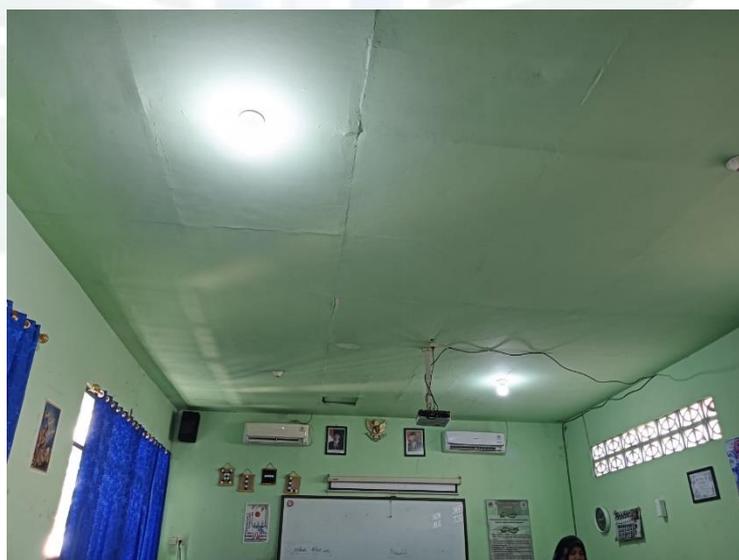
Berdasarkan observasi peneliti, ruang kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan berjumlah 34 kelas dengan 2 diantaranya kelas khusus program SKS. Selain itu terdapat dua gedung sebelah selatan untuk kelas X dan XI reguler. Sebelah selatan untuk XI SKS serta kelas XII. Terdapat asrama putri, lab komputer, perpustakaan, aula serbaguna, lapangan, pos satpam, ruang kepala madrasah. Juga terdapat ruang guru dengan fasilitas meja kerja sesuai dengan jumlahnya. Ada juga ruangan Pusat Terpadu Pelayanan Satu Pintu (PTSP), bimbingan konseling, tata tertib, UKS.

Di setiap sudut gedung terdapat gazebo untuk tempat bersantai, ataupun diskusi. Terdapat kamar mandi untuk peserta didik yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Koperasi siswa dan kantin untuk peserta didik membeli kebutuhan. Tempat parkir untuk peserta didik dan pendidik juga

¹¹⁰ Pelayanan Terpadu Satu Pintu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan; “Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan 2024-2025,” August 3, 2024.

disediakan, taman, mushola serta wifi untuk pembelajaran.

Setiap kelas terdapat sarana dan prasarana pembelajaran seperti papan tulis, proyektor, meja dan kursi sesuai jumlah peserta didik, lcd. Kelas XI SKS juga diberikan fasilitas yang sama, namun terdapat perbedaan yang lebih unggul yaitu loker, AC, dispenser, sound system, serta meja dan kursi yang lebih nyaman. Fasilitas yang lebih unggul dari kelas reguler, menjadi salah satu penunjang kenyamanan belajar peserta didik kelas SKS.¹¹¹ Adapun dokumentasi sarana dan prasarana kelas SKS MAN 1 Pasuruan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹¹ Observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, “Sarana Dan Prasarana Kelas SKS Program 2 Tahun,” August 6, 2024.



Gambar 4. 1
Sarana dan Prasarana Kelas SKS

Dokumentasi yang tertera menunjukkan fasilitas yang didapatkan peserta didik program SKS dua tahun. Kelasnya terdapat loker untuk setiap anak yang diberi nama, AC, Kursi, dispenser, kursi dan meja.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester memerlukan perencanaan. Beberapa persiapan dilakukan oleh pendidik agar dapat menerapkan pembelajaran dengan baik. Perencanaan yang seperti penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku, penyusunan perangkat pembelajaran, juga pemberian fasilitas dan penyampaian materi ketika

pembelajaran harus diperhatikan.

Program Sistem Kredit Semester (SKS) juga di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan baru beralih menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga beberapa persiapan dan teknis juga diperhatikan. Baik untuk semua pendidik, serta lebih khususnya pada guru mata pelajaran fikih kelas SKS. Adapun beberapa persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru mata pelajaran Fikih sebelum memasuki tahun ajaran baru, beliau mengikuti pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang diadakan oleh sekolah. Perangkat pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Selain itu guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang berbasis SKS menggunakan kurikulum merdeka. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih Bu Chotimatus Sholikhah:

“Lembaga mengikuti perkembangan dan perubahan. Baru berubah pada kurikulum merdeka sudah ada MGMP. Liburan anak-anak kemarin, ada pelatihan terkait kurmer. Difokuskan ke pembuatan perangkatnya TP, ATP, Modul. Sehingga ajaran baru guru semua sudah siap. Ngacunya dari kemenag. Kan tentunya ada yang perlu dimodifikasi jika ada yang kurang sesuai. Kemarin saya sempat memodifikasi ATP, TP. Karena disitu hanya tercantum menganalisis kaidah ushul fikih. Padahal kaidah ushul fikih disitu. Padahal disitu banyak. Apa saja kaidahnya kayak amr. Kalau yang kelas 11 sudah sesuai. tinggal alokasi waktunya disesuaikan dengan lembaga.”¹¹²

¹¹² Ibu Chotimatus Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L, August 3, 2024.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala madrasah bapak Nasrudin S.Pd, M.Si dan juga waka kurikulum Ibu Dwi Yuniati S.Pd.

“Man 1 Pasuruan mengadakan MGMP internal Pasuruan dengan mendatangkan narasumber dari pusdiklat ataupun dari perguruan tinggi. Sehingga mereka bisa berkombinasi, berkolaborasi. Kemarin datang pendampingan kurikulum diklat. Selalu didatangi untuk memberikan dampingan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka baik dari pembuatan perangkat pembelajarannya atau dalam pelaksanaannya”¹¹³

“Karena SKS disini memakai kurmer tentunya ada materi esensial, guru biasanya mengikuti pelatihan didampingi MGMP untuk merencanakan atau mempersiapkan pembelajaran.”¹¹⁴

Terdapat dokumentasi pembinaan guru dan tenaga pendidik

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan
MAN 1 Pasuruan Oleh Direktur KSKK
Ditjen Pendis Kemenag RI

¹¹³ Ibu Dwi Yuniati, Wawancara Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, n.d.

¹¹⁴ Bapak Nasrudin, Wawancara Penelitian Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, August 8, 2024.

Dari dokumentasi gambar tersebut, tampak bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sedang mendapatkan materi pelatihan yang diakhiri dengan sesi foto Bersama pihak kemenag dan direktur KSKK. Pada pelatihan tersebut pendidik dan tenaga kependidikan diberikan kesempatan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dengan kurikulum saat ini.¹¹⁵

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Setiap pendidik selama tahun ajaran baru selalu mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran. Beberapa langkah yang dilakukan oleh guru fikih Ibu Chotimatus Sholikhah dalam menyusun perangkat pembelajaran diantaranya:

1) Kalender Pendidikan

Ibu Chotimatus Sholikhah menggunakan kalender akademik yang disusun setiap tahun ajaran baru oleh lembaga. sebagaimana pernyataan beliau “kalau kalender akademik yang menyusun lembaga mbak, nanti masing-masing guru mapel termasuk saya itu tinggal menyesuaikan saja.”¹¹⁶ Sehingga kalender akademik digunakan secara kondisional untuk menyesuaikan waktu pembelajaran.

¹¹⁵ Dokumentasi Kegiatan, “Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Pasuruan Oleh Direktur KSKK Ditjen Pendis Kemenag RI,” June 8, 2024.

¹¹⁶ Ibu Chotimatus Sholikhah, Wawancara kedua Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L, August 20, 2024.

2) Alokasi Waktu Minggu Efektif

Alokasi waktu minggu efektif dibuat untuk mengatur minggu efektif dalam pembelajaran. Ibu Khotim melaksanakan kegiatan pembelajaran Sistem Kredit Semester dengan alokasi waktu yang singkat menyatakan

“Secara administrasi memang alokasi minggu efektif semua saya samakan dengan yang reguler, karena saya ndak buat khusus buat kelas SKS. Disisi lain secara penerapan saya biasanya seperti peringatan atau lomba hari besar, kan siswa-siswi banyak jam kosong, untuk kelas SKS kita tetap pembelajaran karena mengejar waktu mbak, jadi gak nentu kadang bisa ikut apa gak seperti kegiatan diluar pembelajaran lomba-lomba.”¹¹⁷

3) Program Tahunan

Program tahunan disusun guna mengetahui kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran. Terdapat program tahunan pada lampiran 8 serta sebagaimana Ibu Chotimatus Sholikhah menyatakan:

“Program Tahunan dibuat menyesuaikan kalender akademiknya. Materinya gak banyak berubah. Mapel agama terutama fikih sama dengan kurikulum sebelumnya.. Kalo di mapel agama fikih tidak ada perubahan yang signifikan. Berbeda dengan mapel umum, kalo mapel umum banyak perubahan penempatan materinya.”¹¹⁸

4) Program Semester

Program semester dibuat berdasarkan turunan dari prota. Menyesuaikan alokasi waktu minggu efektif, guru mata

¹¹⁷ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

¹¹⁸ Sholikhah, Wawancara kedua Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

pelajaran fikih menyiapkan program semester sebagaimana yang tertera pada lampiran 9 dan 10. Setiap pertemuan 2x45 menit. Sebagaimana wawancara Ibu Chotimatus Sholikhah “waktunya itu sama mbak setiap pertemuannya 2x45 menit. Karena cuman dua tahun, kadang satu pertemuan kita membahas beberapa sub dikebut.”¹¹⁹

5) Memahami dan Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran mata pelajaran keagamaan khususnya fikih, telah tersaji pada format layanan web sikurma yang merupakan layanan perangkat pembelajaran untuk pendidik. Guru mata pelajaran fikih kelas SKS ibu Chotimatus Sholikhah setelah menganalisis dan memahami, kemudian dibuat dan disusun dalam bentuk tujuan pembelajaran sebagaimana terlampir pada lampiran 11.

6) Menyusun Tujuan Pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran menyesuaikan Capaian Pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih merincinya menjadi per materi pokok. Seperti yang tertera pada lampiran 11. Capaian pembelajaran semester dua kelas XI tentang peserta didik harus menganalisis hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat serta implementasinya dengan menganalisis

¹¹⁹ Ibu Chotimatus Sholikhah, Wawancara Program semester Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L, August 3, 2024.

dalil secara komprehensif. Guru fikih ibu Chotimatus Sholikhah kemudian merinci tujuan pembelajaran secara satu materi. Seperti salah satunya menganalisis hukum perkawinan dan perundang-undang serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif sehingga mampu mewujudkan.¹²⁰

7) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun dengan membagi waktu pelaksanaan per JP pada setiap pokok materi. Seperti pada lampiran 10, materi perkawinan 8JP.¹²¹ Sebagaimana wawancara oleh bu Chotim “Alur Tujuan (ATP) Pembelajaran mengacu pada format kemenag. Selain itu materinya kalau di kurikulum merdeka diklasifikasikan. Kelas 10 fase E kalau 11 dan 12 nya fase F.¹²²”

8) Modul Ajar

Perangkat pembelajaran lain yang perlu disusun adalah modul ajar. Pendidik diberikan kebebasan dalam menyusunnya. Senada dengan hal tersebut, pernyataan waka kurikulum juga menyatakan bahwa memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran diberikan untuk menyusun modul

¹²⁰ Studi Dokumen, “Perangkat Pembelajaran Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan,” August 6, 2024.

¹²¹ Studi Dokumen, “Perangkat Pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan,” August 6, 2024.

¹²² Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

ajar dan pengorganisasian materi. Adapun wawancara dengan waka kurikulum “Kami memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran untuk penyusunan modul ajarnya mbak. Materinya disesuaikan dengan MGMP nya.”¹²³

Ibu Chotimatus Sholikhah menyusun modul ajar secara umum, karena dengan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dinamis ketika di kelas, dengan memperhatikan kondisi dan suasana waktu serta peserta didik. Beliau menyusun modul ajar dengan tetap memperhatikan kaidah kurmer. Terdapat wawancaranya

“Kelebihannya kalau SKS itu lebih mandiri, lebih cepat. Yang seharusnya 6 bulan kan 3 bulan. Lebih luas pembahasannya karena anaknya kritis-kritis mbak. Perangkat pembelajaran fikih saya samakan dengan reguler mbak. Sama saja dengan yang 2 tahun. Bedanya mereka 3 bulan persemesternya. Jadi saya langsung ke penerapannya kalau yang SKS 2 tahun.”¹²⁴

- c. Alur seleksi Peserta didik Program Sistem Kredit Semester dua tahun.

Sebelum masuk kedalam program SKS 2 tahun, peserta didik terlebih dahulu mengikuti seleksi. Karena program ini tidak semua peserta didik dapat mengikuti dengan menempuh waktu belajar lebih cepat. Dalam hal ini fikih menjadi salah satu mata pelajaran yang juga termuat dalam pembelajaran SKS. Adapun beberapa seleksi

¹²³ Yuniati, Wawancara Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

¹²⁴ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

yang ditempuh dalam pelaksanaan SKS program 2 tahun. seperti yang disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

“SKS itu *by School* terdapat 2,3 bahkan 4 tahun. Kemungkinan saat ini kita menerapkan hanya yang sampai 2,3 tahun. 4 tahunnya udah ga ada. Sistemnya masuk di semester 1 kelas 10 semua masih sama berada pada kelas reguler. Kemudian semester 2 mulai mencari data dari guru wali kelas, mapel untuk mencari nilai tinggi peserta didik selama semester awal. Kemudian dilakukan sosialisasi dan diuji dan disinkronkan dengan IQ nya tinggi. Terdapat peserta didik yang IQ nya tidak seberapa tinggi namun semangatnya tinggi, sehingga bisa mengimbangi anak-anak yang IQ nya tinggi. 2 Tahun berupa pilihan. Ketika terpilih namun tidak mau dari orang tua ataupun peserta didik, maka tidak papa tidak mengikuti program”¹²⁵

Hal tersebut diperkuat oleh koordinator program Sistem Kredit semester bahwa dilaksanakan proses rekrutmen di kelas 10 semester 1 akhir. Kemudian pelaksanaannya kelas 10 semester 2. Adapun wawancara sebagai berikut:

“Kalau dulu program dua tahun seleksinya dari awal masuk pendaftaran. Anak-anak langsung diklasikalkan dan hanya 1 kelas. Berjalan sampai dengan angkatan ke 3, KMA yang baru prosedurnya sudah berbeda lagi. Semester satu masih di kelas reguler masing-masing. Semester 2 baru diseleksi dengan sosialisasi terlebih dahulu. Mengundang wali murid 2 kali pada sosialisasi dan rekrutmen. Peserta didik program sks 2 tahun itu diseleksi secara heterogen. Saat ini juga ga ada penjurusan. Mereka bebas memilih pelajaran pilihannya sesuai yang ada di KMA 450. Kita mengumpulkan wali murid dua kali mbak, yang pertama sosialisasi, yang kedua khusus bagi anaknya yang diterima saja untuk diberikan penjelasan dan pendampingan lebih lanjut agar tutur serta mengontrol belajar Ketika siswa dirumah.”¹²⁶

¹²⁵ Yuniati, Wawancara Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

¹²⁶ Ibu Siti Nursila, Wawancara Penelitian Koordinator Program Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, August 8, 2024.



Gambar 4. 3

**Seleksi Pengetahuan Program Kelas SKS 2
Tahun MAN 1 Pasuruan**



Gambar 4. 4

**Dokumentasi Perencanaan, Seleksi Kelas SKS
MAN 1 Pasuruan**

Sesuai dengan dokumentasi gambar yang didapatkan peneliti, tampak bahwa peserta didik diseleksi dengan mengerjakan soal serta tes *iq* untuk bisa ke tahap selanjutnya. Berikutnya seorang wali murid dengan peserta didik menghadap panitia seleksi program SKS dua tahun. Pada proses tersebut dilaksanakan wawancara kepada wali murid dan peserta didik, untuk kemudian dijadikan bahan

pertimbangan terhadap hasil lolos atau tidaknya program SKS dua tahun.¹²⁷

Berdasarkan penyajian data perencanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menunjukkan ada beberapa tahap yakni mulai dari pelatihan yang diikuti pendidik serta tenaga kependidikan terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Perencanaan yang kedua adalah penyusunan perangkat pembelajaran. Sesuai dengan data penelitian yang didapatkan berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran fikih, Ibu Chotimatus Sholikhah CP menyesuaikan format kemenag untuk kemudian di sinkronkan dengan TP dan ATP. Guru mata pelajaran fikih juga melakukan penyusunan modul ajar. Sebelum itu beliau juga menyusun program tahunan dan semester untuk mempermudah dalam mengorganisir materi. Selain itu perencanaan program SKS 2 tahun ini adalah seleksi untuk peserta didik yang diselenggarakan oleh tim yang telah disusun oleh kepala Madrasah.

Perencanaan program SKS dua tahun memiliki perbedaan dengan reguler. Terdapat tes serta seleksi bagi mereka yang ingin mengikutinya. Sedangkan program reguler, tidak demikian. Langsung diklasifikasikan dari awal masuk. Program SKS 2 tahun

¹²⁷ Dokumentasi Perencanaan, "Seleksi Kelas SKS MAN 1 Pasuruan," August 3, 2024.

Kembali diklasifikasikan secara dua kelas pada semester dua kelas 10.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam pelaksanaan program SKS berjalan dengan penuntasan belajar selama dua sampai tiga tahun. Sesuai dengan batasan masalah pada penelitian ini. Kelas SKS difokuskan pada program pembelajaran 2 tahun. Alokasi waktu tiga bulan masa pembelajaran setiap semesternya. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester ini dapat diikuti sejak semester 2 kelas X. Adapun berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran Fikih Ibu Chotimatus Sholikhah S.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran fikih setiap pertemuannya sama 2x45 menit. Namun masa tempuh setiap semesternya kelas SKS berbeda dengan reguler. Waktu tempuh belajarnya itu setiap semester 3 bulan, jadi harus ngebut. Yang biasanya materi butuh waktu 4 atau 6 kali pertemuan di kelas SKS cukup 2 sampai tiga kali pertemuan.”¹²⁸

Selaras dengan itu, waka kurikulum menyatakan bahwa kelas SKS pembelajaran durasinya sama dengan reguler setiap pertemuannya. Sehingga yang sekarang ini kelas XI reguler masih semester satu, kelas XI SKS sudah masuk semester dua. Secara

¹²⁸ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

langsung materinya lebih mendahului. Sebagaimana wawancara berikut:

“Sekarang kelas XI sudah menuju semester 4 atau semester 2. Materinya sama setiap semester dengan reguler, sudah paketan, namun mereka hanya menempuh selama tiga bulan. Lanjut semester berikutnya. Mereka peserta didik diberikan kebebasan dalam artian dengan menempuh waktu belajar yang lebih cepat saja. Untuk materinya sama.”¹²⁹

Pembelajaran menekankan pada keaktifan serta berpikir kritisnya peserta didik. Kemudian diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam dan meluas terkait materi pembelajaran. hal ini juga diperkuat berdasarkan wawancara dari peserta didik Isrotul Kelas XI L menyatakan:

“Kalau bu chotim itu pembelajarannya awal pertemuan kita dibagi kelompok kak. Satu bab ada beberapa sub. Satu sub atau topik buat satu kelompok. Sekarang kita sampai bab nikah di semester 2 kelas XI lebih cepat.”¹³⁰

Adapun beberapa dokumentasi pembagian kelompok mata pelajaran fikih pada kelas SKS XI K dan L sebagai berikut:



¹²⁹ Yuniati, Wawancara Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

¹³⁰ Isrotul Dwi Maulidiyah, Wawancara Siswa Kelas SKS XI L MAN 1 Pasuruan, August 6, 2024.



Gambar 4. 5
Dokumentasi Pembagian Kelompok

Gambar dokumentasi diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran fikih menekankan pada keaktifan peserta didik, yang dominan dengan pembagian kelompok untuk menyampaikan materi pada setiap pertemuannya. Karena menggunakan kurikulum merdeka, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas SKS menggunakan empat model utama. Pembelajaran berbasis *problem*, *project*, *discovery* serta *inquiry* dilaksanakan secara kombinasi pada proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Problem Based Learning

Pembelajaran menggunakan *problem based learning* mengorientasikan penyelesaian atau pembahasan masalah secara kontekstual. *Model pembelajaran based learning* memberikan kesempatan peserta didik berpikir kritis dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Agustus 2024 yang terlaksana pada kelas SKS XI-K dengan menggunakan metode presentasi, diskusi serta tanya jawab dan penyampaian materi menggunakan media *power point*. Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas SKS MAN 1 Pasuruan “Anak-anak saya bagi kelompok, setiap pertemuannya presentasi. Setelah itu diskusi terkait materi. Biasanya itu melebar pertanyaannya, anaknya kritis-kritis. Pertanyaan berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari.”¹³¹

Hal tersebut selaras dengan pernyataan siswa kelas XI-K SKS Safa “Bu chotim biasanya diskusi kak setelah presentasi. Topiknya lebih ke permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kayak materi talak, karena sekarang banyak isu perceraian, itu didiskusikan bareng.”¹³²

Terdapat hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* berdasarkan observasi sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Berdasarkan observasi, guru mata pelajaran fikih ibu Chotimatus Sholikhah memulai dengan membuka pembelajaran mengucapkan salam. Pembelajaran dimulai

¹³¹ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

¹³² Safa Aldiera Princessa, Wawancara Kelas SKS XI K, August 6, 2024.

dengan do'a. Kemudian beliau memeriksa kehadiran peserta didik. Setelahnya ibu Chotimatus Sholikhah memberikan apersepsi. Beliau memperkenalkan sedikit tentang ilmu talak.¹³³



Gambar 4. 6
Pendahuluan *Problem Based Learning* Kelas
SKS XI K

Tampak pada dokumentasi gambar kegiatan pendahuluan pembelajaran fikih dengan model *problem based learning*, pendidik memberikan pendahuluan tentang materi yang dibahas mengenai talak, baik macamnya, syaratnya dan ketentuannya. Selaras dengan wawancara Ibu Chotimatus Sholikhah Guru Mata Pelajaran Fikih “Awal pembelajaran saya selalu memberikan apersepsi terkait

¹³³ Observasi Pendahuluan Pembelajaran, “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

materi pertemuan sebelumnya. Kemudian saya kaitkan dengan materi hari ini yang dibahas.”

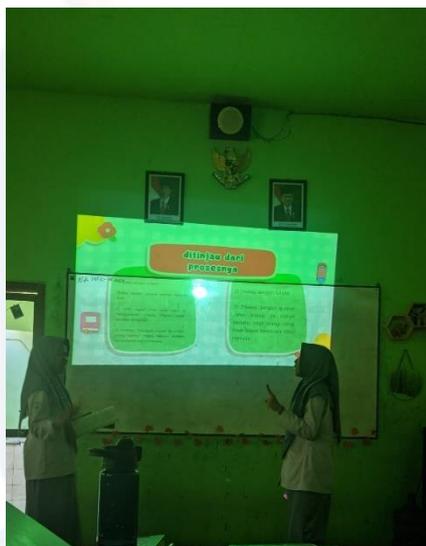
2) Inti Pembelajaran

Ibu Chotimatus Sholikhah mempersilahkan peserta didik untuk presentasi materi nikah sub talak secara kelompok dengan jumlah dua orang. Peserta didik menjelaskan terkait pengertian talak, dasar hukum, syarat dan rukun, serta macam-macam talak. Setelah presentasi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab berbasis masalah *problem based learning*. Salah satu dari mereka bertanya terkait permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai berikut “Bagaimana jika talak diucapkan menggunakan bahasa isyarat apakah tetap sah?”¹³⁴

Permasalahan tersebut langsung dijawab oleh kelompok pemateri dengan jawaban bahwa “talak yang diutarakan melalui bahasa isyarat tetaplah sah jika memenuhi rukun dan syarat talak. Karena talak yang menggunakan bahasa isyarat masuk dalam jenis talak yang diperbolehkan bagi seseorang dengan keterbatasan menyampaikan secara lisan.” Adapun pertanyaan berbasis masalah dari audien yang kedua “Apakah talak yang diucapkan sah apabila

¹³⁴ Observasi Inti Pembelajaran, “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

disampaikan dalam keadaan suami marah?'. Jawaban dari presentator “Sah, apabila diucapkan secara sadar.”¹³⁵ Hal ini diperkuat dengan dokumentasi observasi pembelajaran



Gambar 4. 7

Kegiatan Inti *Problem Based Learning* Kelas SKS XI K

Sebagaimana dokumentasi gambar yang tercantum, dua peserta didik yang sekelompok menjelaskan tentang materi talak sesuai dengan pembagiannya. Mereka mempresentasikan materi yang nantinya akan dibahas dan diberikan tanggapan bersama.

Setelah pemaparan materi oleh kelompok yang bertugas, dan diskusi atau tanya jawab selesai. Selanjutnya Ibu Chotimatus Sholikhah pelurusan dan penguatan topik

¹³⁵ Pembelajaran, “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

terkait materi yang disampaikan menghindari terjadinya salah persepsi. Seperti terkait pertanyaan pertama, talak yang menggunakan bahasa isyarat sah diutarakan apabila memang suami memiliki keterbatasan dalam bahasa komunikasi. Jawaban untuk pertanyaan kedua juga selaras disampaikan oleh Ibu Chotimatus Sholikhah bahwa talak yang disampaikan suami dalam keadaan marah perlu adanya klarifikasi lagi berniat untuk menalak atau hanya khilaf ketika marah. Pemberian pemahaman lebih lanjut setelah diskusi ini, sesuai dengan teori pembelajaran *problem based learning* pendidik memberikan arahan.¹³⁶

Hal demikian dinyatakan dalam wawancara guru mata pelajaran fikih “Kalau anak-anak selesai menyampaikan materi dan diskusi, biasanya kita satukan pemahaman mbak. Agar tidak terjadi salah persepsi. Apalagi yang dibahas hukum fikih. Biar tidak keliru, bahaya kalau salah.”¹³⁷

3) Penutup pembelajaran

Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Ibu Chotimatus Sholikhah, menyampaikan intisari dari pembelajaran setiap pertemuan. Serta

¹³⁶ Pembelajaran, “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

¹³⁷ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

memberikan kesempatan 1-2 orang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Setelahnya beliau menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.¹³⁸



Gambar 4. 8
Penutup *Problem Based Learning* Kelas SKS XI K

Sebagaimana dokumentasi pada gambar diatas, sebagai penutup pembelajaran, Ibu Chotimatus Sholikhah memberikan penguatan terkait talak, beliau menyampaikan ilmu ini penting untuk bekal di kemudian hari. Sebagai calon suami dan istri, peserta didik diberikan nasehat untuk tidak memainkan pernikahan, dengan meminta cerai atau talak tanpa ada sebab yang memang menjadi pertimbangan. Meskipun talak atau perceraian diperbolehkan, namun Allah sangat membencinya.

b. *Project Based Learning*

¹³⁸ Observasi Penutup Pembelajaran, “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

Pembelajaran berbasis proyek mengorientasikan kepada peserta didik untuk membuat hasil akhir dari proses pembelajaran. Kelas SKS XI K Man 1 Pasuruan dalam mata pelajaran fikih diberikan kesempatan untuk melaksanakan berbasis proyek dengan eksplor materi pembelajaran.

Model *project based learning* memberikan kesan dan pengalaman pembelajaran peserta didik untuk memahami materi secara cepat dan ringkas melalui hasil dari tugas yang diberikan. Metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi, tanya jawab, serta resume berupa peta konsep. Media yang digunakan adalah *power point* dan *canva*. Senada dengan wawancara siswa kelas SKS XI-K Melani “Pernah disuruh bu chotim buat resume atau peta konsep. Boleh secara digital boleh juga tulis. Kebanyakan teman-teman pakai *canva* kayak infografis gitu kak.”¹³⁹

Selaras dengan hasil observasi pada tanggal 6 Agustus 2024 terdapat kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan

¹³⁹ Melani Najla, Wawancara Siswa kelas XI K, September 28, 2024.

Berdasarkan observasi pembelajaran. Kegiatan dimulai dan dibuka oleh guru mata pelajaran fikih ibu Chotimatus Sholikhah dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Setelahnya, beliau memeriksa kehadiran peserta didik. Apersepsi lanjut diberikan kepada peserta didik dilakukan terkait materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi hari ini. Kemudian mempersilahkan kelompok untuk presentasi dengan materi yang telah diberikan di pertemuan awal.¹⁴⁰



Gambar 4. 9
Pendahuluan *Project Based Learning* Kelas
SKS XI K

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa Ibu Chotimatus Sholikhah memberikan pembukaan pembelajaran dan menjelaskan bahwa nantinya setelah presentasi peserta didik diberikan tugas resume atau peta konsep secara mandiri terkait hak dan kewajiban suami istri.

¹⁴⁰ Observasi Pendahuluan Pembelajaran, "Project Based Learning Kelas XI-K," August 20, 2024.

2) Inti Pembelajaran

Ibu Chotimatus Sholikhah mempersilahkan peserta didik mempresentasikan materi hak dan kewajiban suami istri. Peserta didik menjelaskan terkait hak dan kewajiban suami istri. Setelahnya presentasi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab tentang hak suami dan istri.



Gambar 4. 10 Inti Project Based Learning Kelas SKS XI K

Sebagaimana dokumentasi diatas, peserta didik memulai menjelaskan terkait hak dan kewajiban suami istri yang perlu diperhatikan. Suami istri memiliki hak dan kewajiban tidak hanya secara materi, melainkan secara batin dan lahiriyah juga untuk dipenuhi.¹⁴¹

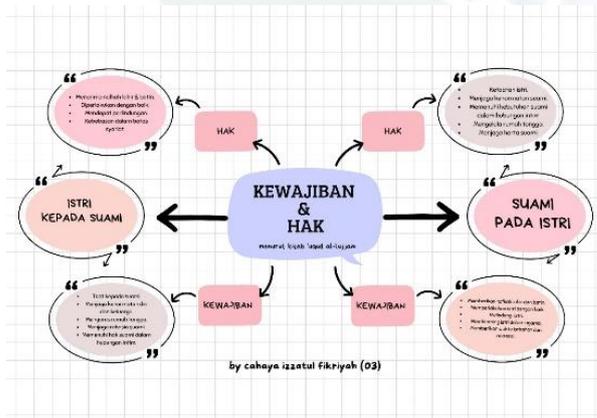
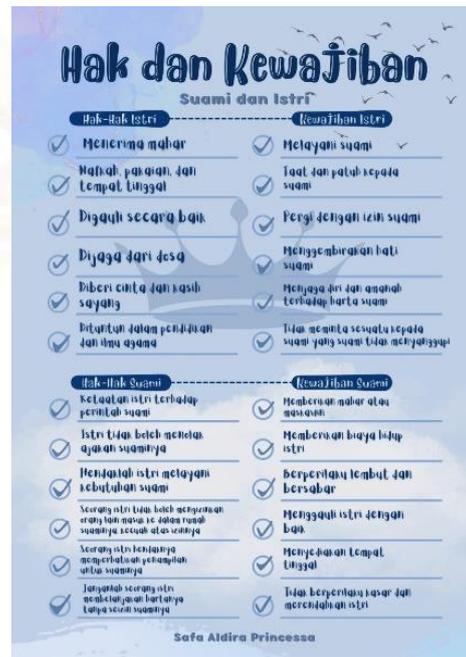
Materi selesai di paparkan oleh kelompok yang bertugas. Terdapat diskusi singkat terkait materi hak dan kewajiban

¹⁴¹ Observasi Inti Pembelajaran, "Project Based Learning Kelas XI-K," August 20, 2024.

suami istri. Mempersingkat waktu, Ibu Chotimatus Sholikhah memberikan tugas peta konsep atau resume sebagai tugas proyek terkait materi hak dan kewajiban suami istri dengan membuat hasil proyek berupa peta konsep atau resume.

Tugas dikerjakan secara individu. Terdapat analisis data berdasarkan observasi yang didapat, hasil dari tugas yang diberikan sebagai berikut:





Gambar 4. 11
Hasil tugas Project Based Learning Kelas XI-K

Hasil dari tugas proyek berupa resume atau peta konsep dari peserta didik sangat beragam. Mereka mencantumkan

seperti materi yang telah dipelajari dengan menambahkan versi mereka dan menghias menggunakan *icon* gambar yang terdapat pada fitur canva. Bagi peserta didik yang masih membutuhkan waktu lagi untuk menyelesaikan tugas tersebut, guru mata pelajaran fikih memberikan waktu hingga pertemuan berikutnya.

3) Penutup pembelajaran



Gambar 4. 12 Penutup Pembelajaran Project Based Learning kelas SKS XI K

Dokumentasi penutup pembelajaran menunjukkan ibu Chotimatus Sholikhah menyebutkan beberapa poin penting tentang materi hari ini, bahwa sebagai suami dan istri yang baik harus memenuhi kewajibannya dan memberikan hak kepada pasangannya. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan materi hak dan kewajiban suami istri yang disampaikan guru mata pelajaran fikih Ibu Chotimatus Sholikhah, kemudian beliau menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan

salam.¹⁴²

Sisi lain kelas Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun juga memiliki keunggulan lain pada pelaksanaan tugas yaitu penekanan karya berbasis proyek seperti beberapa diantaranya



Gambar 4. 13 Pojok Baca Kelas SKS XI-L

Sebagaimana gambar diatas, kelas SKS memiliki satu sisi yang ditekankan pada tugas berupa karya seperti hias pojok baca yang terletak pada masing-masing kelas SKS.

¹⁴² Observasi Penutup Pembelajaran, “Project Based Learning Kelas XI-K,” August 20, 2024.



Gambar 4. 14

Study Plan Board XI K SKS



Gambar 4. 15

Study Plan Board XI L SKS

Gambar diatas menunjukkan karya anak SKS berupa *study plan board* yang merupakan papan rencana studi selanjutnya. Mading atau papan karya tersebut mendeskripsikan impian dan keinginan setiap peserta didik untuk melanjutkan studinya di kampus masing-masing dengan memberikan logo atau identitas universitas pada setiap orang. Mengingat masa studi mereka yang singkat hanya dua tahun, karya ini sebagai *reminder* atau pengingat supaya mereka tidak putus asa dan semangat mengejar target khususnya untuk bisa lanjut pada kampus impian masing-masing.¹⁴³



Gambar 4. 16

Mading Tugas Mata Pelajaran Geografi

¹⁴³ Dokumentasi, Tugas *Project Based Learning* Kelas SKS, 5 November 2024.



Gambar 4. 17

Kerajinan Tangan Kalender Botol Plastik



Gambar 4. 18

Sertifikat Penghargaan Kelas Terkreatif

Gambar diatas menunjukkan beberapa *project* atau karya kreatif anak kelas SKS sebagai penguatan profil pelajar pancasila, mengingat hal tersebut menjadi karakteristik kurikulum merdeka.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Dokumentasi, Tugas *Project Based Learning* Kelas SKS, 5 November 2024.



Gambar 4. 19 Karya Majalah Dinding Struktur dan Jadwal Piket kelas SKS

Hasil dari observasi kelas SKS XI K dan L beberapa karya seperti diatas yaitu terkait struktur kepengurusan, jadwal piket yang dibuat dengan memanfaatkan kertas dihias dengan sedemikian rupa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya dari sisi akademik dan waktu tempuh belajar mereka yang lebih unggul, namun juga sisi kreatifitasnya.¹⁴⁵

c. *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari. Model pembelajaran *discovery learning* ini diterapkan pada materi mahar dengan media

¹⁴⁵ Dokumentasi, Tugas *Project Based Learning* Kelas SKS, 5 November 2024.

power point dan metode presentasi, dilanjutkan diskusi tanya jawab. Sebelumnya terdapat stimulus dari pendidik untuk diidentifikasi oleh peserta didik. Berdasarkan observasi pada 06 Agustus 2024 pada kelas SKS XI L MAN 1 Pasuruan Pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru mata pelajaran fikih ibu Chotimatus Sholikhah memulai dengan membuka pembelajaran mengucapkan salam. Pembelajaran dimulai dengan do'a. Kemudian beliau memeriksa kehadiran peserta didik. Setelahnya ibu Chotimatus Sholikhah memberikan apresepsi.¹⁴⁶



**Gambar 4. 20 Pendahuluan Pembelajaran
Discovery Learning Kelas SKS XI L**

¹⁴⁶ Observasi Pendahuluan Pembelajaran, "Discovery Learning Kelas XI L," August 6, 2024.

Terlihat pada dokumentasi di atas, peserta didik memperhatikan arahan dan penjelasan guru mata pelajaran fikih sebelum pembelajaran dimulai. Guru fikih menyampaikan materi yang dibahas pada pembelajaran kali ini terkait mahar pernikahan yang peserta didik harus pahami. Karena masih banyak pendapat yang simpang siur terkait mahar terbaik di era saat ini.

2) Inti Pembelajaran

Ibu Chotimatus Sholikhah memberikan stimulus terlebih dahulu terkait materi mahar. Selanjutnya materi disampaikan peserta didik mengenai mahar. Presentator memberikan jawaban terkait pertanyaan audien.¹⁴⁷



Gambar 4. 21
Inti Pembelajaran *Discovery Learning*
Kelas SKS XI L

¹⁴⁷ Observasi Inti Pembelajaran, “Discovery Learning Kelas XI L,” August 6, 2024.

Hasil dokumentasi pembelajaran yang tertera, Nampak dua peserta didik satu kelompok menjelaskan seputar mahar pernikahan. Setelah presentasi terdapat diskusi dan tanya jawab dari audien.

Selama proses pembelajaran peserta didik yang lain mencari sumber yang relevan mengenai mahar dengan diperbolehkan dari berbagai sumber baik buku atau internet.¹⁴⁸ Berikut dokumentasinya



Gambar 4. 22
Discovery materi dari sumber internet

Dokumentasi yang tergambar di atas menunjukkan peserta didik bebas mencari pengetahuan yang dipelajari melalui internet atau sumber belajar lainnya yang relevan. Karena materi seputar mahar, peserta didik mencari terkait

¹⁴⁸ Pembelajaran, "Project Based Learning Kelas XI-K," August 20, 2024.

ketentuan mahar berbeda-beda pada setiap suku yang ada di Indonesia.

Setelah sesi tanya jawab. Kemudian Ibu Chotimatus Sholikhah menyatukan pemahaman agar tidak terjadi salah persepsi. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara. “Kalau anak-anak selesai menyampaikan materi dan diskusi, biasanya kita satukan pemahaman mbak. Agar tidak terjadi salah persepsi. Apalagi yang dibahas hukum fikih. Biar tidak keliru, bahaya kalau salah.”¹⁴⁹

Diperkuat dengan wawancara dari Naura siswa kelas SKS XI L “Kalau bu chotim itu pembelajarannya diskusi kak, dibagi kelompok dulu. Kemudian dikasih materinya beda-beda. Habis itu kita presentasi. Satu kelompok dua sampai tiga orang. Kita boleh cari materi dari internet atau buku lain.”¹⁵⁰

3) Penutup pembelajaran

Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Ibu Chotimatus Sholikhah, menyampaikan *highlight* materi mahar pernikahan. Serta menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan. Setelahnya beliau

¹⁴⁹ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

¹⁵⁰ Naura Sofie Qilbay, Wawancara Siswa Kelas SKS XI L MAN 1 Pasuruan, August 8, 2024.

menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.¹⁵¹



Gambar 4. 23
Penutup Pembelajaran *Discovery Learning*
Kelas XI L

d. *Inquiry Learning*

Inquiry learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik secara inisiatif untuk mencari pengetahuan yang dipelajari. *Inquiry Learning* hampir sama dengan *Discovery learning*. Namun perbedaannya terletak pada prosesnya. *Inquiry learning* langkah awal hingga akhir pembelajaran tidak diberikan stimulus oleh pendidik sebagai umpan balik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Chotimatus Sholikhah:

“Biasanya kalau saya pembelajarannya dibentuk kelompok setiap awal bab, kemudian mereka cari materi sendiri masuknya lebih ke *inquiry sama discovery learning*. Selama pembelajaran mereka eksplorasi materinya dari ppt.

¹⁵¹ Observasi Penutup Pembelajaran, “Discovery Learning Kelas XI L,” August 6, 2024.

Baru setelah itu presentasi dan diskusi bareng.”¹⁵²

Model pembelajaran *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas SKS XI L di MAN 1 Pasuruan diterapkan dengan metode diskusi dan praktek ijab kabul menyesuaikan materinya. Disampaikan melalui *power point* dan dipraktekkan. Sesuai observasi pada 27 Agustus 2024 pada kelas SKS XI L MAN 1 Pasuruan Pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan pembuka oleh guru mata pelajaran fikih ibu Chotimatus Sholikhah dengan diawali salam kemudian berdo'a bersama. Seperti biasanya, beliau memeriksa kehadiran peserta didik. Setelahnya ibu

¹⁵² Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

Chotimatus Sholikhah memberikan apresepsi.¹⁵³



Gambar 4. 24
Pendahuluan *Inquiry Learning* Kelas
SKS XI L

Sebagaimana dokumentasi yang didapatkan, Ibu Chotimatus Sholikhah guru mata pelajaran fikih menyampaikan awal pembelajaran sebelum masuk dalam materi ijab kabul yang menjadi momen sakral dalam pernikahan, peserta didik diharuskan menyiapkan secara mental dan baik dalam mempraktekannya untuk bekal di kemudian hari.

2) Inti Pembelajaran

¹⁵³ Observasi Pendahuluan Pembelajaran, “Inquiry Learning Learning Kelas XI-L,” August 27, 2024.

Ibu Chotimatus Sholikhah telah membentuk kelompok diawal pertemuan materi. Pertemuan kali ini kelompok yang presentasi mengenai ijab kabul. Kelompok presenter menyampaikan hasil diskusinya. Setelahnya dilanjutkan oleh diskusi serta tanya jawab



Gambar 4. 25
Inti *Inquiry Learning* Kelas SKS XI L

Nampak pada gambar tersebut proses pembelajaran yang menunjukkan salah satu peserta didik memberikan pertanyaan dengan mengangkat tangan terkait ijab Kabul. Pertanyaan yang diberikan seputar ijab Kabul yang gagal secara tiga kali kenapa harus diulang di kemudian waktu. Kelompok pemateri memberikan tanggapan bahwa hal tersebut menunjukkan belum siapnya mempelai laki-laki untuk melaksanakan ijab Kabul.

Setelah sesi presentasi dilanjutkan praktek terkait ijab kabul. Proses ini menjadi bagian dari uji hipotesis pada

tahap pembelajaran inquiry yang berdasarkan teorinya. Setelah mempelajari teori, karena mata pelajaran fikih. Maka uji hipotesis atau percobaannya berupa praktek pernikahan atau ijab kabul. Peserta didik mempersiapkan teknis ijab kabul sesuai dengan syarat dan rukun nikah secara teori menurut agama islam.¹⁵⁴



Gambar 4. 26
Inti *Inquiry Learning* Mata Fikih Praktek Nikah
sesuai materi Kelas SKS XI L

Terlihat dari dokumentasi yang didapatkan, Nampak peserta didik setelah presentasi mempraktekkan hal ijab Kabul yang sesuai dengan syariat. Terdapat peran mempelai, wali, dan dua orang saksi serta siswi sebagai pengiring pengantin perempuan.

3) Penutup pembelajaran

Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Ibu Chotimatus Sholikhah, menyampaikan

¹⁵⁴ Observasi Inti Pembelajaran, “Inquiry Learning Learning Kelas XI-L,” August 27, 2024.

highlight materi ijab kabul serta hal-hal penting yang harus diperhatikan. Seperti ketenangan dan keseriusan ketika ijab kabul. Setelahnya beliau menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.



Gambar 4. 27
Penutup *Inquiry Learning* Kelas SKS XI L

Terlihat dari dokumentasi di atas, ibu khotim sedang menjelaskan kembali terkait ijab kabul seperti pentingnya laki-laki hafal do'a setelah akad, pelafalan yang benar dalam Bahasa arab serta suara yang lantang dan tegas bagi pria dalam melafalkannya.¹⁵⁵

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara serta observasi, pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis SKS pada

¹⁵⁵ Observasi Penutup Pembelajaran, "Inquiry Learning Learning Kelas XI-L," August 27, 2024.

Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan berjalan dengan fleksibel. Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.

Beberapa kali observasi ditemukan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada kelas XI K menerapkan model pembelajaran *problem serta project based learning*. Selain itu pada kelas XI L menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery serta Inquiry Learning*. Ke empat model pembelajaran tersebut menjadi ciri khas dalam penerapan kurikulum merdeka.

Keempat model pembelajaran tersebut dilaksanakan secara aktif dan partisipatif menggunakan berbagai metode pembelajaran dan beberapa media yang dibutuhkan menyesuaikan dengan materi dan serta keadaan. Materi pokok adalah pernikahan dengan beberapa sub materi. Seperti *problem based learning* dengan sub materi talak menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi serta media *power point*. Adapun *project based learning* diterapkan pada sub materi hak dan kewajiban suami istri. Sama-sama menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi. Namun di akhir sesi diskusi peserta didik diberikan tugas membuat peta konsep dibebaskan secara tulis tangan atau menggunakan media. Model pembelajaran *project based learning* ini memanfaatkan media *power point* dan *canva*.

Model pembelajaran *discovery learning* diterapkan pada kelas SKS XI L dengan sub materi mahar menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi serta media *power point*. Saat sela-sela diskusi serta tanya jawab mereka boleh mencari materi terkait mahar guna memperluas dan memperdalam topik menggunakan *smartphone*. Disisi lain model pembelajaran *inquiry learning* juga diterapkan pada kelas XI L dengan sub materi ijab kabul. Menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi serta media *power point*. dilanjutkan dengan metode praktek ijab kabul.

Perbedaan yang dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu masa studinya, pada observasi penelitian semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 sudah sampai target pembelajaran genap dua kelas XI yang dapat dilihat dari materi yang disampaikan yaitu bab pernikahan. Sisi lain perbedaannya terlihat kelas SKS juga ditekankan pada pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada sisi pengetahuan, melainkan juga beberapa tugas berupa karya sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Seperti karya kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan plastik daur ulang sebagai hiasan dinding, kreatifitas seni desain gambar secara manual.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Evaluasi pada pembelajaran perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur peserta didik dan pendidik terhadap proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dijadikan sebagai perbaikan atau serta terhadap yang telah dipelajari.

Pembelajaran Fikih Berbasis SKS dengan menggunakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan melaksanakan tiga macam evaluasi yang disebut dengan istilah asesmen. Adapun sebagai berikut:

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen ini dilaksanakan ketika awal pembelajaran guna mengetahui kemampuan peserta didik. Asesmen pada kelas SKS XI K dan L mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dilaksanakan secara lisan. Berdasarkan wawancara oleh Ibu Chotimatus Sholikhah guru Mata Pelajaran Fikih mengatakan “Saya biasanya langsung tanya ke anak-anaknya sebelum lanjut materi berikutnya. Mereka menjawab dan berpendapat secara lisan mbak.”¹⁵⁶ Terdapat dokumentasi berpendapat peserta didik di awal pembelajaran:

¹⁵⁶ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.



Gambar 4. 28
Asesmen Diagnostik

Dokumentasi asesmen diagnostik tersebut menggambarkan bahwa Ibu Chotimatus Sholikhah sebelum masuk pada materi pembelajaran, memberikan stimulus kepada peserta didik dengan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas saat pertemuan itu guna mengetahui sejauh mana wawasan atau pengetahuan peserta didik sebelum diberikan materi.¹⁵⁷

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran. asesmen formatif pembelajaran fikih berbasis SKS dilihat dari seberapa partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Seperti presentasi, berdiskusi, dan tanya jawab. Hal ini senada dengan wawancara Ibu Chotimatus Sholikhah “Saya menilai dari keaktifan mereka bertanya dan berdiskusi selama dikelas mbak. Kalau kelas SKS anaknya

¹⁵⁷ Observasi, “Asesmen Diagnostik Pembelajaran Fikih Kelas SKS XI-L,” August 6, 2024.

memang banyak yang kritis.”¹⁵⁸



Gambar 4. 29
Asesmen Formatif

Tampak pada dokumentasi asesmen formatif, terlihat peserta didik berpartisipasi saat pembelajaran baik sebagai presentator atau audiens yang memberikan tanggapan serta bertanya. Hal tersebut menjadi bagian dari penilaian proses pembelajaran.¹⁵⁹

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir setelah proses pembelajaran. Asesmen sumatif pada pembelajaran fikih berbasis SKS di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan secara tertulis. Seperti ujian kompetensi, penilaian harian, asesmen sumatif akhir semester. Hasil observasi penilaian harian dikuatkan dengan soal asesmen sumatif yang tercantum pada lampiran 14. Hal ini senada dengan wawancara Ibu Chotimatus

¹⁵⁸ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

¹⁵⁹ Observasi, “Asesmen Formatif Kelas SKS XI L,” August 27, 2024.

Sholikhah dan juga dokumentasi observasi:

“Setiap akhir materi per bab saya melakukan penilaian harian secara tertulis. Menggunakan kertas secara tertulis. Karena kalau menggunakan aplikasi anak-anak lebih canggih untuk mencontek mbak. Mereka bisa searching. Saya kurang suka. Lebih murni langsung tertulis.” Kalau untuk kelas SKS asesmen setiap semesternya biasanya dilaksanakan tiga bulan sekali.”¹⁶⁰

Hal serupa disampaikan oleh siswa kelas SKS XI-K Safa bahwa mata pelajaran di akhir bab dan sumatif akhir semester setiap 3 bulan sekali, sebagaimana wawancara berikut: “Bu chotim penilaian hariannya soal tapi pakai kertas kak, kalau sumatif akhir semester mengikuti madrasah pakai *e-learning*.”¹⁶¹



Gambar 4. 30 Asesmen Sumatif

¹⁶⁰ Sholikhah, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI K dan L.

¹⁶¹ Princessa, Wawancara Kelas SKS XI K.

Sebagaimana dokumentasi yang didapatkan, peserta didik mengikuti asesmen sumatif penilaian harian mata pelajaran fikih dengan mengerjakan soal pilihan ganda dan essay tentang materi yang telah dipelajari.¹⁶²

Dapat diketahui dari hasil observasi, bahwa evaluasi pada kelas SKS dilaksanakan dengan tiga jenis asesmen. Diantaranya asesmen diagnostik, formatif, sumatif. asesmen diagnostik dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran guna mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran. asesmen ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan dan dijawab secara lisan. Sementara asesmen formatif dilihat dari keaktifan dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih dilaksanakan di setiap materi dengan penilaian harian. Serta penilaian akhir semester.

Perbedaan yang signifikan dan dapat dilihat secara jelas adalah dari segi waktu yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali pada setiap semesternya. Serta hasil belajar yang lebih unggul dari reguler. Hasil belajar dengan ketentuan nilai minimal 86 untuk kelas SKS. Sedangkan reguler 81. Hasil pada lampiran 15 dan 16

¹⁶² Observasi, "Asesmen Sumatif Penilaian Harian Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI-L," September 10, 2024.

menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SKS tuntas menempuh pembelajaran semester genap keempat.¹⁶³

Tabel 4. 1 Hasil Temuan Penelitian

NO.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?	<p>Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan analisis dokumentasi pendukung diperoleh hasil perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan atau pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran 2. Menyusun Perangkat pembelajaran (menentukan alokasi waktu minggu efektif, menyusun program tahunan dan semester analisis dan mempelajari CP, membuat TP dan ATP, serta modul ajar. 3. Seleksi program SKS 2 tahun. Seleksi peserta didik program dua tahun dilaksanakan pada saat mereka kelas 1 semester akhir bukan saat pendaftaran sekolah. Sehingga program SKS berjalan sejak peserta didik masuk pada semester dua di kelas sepuluh. Kelas SKS juga tidak penjurusan. Melainkan mata pelajaran pilihan
2.	Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?	<p>Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan analisis dokumentasi pendukung diperoleh hasil Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 2 kelas yang menerapkan program 2 tahun yaitu XI K dan L.

¹⁶³ Studi Dokumen, “Daftar Nilai Kelas Sistem Kredit Semester XI K Dan L Mata Pelajaran Fikih Semester Genap,” November 5, 2024.

		<p>2. Model pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dengan menekankan pada keaktifan siswa. Adapun model pembelajaran yang diterapkan:</p> <ol style="list-style-type: none">a. <i>Problem based learning</i> dengan sub materi talak menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi serta media <i>power point</i>..b. <i>Project based learning</i> diterapkan pada sub materi hak dan kewajiban suami istri. Sama-sama menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi. Namun di akhir sesi diskusi peserta didik diberikan tugas membuat peta konsep dibebaskan secara tulisan atau menggunakan media. Model pembelajaran <i>project based learning</i> ini memanfaatkan media media <i>power point</i> dan <i>canva</i>. Tugas project atau yang berupa karya juga ditemukan beberapa diantaranya seperti <i>study plan board</i>, karya kerajinan tangan menggunakan botol plastik, mading dengan <i>map-mapping</i> materi.c. <i>Discovery Learning</i> diterapkan pada kelas SKS XI L dengan sub materi mahar menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi serta media <i>power point</i>. Saat sela-sela diskusi serta tanya jawab mereka boleh mencari materi terkait mahar guna memperluas dan memperdalam topik menggunakan <i>smartphone</i>.e. <i>Inquiry Learning</i> diterapkan pada kelas XI L dengan sub materi ijab kabul. Menggunakan metode diskusi tanya jawab melalui penyajian materi dengan presentasi serta media <i>power point</i>. dilanjutkan dengan metode praktek ijab kabul.
--	--	---

		<p>Terdapat ciri khas yang menjadi perbedaan SKS dengan reguler yaitu semester berjalan lebih cepat secara 6,3,3,3,3,5 bulan, hingga saat ini mereka sudah memasuki semester genap kelas XI sedangkan jika normalnya masih semester ganjil. Selain itu penekanan tugas project juga diprioritaskan guna menumbuhkan P5 baik dalam konteks atau luar mata pelajaran fikih.</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p>	<p>Evaluasi pada kelas SKS dilaksanakan dengan tiga jenis asesmen. Diantaranya asesmen diagnostik, formatif, sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran guna mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran. Asesmen ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan dan dijawab secara lisan. Sementara asesmen formatif dilihat dari keaktifan dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih dilaksanakan di setiap materi dengan penilaian harian. Serta penilaian akhir semester. Terdapat perbedaan yang menonjol dari segi hasil belajar yaitu kelas SKS Kriteria Ketetapan Tujuan Pembelajaran Ketuntasan yaitu 86, sedangkan reguler 81.</p>

C. Pembahasan Temuan

Diperoleh hasil analisis peneliti berdasarkan temuan melalui observasi, data wawancara dan dokumentasi terkait perencanaan implementasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan, pelaksanaan hingga evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Berdasarkan temuan peneliti, diperoleh hasil perencanaan fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

a. Pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru mata pelajaran Fikih sebelum memasuki tahun ajaran baru, beliau mengikuti pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang diadakan oleh sekolah. Perangkat pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Selain itu guna dapat menyesuaikan pembelajaran yang berbasis SKS menggunakan kurikulum merdeka. Saat pelatihan pendidik diberikan kesempatan menganalisis Capaian Pembelajaran, kebebasan mengembangkan ATP, membuat modul ajar, menentukan asesmen pembelajaran. Karena hal tersebut termasuk dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai pendidik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan melibatkan MGMP dan tim KKG baik secara eksternal atau internal di luar lembaga. Sebagaimana teori yang ada Pentingnya *upgrade* ilmu guru dan tenaga kependidikan masuk dalam kategori kompetensi yang termasuk menjadi kewajiban mereka yaitu kompetensi pedagogik. Pendidik selain dituntut mampu memahami peserta didik, juga memiliki tanggungan untuk dapat mengelola perencanaan, pelaksanaan, serta

evaluasi. Minimal mampu mengembangkan kurikulum, perangkat pembelajaran.¹⁶⁴

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Hasil temuan didapatkan guru mata pelajaran fikih Ibu Chotimatus Sholikhah dalam menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu menentukan minggu efektif yang disesuaikan dengan kalender akademik madrasah. Setelahnya beliau menyusun program tahunan dan semester untuk mata pelajaran fikih. Perangkat pembelajaran lain yang perlu disusun adalah TP, ATP, modul ajar. Senada dengan teori bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya

1) Kalender Akademik

Berdasarkan observasi, ditemukan dokumen kalender akademik yang menjadi patokan kegiatan pembelajaran. Kalender akademik dibuat oleh lembaga MAN 1 Pasuruan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran terhadap hari efektif dan hari hari libur perayaan.

2) Menentukan Alokasi Waktu Minggu Efektif.

Guru mata pelajaran fikih kelas SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan membuat alokasi waktu minggu efektif. Beliau memberikan tanda untuk minggu-minggu yang efektif digunakan

¹⁶⁴ Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 145–46.

dalam pelaksanaan pembelajaran fikih kelas SKS. Selaras dengan teori bahwa menentukan minggu efektif dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan menyesuaikan jadwal mengajar tiap minggunya yang berpatokan pada kalender pendidikan. Penyusunan minggu efektif dilakukan untuk mengantisipasi adanya pembelajaran yang tertinggal serta materi yang belum sempat tersampaikan agar dapat dilaksanakan di waktu atau minggu efektif yang tersisa. Penyusunan minggu efektif memudahkan pendidik untuk mengelola materi pembelajaran yang disampaikan kedepannya.¹⁶⁵

3) Menyusun Program Tahunan

Sebagaimana observasi, wawancara dan berdasarkan dokumentasi program tahunan, di dapatkan ibu Chotimatus Sholikhah menyusun program Tahunan sesuai kegiatan SKS reguler. Dengan menyesuaikan kalender akademik. Beliau menyusun kegiatan selama satu tahun ajaran. Sebagaimana langkah-langkahnya dalam teori.

- (a) Analisis kalender akademik dengan tahun ajaran yang diterapkan
- (b) Menghitung jumlah capaian pembelajaran (CP) sesuai mata pelajaran yang diampu.
- (c) Pada kalender akademik, minggu efektif dan tidaknya diberikan

¹⁶⁵ Aminah and Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 297.

tanda.

- (d) Jumlah minggu efektif dihitung selama satu tahun.
- (e) Membuat alokasi waktu pembelajaran.¹⁶⁶

Pembuatannya memang sudah sesuai dengan penyusunan prota pada umumnya. Namun ditemukan bahwa beliau hanya membuat 1 program Tahunan mata pelajaran fikih secara umum yang digunakan untuk kelas SKS 2 tahun dan reguler secara 3 tahun

4) Menyusun Program Semester

Ditemukan Program semester yang dibuat oleh guru mata pelajaran Fikih kelas SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dirinci dengan memberikan detail jumlah jam pelajaran setiap pertemuannya atau per minggunya dalam setiap bulan. Penyusunan program semester dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah seperti pada teori sebagaimana berikut:

- (a) Menginput capaian pembelajaran serta sub topik bahasan yang hendak dicapai, pada kolom minggu serta bulan.
- (b) Menentukan jumlah jam setiap minggu dan jumlah pertemuan tatap muka.
- (c) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dengan menyesuaikan materi yang hendak disampaikan

¹⁶⁶ Sabiily and Ratnaningrum, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI Dan Guru Kelas Dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," 687.

(d) Memberikan keterangan pada bagian yang penting.¹⁶⁷

5) Memahami dan menganalisis CP

Dari hasil temuan peneliti, CP pembelajaran Fiqih menyesuaikan dengan format kemenag. Jika terdapat redaksi atau kata yang masih umum. Maka guru biasanya guru mata pelajaran akan mengoreksi dan memperinci Capaian pembelajaran. Didapatkan CP telah sesuai untuk kemudian dikembangkan ke dalam TP dan ATP.

6) Menyusun (TP) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, Informan ibu Chotimatus Sholikhah menyusunnya dengan dipetakan CP per setiap materinya. atau dirinci dengan menyesuaikan materi pokoknya. Selain itu tujuan pembelajaran ditemukan juga diinternalisasikan dengan karakter rahmatan lil alamin yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka pada madrasah. Hal ini selaras dengan teori jika tujuan pembelajaran diperinci setiap materi sesuai capaian pembelajaran.¹⁶⁸

7) Menyusun (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran

Penyusunan ATP mencantumkan CP serta TP. ATP dibagi berdasarkan alokasi waktu JP yang dibutuhkan pada setiap

¹⁶⁷ Ariani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Program Semester Melalui Bimbingan Kelompok Di SD Negeri 07 Mancuang Kecamatan Baso," 1054.

¹⁶⁸ Fernando and Wirdati, "Kesiapan Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka," 14051.

materinya.¹⁶⁹

8) Menyusun Modul Ajar

Berdasarkan temuan peneliti, modul ajar disusun menyesuaikan format kurikulum merdeka. Guru Mata Pelajaran Fiqih menyusunnya setiap materi pokok. Penyusunan modul telah sesuai dengan strukturnya mulai dari identitas modul, Tujuan Pembelajaran, sarana. Selain itu model pembelajaran ditulis secara umum. Karena pada pelaksanaannya dilaksanakan dengan kondisional menggunakan model pembelajaran abad 21 yang menjadi karakteristik kurikulum merdeka. Metode yang digunakan juga tidak hanya 1 macam saja, melainkan beberapa. Metode pembelajaran diterapkan menyesuaikan kondisi peserta didik. Modul ajar pada kegiatan pembelajaran dituliskan secara umum dari pendahuluan, inti hingga penutup. Kemudian menyertakan refleksi serta asesmen yang dilakukan. Sehingga dapat disandarkan pada teori bahwa modul ajar yang disusun dapat dijadikan pedoman untuk memudahkan pendidik melakukan pembelajaran setiap pertemuan. Pada modul ajar terdapat komponen wajib seperti tujuan pembelajaran, metode, materi, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta asesmen. Selain itu juga terdapat lembar kerja peserta didik. Modul ajar juga di dalamnya tertera capaian

¹⁶⁹ Turmuzi, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," 27.

pembelajaran dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan modul ajar. Komponen yang terdapat pada modul ajar dijadikan dasar dalam proses penyusunan. Serta menyertakan komponen tambahan disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang diampu.¹⁷⁰

c. Seleksi program SKS 2 tahun

Seleksi peserta didik program dua tahun dilaksanakan pada saat mereka kelas 1 semester akhir bukan saat pendaftaran sekolah. Sehingga program SKS berjalan sejak peserta didik masuk pada semester 2 di kelas 10. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen. Senada dengan teori bahwa peserta didik dikategorikan kedalam tiga klasifikasi belajar cepat, sedang dan lambat.¹⁷¹ Selain itu juga tidak terdapat penjurusan melainkan diganti dengan mata pelajaran pilihan sebagaimana teori berdasarkan peraturan KMA 450 2024.¹⁷²

2. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Berdasarkan penemuan peneliti, pelaksanaan program SKS dengan menempuh pembelajaran lebih cepat secara dua tahun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dilaksanakan sejak kelas 10 semester 2. Peserta didik

¹⁷⁰ Khadziq and Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih," 207.

¹⁷¹ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*, 24–25.

¹⁷² Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 450 Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Jurusan, 450.

dapat memilih mata pelajaran pilihan sesuai minat bakatnya. Tidak terdapat penjurusan. Setiap peserta didik dapat memilih pembelajaran yang dikombain antara saintek dengan soshum. Hal ini selaras dengan prinsip SKS beban belajar dapat ditentukan sendiri oleh peserta didik.¹⁷³

Program SKS tidak terdapat sistem tinggal kelas atau mengulang semester, karena untuk memenuhi nilai yang belum terpenuhi peserta didik dapat belajar secara mandiri atau mengikuti bimbingan belajar diluar pembelajaran terstruktur secara mandiri. Sesuai dengan teori bahwa SKS tidak memiliki sistem tinggal kelas, karena beban belajar yang belum terpenuhi dapat ditempuh melalui jam tambahan diluar pembelajaran terstruktur.¹⁷⁴ Alokasi waktu pembelajaran untuk mata pelajaran fikih tetap 2x45 menit setiap pertemuannya. Program SKS berjalan selama 3 bulan dalam satu semesternya. Hal demikian selaras dengan teori prinsip Sistem Kredit Semester bahwa peserta didik bisa lebih cepat menyelesaikan masa studinya.¹⁷⁵

Terdapat pembelajaran Fikih berbasis SKS yang menggunakan empat model pembelajaran kurikulum merdeka yaitu *problem*, *project*,

¹⁷³ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 6.

¹⁷⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 4.

¹⁷⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 6.

discovery, serta *inquiry learning*. Adapun proses pembelajaran yang ditemukan:

a. *Problem based learning*

Ditemukan pembelajaran pada kelas XI K menerapkan pembelajaran *problem based learning*, mereka melaksanakan presentasi berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Materi yang dibahas perihal talak, menggunakan metode presentasi, diskusi serta tanya jawab dengan memanfaatkan media *power point*. Kemudian diskusi dan tanya jawab dengan para audien yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁷⁶ Pembelajaran yang membahas masalah tentang konteks kehidupan memberikan rasa antusias aktif peserta didik. Pembelajaran *problem based learning* ini menjadikan guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing peserta didik agar tidak terjadi miskonsepsi.¹⁷⁷

b. *Project Based learning*

Hasil temuan dari peneliti menunjukkan pembelajaran *project based learning* diterapkan pada kelas XI K SKS. Pembelajaran menekankan pada pembuatan tugas berbasis proyek. Peserta didik diberikan materi tentang hak dan kewajiban suami istri. Sebelum

¹⁷⁶ Erviana et al., *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality*, 20.

¹⁷⁷ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 83.

membuat tugas proyek, peserta didik terlebih dahulu mendapatkan materi yang disampaikan oleh kelompok yang bertugas. Kemudian untuk memantapkan pengetahuannya guru mata pelajaran fikih memberikan tugas resume atau peta konsep. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran *project based learning*. Pendidik memberikan materi yang nantinya berhubungan dengan tugas berupa produk.¹⁷⁸ Peserta didik bebas memilih media apa yang digunakan. Terdapat beberapa dari mereka yang menggunakan canva ada juga yang manual dengan mencatat poin penting berupa peta konsep. Selain itu metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini menyesuaikan dengan presentasi, diskusi, serta tanya jawab. Sesuai teori yang ada pada model pembelajaran *project based learning*. Aktivitas pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik yang menghasilkan proyek.¹⁷⁹

c. *Discovery learning*

Hasil dari penemuan peneliti, didapatkan pada pembelajaran kelas XI L dilaksanakan dengan metode presentasi diskusi dan tanya jawab pada materi mahar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara aktif. Sebelum presentasi guru fikih memberikan stimulus terlebih dahulu terkait materi mahar. Hal ini selaras dengan teori

¹⁷⁸ Rahmawati, "Efektifitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Kompetensi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar," 295.

¹⁷⁹ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 41.

discovery learning pemberian stimulus oleh pendidik untuk peserta didik.¹⁸⁰ Selain itu di tengah-tengah diskusi, peserta didik diberikan kebebasan mengakses sumber belajar untuk mencari terkait materi yang berkaitan. Seperti jumlah atau ketentuan mahar dapat dicari dari berbagai sumber belajar dari buku ataupun internet. Hal ini menggambarkan model pembelajaran *discovery learning*. Teori yang senada bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar dari berbagai referensi.¹⁸¹ Kemudian pembelajaran ditutup dengan penguatan dan refleksi.

d. *Inquiry Learning*

Dari temuan peneliti didapatkan pembelajaran dengan model *inquiry learning* dilaksanakan pada kelas XI K pada materi ijab kabul. Menggunakan metode presentasi, diskusi, tanya jawab dan praktek. Media yang digunakan adalah *power point*. Pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat menemukan pengetahuannya secara mandiri dari awal hingga akhir. *Inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang identik dengan uji coba terhadap hipotesis atau suatu pengetahuan. Selaras dengan teori yang menjelaskan terkait sintak *inquiry learning* yaitu menguji hipotesis atau data yang telah ditemukan.¹⁸² Penerapan

¹⁸⁰ Sidiq and Lukitoyo, *Mode-Model Pembelajaran Abad 21*, 14–19.

¹⁸¹ Wati and Efendi, “Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar,” 12686.

¹⁸² Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 13–14.

pada pembelajaran fikih terjadi pada prosesi ijab kabul yang menjadi tahap uji coba atau praktek. Mereka belajar secara nyata terkait materi yang dipelajarinya. Namun sebelum itu mereka mengumpulkan data terkait rukun, syarat dan ketentuan lainnya dalam ijab kabul. Kemudian setelah itu membahas dan mendiskusikannya sebelum praktek. Tahap ini selaras dengan sintak *inquiry learning*.¹⁸³

3. Evaluasi pembelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Berdasarkan dari temuan peneliti, didapatkan bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan melaksanakan tiga jenis asesmen.

- a. Asesmen Diagnostik. Guru mata pelajaran fikih Ibu Chotimatus Sholikhah melaksanakan diawal pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Sebagaimana teori Asesmen Diagnostik. Asesmen ini dilakukan ketika awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan peserta didik sebelum diberikan materi. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik ada dua macam

¹⁸³ Manasikana et al., 13–14.

diantaranya dalam ranah kognitif yang dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik, serta menentukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memadukan pada karakteristik dan kemampuannya. Macam yang kedua adalah asesmen diagnostik non-kognitif yang berhubungan dengan kepribadian siswa.¹⁸⁴

- b. Asesmen Formatif. Asesmen pada pembelajaran fikih berbasis SKS secara formatif dilaksanakan saat proses pembelajaran. Asesmen formatif dinilai melalui keaktifan, partisipasi peserta didik saat pembelajaran, seperti memberikan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menjawab diskusi yang dilakukan secara lisan. Sebagaimana teorinya bahwa asesmen formatif dilakukan sebagai refleksi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dengan memperhatikan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta karakter peserta didik. Selain itu sebagai refleksi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara kooperatif. Pelaksanaan asesmen formatif ini dilakukan juga untuk memperbaiki cara belajar agar lebih bermakna.¹⁸⁵
- c. Asesmen Sumatif. Guru mata pelajaran fikih melaksanakan asesmen sumatif secara tertulis. Hal ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Seperti penilaian harian setiap satu bab materi selesai. Juga setiap semesternya. Selain itu guru fikih juga

¹⁸⁴ Budiono and Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," 117.

¹⁸⁵ Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," 87-88.

memberikan penugasan secara individu. Penilaian lainnya juga dilaksanakan 3 bulan sekali sebagai sumatif akhir semester. Sebagaimana teorinya bahwa asesmen sumatif dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari.¹⁸⁶

Dari ketiga penilaian tersebut dapat juga dianalisis bahwa asesmen dilaksanakan secara lisan juga tertulis. Asesmen yang dilaksanakan secara lisan termasuk dalam instrumen penelitian menggunakan tes lisan. Selain itu juga termasuk pada instrumen penilaian dengan observasi karena mengamati peserta didik selama pembelajaran. Disisi lain asesmen sumatif secara tertulis termasuk pada penilaian yang menggunakan instrumen penilaian tes tulis. Adapun tugas individu serta kelompok yang diberikan masuk pada penilaian yang menggunakan instrumen penugasan, kinerja, proyek.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Budiono and Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," 115.

¹⁸⁷ Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," 90.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data dan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut terkait Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan meliputi pelatihan menyusun perangkat pembelajaran, kemudian menyusun perangkat pembelajaran dengan berangkat dari kalender akademik madrasah sebagai patokan, membuat alokasi waktu minggu efektif, menyusun Prota dan Promes, Memahami dan Menganalisis CP, Menyusun TP, ATP, menyusun modul ajar, proses seleksi peserta didik program Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menempuh enam semester dalam alokasi waktu belajar dua tahun.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan diantaranya:
 - a. Program SKS dua tahun dilaksanakan sejak semester 2 kelas 10 melalui seleksi dan pertimbangan yang memenuhi syarat. Tidak terdapat penjurusan, melainkan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih dan diganti maksimal di semester dua kelas XI yang disesuaikan dengan

peraturan KMA yang baru 450 kemenag tahun 2024.

b. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan diskusi masalah yang berkaitan dengan hukum fikih sesuai dengan materi yang dibahas. *Project based learning* dengan membuat hasil proyek berupa resume atau peta konsep. *Discovery learning* dengan pembelajaran yang diberikan stimulus kemudian peserta didik mencari pengetahuannya lebih konkret dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran *inquiry learning* dengan praktek ijab Kabul sebagai proses atau bagian dari uji coba teori materi yang dipelajari. Terdapat ciri khas yang menjadi perbedaan SKS dengan reguler yaitu semester berjalan lebih cepat secara 6,3,3,3,3,5 bulan, hingga saat ini mereka sudah memasuki semester genap kelas XI sedangkan jika normalnya masih semester ganjil. Selain itu penekanan tugas project juga diprioritaskan guna menumbuhkan P5 baik dalam konteks atau luar mata pelajaran fikih.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dilaksanakan melalui tiga jenis asesmen diantaranya diagnostik guru mata pelajaran fikih memberikan pertanyaan sebagai stimulus diawal proses pembelajaran. Asesmen formatif dengan menilai kontribusi peserta didik selama pembelajaran baik presentasi ataupun memberikan pertanyaan, jawaban serta sanggahan. Asesmen sumatif dengan memberikan penugasan secara individu, kelompok, serta melaksanakan penilaian harian setiap bab nya juga asesmen

akhir semester setiap tiga bulan sekali yang diselenggarakan madrasah terutama yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mata pelajaran fikih. Terdapat perbedaan yang menonjol dari segi hasil belajar yaitu kelas SKS Kriteria Ketetapan Tujuan Pembelajaran Ketuntasan yaitu 86, sedangkan reguler 81.

B. Saran

- a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dan Koordinator Program SKS

Hendaknya dapat menyusun pedoman penyelenggaraan program SKS yang sesuai dengan aturan berlaku, untuk memudahkan dalam pelaksanaan belajar. Seperti persyaratan seleksi untuk program 2 tahun Sistem Kredit Semester (SKS), pelaksanaannya, serta *controlling* sebagai evaluasi, rincian waktu pembelajaran program dua tahun. Meskipun secara langsung sudah mengikuti pedoman pembelajaran SKS yang ada pada kemenag.

- b. Bagi Guru Mata pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Hendaknya guru mata pelajaran fikih menyusun perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan alokasi waktu khusus untuk program SKS dua tahun. Baik dari segi alokasi waktu minggu efektif, prota promes dan promes CP TP serta ATP. Perangkat pembelajaran modul ajar hendaknya dibuat lebih spesifik setiap model, strategi serta metode, alokasi waktu yang diterapkan, tidak secara umum dengan reguler, supaya memudahkan dalam melaksanakan program dua tahun pembelajaran

Hendaknya dalam pelaksanaan juga melaksanakan asesmen diagnostik secara kognitif dan nonkognitif guna mempermudah mengetahui kemampuan peserta didik. Penerapan pembelajaran juga diharapkan dapat memusatkan pada siswa dengan diskusi berkelompok yang tidak hanya presentasi, namun membentuk suatu pengetahuan baru dikelas secara aktif juga memanfaatkan sumber belajar lain selain buku paket yang berhubungan dengan materi supaya peserta didik lebih *eksplora* lagi terkait pengetahuan yang dipelajari, mengingat program SKS dua tahun yang cepat, menuntutnya untuk benar-benar memahami mata pelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih aktif, inisiatif dalam pembelajaran. Lebih mengeksplorasi lagi secara mandiri terkait materi atau pengetahuan yang dipelajari, agar perbedaan dengan yang reguler semakin terlihat.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Semoga dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dengan kurikulum, prosedur, prinsip, serta ketentuan yang berlaku dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik yang menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, and Sujarwo. *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. *Belajar& Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020.
- Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Kemenag Online, n.d.
- Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (September 1, 2023): 293–303. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>.
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Apriyanti, Helly. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 1 (February 7, 2023): 15–19. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>.
- Ariani, Erma. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Program Semester Melalui Bimbingan Kelompok Di SD Negeri 07 Mancuang Kecamatan Baso." *Journal on Education* 4, no. 3 (March 26, 2022): 1052–59. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/520>.
- Armadani, Putri, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, and Merika Setiawan. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (January 12, 2023): 341–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Asbar, Andi Muhammad. *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- A'yun, Novia Qurotul. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Program Sistem Kredit Semester Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri," 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/51292/>.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative and Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. SAGE, 2014.

Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 2010.

Bapak Nasrudin. Wawancara Penelitian Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, August 8, 2024.

Baro'ah, Siti, Septian Nur Ika Trisnawati, Andi Ernawati, Nurjannah, Tuti Suptaminingsih, Nurdiana, Mustari, et al. *Kurikulum Merdeka Inovasi Kurikulum Di Indonesia*. Tahta Media Group, 2023.

Budiono, Arifin Nur, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (April 13, 2023): 109–23. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 31, 2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

Dahri, Nuraeni. *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*. CV Muharika Rumah Ilmiah, 2022.

"Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan 2024-2025," August 3, 2024.

Dokumen, Studi. "Perangkat Pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan," August 6, 2024.

Dokumen, Studi. "Perangkat Pembelajaran Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan," August 6, 2024.

Dulin, Agustinus. *Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. BANYUMAS. ARTA MEDIA NUSANTARA, 2023.

E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Erviana, Vera Yuli, Dwi Sulisworo, Bambang Robi'in, and Eva Rismawati Nur Afina. *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality*. K-Media, 2022.

Fahmi, Muhammad, Satria Wiguna, and Hasbullah. "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun." *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (December 28, 2023): 134–40. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.165>.

- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 6, 2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. IAIN Jember Press, 2018.
- Hasanudin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur Chayati, I Putu Agus Dharma, et al. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. Banten: SADA KURNIA PUSTAKA, 2022.
- Hosaini, Hosaini, and M Kamiluddin. "Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis(MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih." *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 5, no. 1 (July 21, 2021): 43–53. <https://doi.org/10.36835/edukais.2021.5.1.43-53>.
- Kegiatan, Dokumentasi. "Pembinaan Guru Dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Pasuruan Oleh Direktur KSKK Ditjen Pendis Kemenag RI," June 8, 2024.
- Keputusan Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor 450 Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Jurusan, n.d.
- Khadziq, Muhammad Fuadzy Al, and Muh Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 30, 2023): 200–211. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>.
- Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (September 30, 2021): 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.
- Khoirrotul Ainia, Hermin. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang," 2023.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (July 30, 2022): 162–72. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Observasi. "Sarana Dan Prasarana Kelas SKS Program 2 Tahun," August 6, 2024.
- Maharani, Sekar Puan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *Dahlia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (June 19, 2023): 34–43. <https://doi.org/10.572349/dahlia.v1i1.474>.
- Manasikana, Oktaffi Arinna, Noer Afidah, Andhika Mayasari, and M. Bambang Edi Siswanto. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan*

Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP. Jombang: LPPM UNHASY TEBUIRENG, 2022.

Maulidiyah, Isrotul Dwi. Wawancara Siswa Kelas SKS XI L MAN 1 Pasuruan, August 6, 2024.

Muhardini, Sintayana, Sudarwo Sudarwo, Khaerul Anam, Arpan Islami Bilal, Deviana Mayasari, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, Aliahardi Winata, et al. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 2 (June 11, 2023): 839–43. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>.

Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. UIN KHAS Press, 2022.

Muslim, M. "Implementasi Strategi Pembelajaran Siswa melalui Active Learning Tipe Class Concern pada Mata Pelajaran Fikih di SMAN 4 Kabupaten Pandeglang." *Ta'dibiya* 4, no. 1 (April 1, 2024): 34–48. <https://doi.org/10.61624/japi.v4i1.61>.

Najla, Melani. Wawancara Siswa kelas XI K, September 28, 2024.

Nelta, Sonya Putri, Ashavira Julian Dias, Husniah Hasan, and Gusmaneli. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Islam." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (April 26, 2024): 168–73. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/888>.

Niswara, Rika, Muhajir Muhajir, and Mei Fita Asri Untari. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill." *MIMBAR PGSD Undiksha* 7, no. 2 (May 3, 2019). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17493>.

Nurhayati, Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (December 16, 2018): 124–34. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.

Nurlaili, Siti. "Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 5 Mataram." Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.

Nursila, Ibu Siti. Wawancara Penelitian Koordinator Program Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, August 8, 2024.

Nursila, Siti. Wawancara Pra Penelitian Koordinator Program SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tatap Muka, July 22, 2023.

Observasi. "Asesmen Diagnostik Pembelajaran Fikih Kelas SKS XI-L," August 6, 2024.

Observasi. "Asesmen Formatif Kelas SKS XI L," August 27, 2024.

Observasi. “Asesmen Sumatif Penilaian Harian Mata Pelajaran Fikih Kelas SKS XI-L,” September 10, 2024.

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah. Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama, 2022.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dokumen. *Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*, 3 Agustus.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dokumen. *Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*. Vol. 3 Agustus, 2024.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Dokumen. *Data Guru Dan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan 2024-2025*, 2024.

Pembelajaran, Observasi Inti. “Discovery Learning Kelas XI L,” August 6, 2024.

Pembelajaran, Observasi Inti. “Inquiry Learning Learning Kelas XI-L,” August 27, 2024.

Pembelajaran, Observasi Inti. “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

Pembelajaran, Observasi Inti. “Project Based Learning Kelas XI-K,” August 20, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan. “Discovery Learning Kelas XI L,” August 6, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan. “Inquiry Learning Learning Kelas XI-L,” August 27, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan. “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan “Project Based Learning Kelas XI-K,” August 20, 2024.

Pembelajaran, Observasi Penutup. “Discovery Learning Kelas XI L,” August 6, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan. “Inquiry Learning Learning Kelas XI-L,” August 27, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan. “Problem Based Learning Kelas XI-K,” August 27, 2024.

Pembelajaran, Observasi Pendahuluan. “Project Based Learning Kelas XI-K,” August 20, 2024.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014, n.d.

Perencanaan, Dokumentasi. "Seleksi Kelas SKS MAN 1 Pasuruan," August 3, 2024.

Pernando, Diko, and Wirdati Wirdati. "Kesiapan Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (August 4, 2023): 14047–57. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8634>.

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah. Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama, 2019.

Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (January 11, 2023): 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

Princessa, Safa Aldiera. Wawancara Kelas SKS XI K, August 6, 2024.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (April 1, 2022): 75–94. <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>.

Purwowododo, Agus, and Muhammad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2022.

Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Jilid 2. AHLI MEDIA PRESS, 2022.

Qilbay, Naura Sofie. Wawancara Siswa Kelas SKS XI L MAN 1 Pasuruan, August 8, 2024.

Rahmatullah, Muhammad, Rusnilah Hamid, and Mansur. *Pembelajaran Fikih*. IAIN Pontianak Press, 2014.

Rahmawati, Yulianto. "Efektifitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Kompetensi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (March 21, 2023): 293–300. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.260>.

Reksiana, and Ade Kamalia. "Strategi Academic Self-Management Siswa dalam Menyelesaikan Sekolah selama 2 (Dua) Tahun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi pada Siswa Kelas XI SMA)." *Perspektif*

Ilmu Pendidikan 34, no. 1 (April 29, 2020): 9–18. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.2>.

Sabiily, M. Arsyada, and Ika Ratnaningrum. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru PAI Dan Guru Kelas Dalam Penyusunan Strategi Program Tahunan Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (February 24, 2024): 684–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6406>.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PRENAMEDIA Group, 2018.

Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Deepublish, 2015.

Sartika, Devi, Kusen, Sumarto, and Rafik Darmansyah. “Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau.” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 8, 2024): 18–28. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1099>.

Setiaini, Novia Isti. “Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) Di Ajibarang Banyumas,” 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/51292/>.

Sholikhah, Chotimatus. Wawancara Pra Penelitian Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas SKS XI K dan L, July 27, 2024.

Sholikhah, Ibu Chotimatus. Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas SKS XI K dan L, August 3, 2024.

Sholikhah, Ibu Chotimatus. Wawancara kedua Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas SKS XI K dan L, August 20, 2024.

Sholikhah, Ibu Chotimatus. Wawancara Program semester Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas SKS XI K dan L, August 3, 2024.

Sidiq, Ricu, Najuah, and Pristi Suhendro Lukitoyo. *Mode-Model Pembelajaran Abad 21*. Serang Banten: A.A RIZKY, 2021.

Studi Dokumen. “Daftar Nilai Kelas Sistem Kredit Semester XI K Dan L Mata Pelajaran Fiqih Semester Genap,” November 5, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA BANDUNG, 2022.

Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*, 2021.

Turmuzi, Ahmad. “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.” *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (June 3, 2023): 24–38. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/5>.

W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Indonesia. Pustaka Pelajar, 2015.

- Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. "Implementasi Model Pembelajaran Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2021). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.
- Wati, Lesma, and Nofriza Efendi. "Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," n.d.
- Wulandary, Innanda Oqta Putri. "Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 1 Krian Sidoarjo." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 15, 2021): 55–67. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.2.53-65>.
- Wuni, Yusti Aulia, Wiwin Fachrudin Yusuf, Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf. "Implementasi Inquiry Learning pada Materi PAI Kelas X DI SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan" 9, no. 2 (2023).
- Yuniati, Bu Dwi. Wawancara Pra Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tatap Muka, January 22, 2024.
- Yuniati, Dwi. Wawancara Pra Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tatap Muka, 22 Juli.
- Yuniati, Ibu Dwi. Wawancara Penelitian Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, n.d.
- Yunita, Erima Eni, and Nursaid Nursaid. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (April 4, 2024): 14429–39. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14396>.
- Yunita, Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim Ibrahim, Ahmad Zulfi, and Mulyadi Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management*, February 3, 2023, 16–25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>.
- Zainuri, Ahmad. "Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah terhadap Karakter Religius pada Era Revolusi Industri 4.0." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (February 18, 2024): 564–80. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.4822>.
- Zainuri, Ahmad'. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Literasiologi Indonesia, 2023.
- Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsir Al-Munir*. Jilid 14. Jakarta: GEMA INSANI, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Tri Wulansari
NIM : 211101010089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Oktober 2024



Novita Tri Wulansari
211101010089

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<hr/>	
<p>Nomor : B-8005/In.20/3.a/PP.009/08/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan JL. BALAI DESA GLANGGANG NO. 3 A BEJI BEJI BEJI PASURUAN JAWA TIMUR</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
<p>NIM : 211101010089 Nama : NOVITA TRI WULANSARI Semester : Semester tujuh Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p>	
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Nasrudin S.Pd, M.Si</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 02 Agustus 2024</p>	
<p>in Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
  KHOTIBUL UMAM	

Lampiran 3: Matrik Penelitian

Judul	Varia bel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Asesmen Pembelajaran <p>Kurikulum merdeka (pengertian, tujuan karakteristik, prinsip dan strategi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran Pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup Asesmen Formatif Asesmen Sumatif Asesmen Diagnostik 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Koor penanggung jawa program Sistem Kredit Semester (SKS) Guru Fikih Peserta didik Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Literatur (Buku, Jurnal, Skripsi) Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Lokasi Penelitian: MAN 1 Pasuruan Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Kesimpulan/ verifikasi Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan? Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?

					<ul style="list-style-type: none"> b. Triangulasi metode c. Triangulasi Waktu d. Triangulasi Teori 	<p>Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p> <p>6. Bagaimana Asesmen Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p>
--	--	--	--	--	---	--

Lampiran 4: Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

(Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

Fokus Penelitian	Indikator/Topik	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah2. Visi misi3. Data guru4. Data siswa5. Data sarpras6. Pencapaian Prestasi, dll	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah2. Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?2. Apa visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?

			<p>4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p> <p>5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p>
<p>1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p>	<p>1. Pelatihan atau persiapan pendidik dan peserta didik</p> <p>2. Menyusun perangkat pembelajaran</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Koordinator Program SKS</p> <p>4. Guru Fikih Kelas SKS</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada pelatihan atau persiapan pendidik dan peserta didik</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada penyusunan perangkat pembelajaran?</p>
<p>2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester</p>	<p>1. Pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)</p>

<p>(SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p>	<p>2. Waka Kurikulum 3. Koordinator Program SKS 4. Guru Fikih Kelas SKS</p>	<p>2. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada kegiatan pendahuluan 3. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada kegiatan inti? 4. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada kegiatan penutup?</p>
<p>3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?</p>	<p>1. Asesmen Diagnostik 2. Asesmen Formatif 3. Asesmen Sumatif</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Koordinator Program SKS 4. Guru Fikih Kelas SKS</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) 2. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)</p>

			<p>Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada Asesmen diagnostik?</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada asesmen formatif?</p> <p>4. Bagaimana langkah-langkah, hambatan, hasil dari evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan asesmen sumatif?</p>
--	--	--	---

Instrumen Wawancara

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah serta perkembangan MAN 1 pasuruan hingga detik ini?
2. Apa visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
6. Bagaimana latar belakang dari adanya penerapan program SKS di MAN 1 Pasuruan?
7. Bagaimana kebijakan SKS yang saat ini berlaku baik dari proses perencanaan, penyeleksian, pelaksanaan, serta evaluasi?
8. Apa yang menjadi pertimbangan sekolah untuk menerapkan kebijakan baru khususnya pada program SKS yang sudah menggunakan kurikulum merdeka? Apakah dilihat dari segi persiapan atautkah memang mengikuti kebijakan pendidikan yang sedang berlaku?
9. Persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan program SKS pada kurikulum merdeka ini?
10. Apakah pernah mengadakan pelatihan untuk mempersiapkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran program SKS terutama pada Kurikulum merdeka?

11. Adakah suatu event atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah diluar pembelajaran sebagai penerapan kurikulum merdeka dengan penguatan penekanan profil pelajar pancasila?
12. Bagaimana jika dalam pelaksanaan program SKS pada kurikulum merdeka ini terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan?
13. Monitoring atau tindakan yang bapak lakukan untuk mengontrol dan manajemen pendidik serta peserta didik agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik?

B. Wakil Kepala Madrasah (Kurikulum) dan Koordinator Program SKS

1. Apa yang perlu dipersiapkan ketika program SKS sudah menggunakan Kurikulum merdeka yang awalnya memakai K 13? (Waka kurikulum saja)
2. Bagaimana sistem pemilihan pendidik yang bertugas mengajar di kelas SKS di rolling atau hanya pada yang memiliki kualifikasi? (Waka Kurikulum saja)
3. Setiap semesternya capaian SKS ditentukan oleh waka kurikulum atau diserahkan kepada guru mata pelajaran?
4. Bagaimana tindakan jika dalam pelaksanaan program SKS terdapat peserta didik yang terkendala atau bermasalah?
5. Adakah evaluasi atau monitoring tertentu diluar tanggung jawab kepala madrasah yang dilakukan oleh waka kurikulum terhadap pendidik pada program SKS? (Waka Kurikulum Saja)

6. Sebagai koordinator penanggung jawab program SKS evaluasi seperti apa yang dilakukan pada siswa serta guru pengajar kelas SKS jika terdapat kesalahan atau kendala?

C. Guru Fikih

1. Apa saja persiapan yang diperlukan sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah pernah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?
3. Sebelum pembelajaran berlangsung tentunya menentukan alokasi waktu pembelajaran yang akan dilakukan. Bagaimana cara mengatur alokasi waktu pembelajaran fikih pada kelas SKS yang notabennya lebih cepat?
4. Apakah pada mata pelajaran fikih kegiatan pembelajarannya pada kelas SKS dilaksanakan secara terstruktur di dalam kelas saja, atau peserta didik mendapatkan tugas secara mandiri?
5. Bagaimana pengorganisiran materi yang hanya teori dengan materi yang membutuhkan praktek?
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas SKS dengan menggunakan kurikulum merdeka, model pembelajaran atau gaya pembelajaran apa yang diterapkan?
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah pernah memberikan tugas yang relevan dengan kurikulum merdeka seperti pembuatan produk atau karya yang disesuaikan dengan mata pelajaran?

8. Bagaimana jika pada satu semester terdapat peserta didik yang tidak dapat menuntaskan beban ajar yang telah dibebankan?
9. Bagaimana asesmen yang dilakukan ketika awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik?
10. Bagaimana asesmen formatif yang dilakukan pada kelas SKS? Setiap materi atukah tidak menentu? Apakah hanya berpacu pada soal atau juga diberikan penugasan lain yang relevan?
11. Bagaimana asesmen sumatif yang dilakukan pada kelas SKS? Apakah mengikuti seperti kelas reguler atau dibedakan?
12. Adakah kesempatan remedial atau pemberian jam tambahan bagi peserta didik yang belum dapat menuntaskan pembelajarannya?

D. Siswa Kelas SKS

1. Bagaimana proses penyeleksian masuk kelas SKS?
2. Bagaimana persiapan awal pembelajaran yang dilakukan guru Fikih kelas SKS?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fikih kelas SKS?
4. Apakah guru fikih menerapkan proses pembelajaran yang aktif? Jika iya seperti apa pembelajarannya?
5. Sebelum melakukan pembelajaran apakah guru fikih memberikan *post test* setiap awal pembelajaran?
6. Apakah guru fikih melakukan penilaian setelah materi atau setiap pembelajaran selesai?

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Novita

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester SKS Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Aspek yang diamati	Indikator
1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?	1. Pelatihan atau persiapan pendidik dan peserta didik 2. Menyusun perangkat pembelajaran
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?	1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup

3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?

1. Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif
3. Asesmen Sumatif



INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
2. Dokumen Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
3. Dokumen Visi, Misi Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
4. Dokumen Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
5. Dokumen Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
6. Dokumen Sarpras Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
7. Dokumen Perencanaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
8. Dokumen Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
9. Dokumen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Aliyah



Lampiran 5: Cover Perangkat Pembelajaran

MODUL AJAR
TP-ATP MAPEL FIQIH
KELAS XI SEMESTER GANJIL - GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025



Oleh :
CHOTIMATUS SHOLIKHAH, S.Pd.I
NIP. 19830401200501200 1

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji

Lampiran 6: Kalender Akademik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM
PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN AJARAN 2024/2025

KEHIMPUNAN / HIMPUNAN MADRASAH
 PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
 TAHUN AJARAN 2024/2025

Juli 2024													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 15
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

Agustus 2024													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 20
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

September 2024													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 27
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

Oktober 2024													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 27
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

November 2024													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 26
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 30													

Desember 2024													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 16
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

Januari 2025													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 24
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

Februari 2025													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 28
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 28													

Maret 2025													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 18
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

April 2025													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 20
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 30													

Mei 2025													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 31
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 31													

Juni 2025													
Aha	Sem	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab							HE: 31
	1	2	3	4	5	6							
7	8	9	10	11	12	13							
14	15	16	17	18	19	20							
21	22	23	24	25	26	27							
28	29	30	31										
HK: 30													

Pengalihan Nilai Laporan Semester Gasal/Genap
PAS / PAT
Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal/Genap
Libur Semester Gasal/Genap
1 Maret 2025 = 1 Ramadhan (Menyusulkan)
31 Maret 2025 = 1 Syawal 1446 H (Menyusulkan)
Libur Sepuluh Hari Raya Idul Fitri 1446 H
Tidur Minggu untuk yang belajar 5 hari
Tidur Minggu untuk yang belajar 6 hari

20 Mei - 14 Juni 2025 = PAT / Asesmen Sumatif Akhir Tahun
16 - 19 Juni 2025 Pengalihan Nilai
20 atau 21 Juni 2025 Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap
23 Juni - 13 Juli 2025 Libur Akhir Tahun



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH PASURUAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH PASURUAN
NO. 1005

Lampiran 8: Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : XI (Sebelas)

Semester	Kompetensi inti / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
II	4 Memahami hukum Islam tentang Pernikahan	18 x 45'
	1.4 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	
	2.4 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan	
	3.4 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	
	4.4 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam.	
	5 Memahami hukum islam tentang waris	10 x 45'
	1.5 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat	
	2.5 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	
	3.5 menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	
	4.5 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	
	Jumlah	28
	Cadangan	2

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Pasuruan



Pasuruan, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

CHOTIMATUS SHOLIKHAH, S.Pd.I
NIP. 198304012005012001

2.5 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	
3.5 menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	
4.5 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	
Cadangan	2 x 45'



Pasuruan, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

CHOTIMATYUS SHOLIKHAH, S.Pd.I
NIP. 198304012005012001

Lampiran 11: Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Fikih
 Fase : F
 Kelas : XI dan XII
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Penyusun : Chotimatus Sholikhah

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
Fikih Muamalah	Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan <i>jinayah</i> , <i>hudud</i> , <i>bughat</i> , <i>riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisa dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> , sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> .	<i>Jinayah</i> <i>Hudud</i> <i>Bughat</i> <i>Riddah</i> Peradilan Perkawinan	Memahami <i>jinayah</i> secara komprehensif dengan <i>Maqasid syari'ah</i> disertai dalil dan istidlal agar tumbuh kesadaran tidak melakukan perbuatan tercela dan tumbuh karakter rahmatan lil 'alamin Memahami <i>hudud</i> secara komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> disertai dalil dan istidlal agar tumbuh kesadaran tidak melakukan perbuatan maksiat, dan tumbuh karakter rahmatan lil 'alamin Memahami <i>bughat</i> secara komprehensif agar tumbuh sikap nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk berbangsa, dan bernegara Memahami <i>riddah</i> secara komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> disertai dalil dan istidlal supaya bertambahnya iman dan taqwa Memahami peradilan secara komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> disertai dalil dan istidlal agar tumbuh jiwa adil dan tumbuh karakter rahmatan lil 'alamin Menganalisis hukum perkawinan dan perundang-undangan serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif sehingga mampu mewujudkan
	Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.		

			<p>Kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah.</p> <p>Menganalisis talak agar tumbuh kesadaran tidak melakukan perbuatan talak sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam rumah tangga.</p> <p>Menganalisis rujuk dan implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam Konteks kehidupan berumah tangga.</p> <p>Menganalisis waris dan pembagian harta waris serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan keadilan dalam pembagian harta waris dan hidup rukun serta harmonis diantara ahli waris.</p> <p>Menganalisis wasiat serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan damai.</p>
Ushul Fikih	Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim</i> , <i>al-hukm</i> , <i>al-ra'iyah</i> <i>fi</i> , dan <i>al-ra'iyah</i> 'alai, <i>al-qawaid</i> <i>khamsah</i> dan kaedah ushul fikih dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.	<p>Konsep Ushul Fikih</p> <p>Sumber hukum Islam <i>muttafaq</i> (disepakati)</p> <p>Sumber hukum Islam <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati)</p>	<p>Memahami konsep ushul fikih berupa obyek, tujuan dan sejarah pertumbuhan serta perkembangan Ushul Fikih sehingga mampu memahami Fikih secara menyeluruh sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.</p> <p>Memahami konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam <i>muttafaq</i> (disepakati) dan implementasinya dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai pedoman hidup agar bahagia dan selamat di dunia dan akhirat.</p> <p>Memahami konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati) dan implementasinya dengan analisis dalil secara komprehensif sebagai pedoman hidup agar bahagia dan selamat di dunia dan akhirat.</p>

ijtihad bermadzhab	dan memahami konsep ushul fikih berupa ijthad dan pentingnya bermadzhab serta implementasinya dengan analisis dalil secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.
Al-hakim, al-hukmu, al-mahkum fih, dan al-mahkum 'alaih	Memahami Al-qawa'idul khamisah dari implementasinya dengan analisis dalil secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.
Al-qawa'idul khamisah	Memahami Al-qawa'idul khamisah dari implementasinya dengan analisis dalil secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.
Kaidah Amar dan Nahi	Menganalisis ketentuan kaidah amar dan nahi sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah amar dan nahi dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat
Kaidah 'Am dan Khas, Takhsis dan Mukhassis	Menganalisis ketentuan kaidah 'am dan khas, takhsis dan mukhassis sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah 'am dan khas dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat.
Kaidah Mujmal dan Mubayyan	Menganalisis ketentuan kaidah mujmal dan mubayyan sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah mujmal dan mubayyan dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat.
Kaidah Muradif dan Musytarak	Menganalisis ketentuan kaidah muradif dan musytarak sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah muradif dan musytarak dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat
Kaidah Mutlaq dan Muqayyad	Menganalisis ketentuan kaidah mutlaq dan muqayyad sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah mutlaq dan muqayyad dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat

KH

Kaidah Zahir dan Takwil	Menganalisis ketentuan kaidah zahir dan takwil sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah zahir dan takwil dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat.
Kaidah Mantuq dan Ma'fhum	Menganalisis ketentuan kaidah mantuq dan ma'fhum sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah mantuq dan ma'fhum dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat.

Lampiran 12 : Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ATP		JAM PELAJARAN (JP)	ATP		JAM PELAJARAN (JP)
		KELAS XI	KELAS XII		KELAS XI	KELAS XII	
Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan <i>jirayah</i> , <i>hudud</i> , <i>bughat</i> , <i>ri'ddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisa dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> , sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> .	Memahami secara komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> disertai dalil dan istidlal agar tumbuh kesadaran tidak melakukan perbuatan tercela dan tumbuh karakter rahmatan lil 'alamin.	11.1 <i>Jirayah</i>		8			
	Memahami <i>hudud</i> secara komprehensif dengan <i>maqasid syari'ah</i> disertai dalil dan istidlal agar tumbuh kesadaran tidak melakukan perbuatan maksiat dan tumbuh karakter rahmatan lil 'alamin.	11.2 <i>Hudud</i>			10		
	Memahami <i>bughat</i> secara komprehensif agar tumbuh sikap nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara	11.3 <i>Bughat</i>			4		

komprehensif dengan maqasid syariah disertai dalil dan istidlal supaya bertambahnya iman dan taqwa.	11.5 Peradilan	6		
Memahami peradilan secara komprehensif dengan maqasid syariah disertai dalil dan istidlal agar tumbuh jiwa adil dan tumbuh karakter rahmatan lil 'alamin.	11.6 Perkawinan	8		
Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bemeagara.	11.7 Talak	8		
Menganalisis talak agar tumbuh kesadaran tidak melakukan perbuatan talak sehingga mampu mewujudkan kehidupan Harmonis dan damai dalam rumah tangga.	11.8 Rujuk	4		

Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam yang	Implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat.				
	Menganalisis waris dan pembagian harta waris serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan keadilan dalam pembagian harta waris dan hidup rukun serta harmonis diantara ahli waris.	11.9 Waris	16		
	Menganalisis wasiat serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan damai.	11.10 Wasiat	4		
	Memahami konsep ushul fikih berupa obyek, tujuan dan sejarah pertumbuhan serta perkembangan Ushul Fikih sehingga mampu memahami Fikih secara menyeluruh sebagai			12. 1 Konsep Fikih	8

<p><i>Muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim</i>, <i>al-hukm</i>, <i>al-mahkum fih</i>, dan <i>al-mahkum 'alaih</i>, <i>al-qawaidul kharisah</i> dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.</p>	<p>sarana untuk merespon fenomena kehidupan.</p>				
	<p>Memahami konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam <i>muttafaq</i> (disepakati) dan implementasinya dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai pedoman hidup agar bahagia dan selamat di dunia dan akhirat.</p>			<p>12 2 Sumber hukum Islam <i>Muttafaq</i> (disepakati)</p>	<p>8</p>
	<p>Memahami konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati) dan implementasinya dengan analisis dalil secara komprehensif sebagai pedoman hidup agar bahagia dan selamat di dunia dan akhirat.</p>			<p>12 3 Sumber hukum Islam <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati)</p>	<p>12</p>
	<p>Memahami konsep ushul fikih berupa ijtihad dan pentingnya bermadzhab serta implementasinya dengan analisis dalil secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.</p>			<p>13. 4 Ijtihad dan bermadzhab</p>	<p>8</p>

	<p>Menganalisis ketentuan kaidah 'am dan khas, takhsis dan mukhassis sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah 'am dan khas dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat.</p> <p>Menganalisis ketentuan kaidah mujmal dan mubayyan sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah mujmal dan mubayyan dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat.</p>	-	<p>112.8 Kaidah 'Am dan Khas, Takhsis dan Mukhassis</p>	12
	-	-	<p>12.10 Kaidah Mujmal dan Mubayyan</p>	8
	-	-	<p>12.11 Kaidah Muradif dan Musytarak</p>	8

MODUL F.11.4

INFORMASI UMUM

Identitas

- a. Satuan Pendidikan : MAN 1 Pasuruan
- b. Nama Penyusun : Chotimatus Sholikhah, S.Pd.I
- c. Tahun Penyusunan Modul : 2024
- d. Fase/Kelas : F / XI A, B, K, L
- e. Materi Pokok : Pernikahan, UU Pernikahan 1 Tahun 1974 dan KHI
- f. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit x 2 pertemuan

Kompetensi awal

- : Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan tentang Pernikahan, UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 dan KHI

Profil Pelajar Pancasila

- : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berkebinekaan global Berpikir Kritis

Sarana dan Prasarana

- : Kelas yang memadai
LCD Projector
Komputer/Laptop
Pengeras Suara
Jaringan Internet

Target Peserta Didik

- : Siswa reguler
Siswa berprestasi tinggi

Jumlah Peserta Didik

- : 30-35 siswa

Model Pembelajaran yang digunakan

- : Tatap muka
Blended Learning

Tujuan Pembelajaran

- : 11.4 Peserta didik dapat menganalisis, dan memaparkan hasil analisis tentang ketentuan pernikahan dan UU Pernikahan

Kata kunci

- : *Pernikahan, UU Pernikahan No 1 Tahun 1974 dan KHI*

Pemahaman bermakna

- : Pernikahan, UU Pernikahan No 1 Tahun 1974 dan KHI

Pertanyaan pemantik

- : Syarat rukun nikah, Pernikahan yang dilarang, khitbah, mahar ... Walimah ...

Deskripsi

- : Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk menganalisis tentang ketentuan-ketentuan *Pernikahan, UU Pernikahan No 1 Tahun 1974 dan KHI*
Pada tahap terakhir peserta didik mampu memaparkan hasil analisisnya tentang problematika pelaksanaan *Pernikahan, UU Pernikahan No 1 Tahun 1974 dan KHI*

Materi ajar, alat, dan bahan

- : Materi atau sumber belajar yang utama: Buku paket Fikih XI, referensi buku, dan video.
Alat dan bahan yang dibutuhkan: LCD Projector, laptop, dan pengeras suara

3. Ketersediaan materi

- : Pernikahan {pengertian, dasar, hukum, syarat, rukun, khitbah, mahram, wali, saksi, ijab, Qobul, mahar, walimah, nikah terlarang}. Talak {pengertian, dasar, hukum, macam-macam, syarat rukun, khuluk, Fasakh, Iddah, rujuk, hadhanah, UUP No.1 Tahun 1974, KHI,

KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA/INTI

Pengaturan siswa :

- Individu
- Kelompok kecil
- Kelompok besar

Metode :

- Demonstrasi
- Performance
- Project
- Diskusi
- Ceramah
- Eksplorasi

Assesmen :

Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui:

A. Assesmen Individu

1. Penilaian hasil pembelajaran
 - Penilaian Pengetahuan :
 - i. Bentuk penilaian : Tes Uraian
 - ii. Instrumen Penilaian dan Penskoran

B. Instrumen Penilaian

1. Jelaskan pengertian pernikahan menurut UUP No 1 tahun 1974!
2. Sebutkan rukun pernikahan !
3. Jelaskan kriteria dalam memilih jodoh menurut rosulullah!
4. Sebutkan macam-macam mahrom dan wali?
5. Sebutkan macam talak dan iddah!

Dengan mengamati proses diskusi kelompok

NO	NAMA SISWA	KELOMPOK	NILAI
1			A
			B
			C

Keterangan nilai:

A = Semua proses dari awal benar

B = Sebagian proses benar

C = Sebagian kecil proses benar

C. Penskoran

1. Penskoran :
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, Jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
2. Pengolahan skor
Skor maksimum: 20

Skor perolehan siswa : SP
Nilai yang diperoleh siswa: $SP \times 5$
 $20 \times 5 = 100$

7. Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar:

- Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran
- Memilih video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
- Membuat panduan pertanyaan yang sesuai dengan video agar siswa mampu menganalisis video tersebut
- Membuat rubrik penilaian

8. Uraian Pembelajaran

Materi I

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

- ✚ Capaian Pembelajaran
Menganalisis dan memaparkan ketentuan-ketentuan pernikahan dan UUP No.1 tahun 1974, KHI
- ✚ Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menganalisis, memaparkan ketentuan-ketentuan pernikahan dan UUP No.1 tahun 1974, KHI
- ✚ Materi Pokok
Menganalisis dan memaparkan pernikahan dan UUP No.1 tahun 1974, KHI

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- b. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa
- e. Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

- a. Peserta didik menganalisis power point dan video tentang ketentuan-ketentuan pernikahan dan UUP No.1 tahun 1974, KHI
- b. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis ketentuan-ketentuan pernikahan dan UUP No.1 tahun 1974, KHI
- c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dipandu dengan panduan yang dibuat oleh guru
- d. Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali ketentuan-ketentuan haji dan umrah yang dirasa kurang jelas
- e. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
- b. Guru memberikan umpan balik
- c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
- d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

19. Refleksi Guru

:

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa (kertas/link)

Mengetahui,
Kepala MAN



Pasuruan, 15 Juli 2024
Guru Mapel



CHOTIMATUS SHOLIKHAH, S.Pd.I
NIP. 198304012005012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 14: Asesmen Sumatif Penilaian Harian



PENILAIAN HARIAN MAN 1 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama : Mata Pelajaran : Fiqih XI
No. Absen : Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024

A. Pilihlah jawaban yang benar!

- Orang yang telah mampu secara jasmani dan rohani, dan ia khawatir akan terjerumus dan ia khawatir akan terjerumus dalam perzinaan, maka hukum nikah bagi orang tersebut adalah
a. Makruh b. wajib c. Sunnah d. haram e. mubah
- Kebolehan melihat wajah dan telapak tangan calon mempelai perempuan yang akan dipinang dalam khitbah adalah pendapat
a. Imam Abu Daud d. jumhur ulama'
b. Imam Syafi'i e. Imam Hanbali
c. Imam Abu Hanifah
- Berikut ini yang merupakan sebab-sebab wanita yang haram dinikahi selamanya adalah
a. Memadu dua orang bersaudara c. perbedaan agama
b. Pertalian darah d. Talak ba'in kubra e. beristri lebih dari empat
- Ucapan penyerahan oleh pihak wali perempuan kepada mempelai laki-laki disebut
a. Ijab b. qabul c. ijab dan qabul d. ikrar e. ucapan penerima
- Nabil telah meminang Sarah. Namun, Muhammad telah meminangnya terlebih dahulu. Hukum pinangan Nabil adalah
a. Wajib b. mubah c. sunnah d. makruh e. haram
- Perhatikan hadits yang diriwayatkan imam Ahmad dan Abu Dawud berikut ini!
قُلْتُمِينَ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ
Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah menganjurkan umatnya untuk menikah walau maharnya berupa cincin yang terbuat dari
a. Emas b. perak c. perunggu d. besi e. timah
- Nikah yang menyebutkan batas waktu disebut nikah
a. muhallil b. mut'ah c. khadan d. syighar e. silang
- Talak seorang suami kepada istri, yang tidak diperbolehkan untuk rujuk kembali dinamakan talak
a. Raj'i b. fasakh c. bain d. satu e. khuluk
- Masa iddah perempuan yang dicerai karena suami meninggal dunia adalah
a. Tiga bulan d. tiga kali suci dari haid
b. Tiga bulan 10 hari e. tiga kali haid
c. Empat bulan 10 hari
- Pemisahan antara pasangan suami istri yang dilakukan hakim karena tidak terpenuhinya salah satu rukun dan syarat pernikahan disebut
a. Talak c. rujuk d. fasakh e. bain
b. khuluk

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Sebutkan syarat dan rukun nikah!
- Apa yang dimaksud dengan qabul dalam pernikahan?
- Jelaskan pengertian dari talak!
- Apa saja hikmah dari adanya iddah bagi seorang perempuan yang ditalak suaminya?
- Apa saja kewajiban seseorang ketika menjadi:
A. Suami
B. Istri

Lampiran 15: Data dan Nilai Peserta Didik Kelas SKS XI K

<p style="text-align: center;">DAFTAR NILAI MAN I PASURUAN TAHUN 2024/2025</p> 													
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENILAIAN ULANGAN HARIAN		JUMLAH PH	RATA-RATA		NILAI PAS	NILAI RAPOT	NILAI RAPOT BAKU	KETERANGAN		
			Materi Pernikahan	Materi Mawar		PH	PH						
1	AHMAD BINTANG PUTRA FAJARIYANTO	L	87	87	174	87,0	87,0	90	88,2	88	TUNTAS		
2	ANNA AULIYA IMAMA	L	90	94	184	92,0	92,0	88	90,4	90	TUNTAS		
3	CAHAYA IZZATUL FIKRIYAH	P	89	86	175	87,5	87,5	88	87,7	88	TUNTAS		
4	DEVI CITRA AYU LESTARI	P	93	88	181	90,5	90,5	95	92,3	92	TUNTAS		
5	DEVY INAYAH ARRACHMA	P	90	89	179	89,5	89,5	87	88,5	89	TUNTAS		
6	ELVINA KHAERAWATI	P	95	85	180	90,0	90,0	88	89,2	89	TUNTAS		
7	FAHMIDA PRAFIQA SHAISTA ZAFIRAH	P	95	85	180	90,0	90,0	88	89,2	89	TUNTAS		
8	FAUZAN AFFANDI	P	88	85	173	86,5	86,5	88	87,1	87	TUNTAS		
9	MELANI NAJLA	P	95	86	181	90,5	90,5	90	90,3	90	TUNTAS		
10	MUHAMMAD FARRAS TAJ YUMN	P	90	90	180	90,0	90,0	92	90,8	91	TUNTAS		
11	MUKHAMMAD FATHAN DANISHWARA TANJUNG	L	89	85	174	87,0	87,0	88	87,4	87	TUNTAS		
12	NAQI SABILAL MUKHLISIN	P	95	85	180	90,0	90,0	88	89,2	89	TUNTAS		
13	NORIN NOVVALIA	P	95	88	183	91,5	91,5	88	90,1	90	TUNTAS		
14	SAFA ALDIRA PRINCESSA	L	95	87	182	91,0	91,0	89	90,2	90	TUNTAS		
15	SEVALIAN HEVEN PUTRA WAHDANI	P	95	83	178	89,0	89,0	87	88,2	88	TUNTAS		
16	SHARIN AMALYA SETIAWAN	P	96	92	188	94,0	94,0	89	92,0	92	TUNTAS		
17	SYARIFAH AISYAH FARA	P	95	91	186	93,0	93,0	89	91,4	91	TUNTAS		
18	ZAHRA ARIN AL ZETHA	P	93	87	180	90,0	90,0	88	89,2	89	TUNTAS		

Mapel : Fikih
 Kelas = XI.K (SKS)
 Semester = Empat/Genap
 KKM = 85
 (Tahun Ajaran Garjil)

Lampiran 16: Data dan Nilai Peserta Didik Kelas SKS XI L

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN FIKIH MAN I PASURUAN TAHUN 2024 -2025											
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENILAIAN ULANGAN HARIAN		JUMLAH PH	RATA-RATA PH	NILAI RAPOT	NILAI RAPOT BAKU			
			Materi Pernikahan	Materi Mawaris							
Mapel : Fikih Kelas = XI.L Semester = Empat/ Genap Tahun Ajaran Ganjil KKM = 85											
1	ACHMAD LUKIWAN PERDANA RAMADHANI	L	88	87	175	87,5	87,3	87			
2	ACHMAD MIFTACHUL HUDA	L	88	85	173	86,5	87,5	88			
3	ASHILAH MYSAFA	P	90	90	180	90,0	90,0	90			
4	AZARINE HAVILAH HASSYA	P	89	87	176	88,0	88,0	89			
5	DANIA AISYAH PUTRI	P	95	91	186	93,0	91,4	92			
6	FAIRUZ ZAKIYAH	P	95	91	186	93,0	91,8	92			
7	HADIJA	P	94	95	189	94,5	92,3	92			
8	IS AUFA AL AFFI	P	90	90	180	90,0	89,6	90			
9	ISROTUL DWI MAULIDIYAH	P	88	88	176	88,0	88,0	88			
10	LOUISE VALENZA ASBI	P	90	85	175	87,5	87,3	87			
11	M. RASYAD MUJAZI	L	92	91	183	91,5	90,9	91			
12	MUKHAMMAD ALIF SYAHPUTRA	P	88	86	174	87,0	87,8	88			
13	MUTHI'AH LAILATU DZOZAKIRAH	P	89	89	178	89,0	89,0	89			
14	NADIA PUSPITA	P	89	85	174	87,0	87,8	88			
15	NAURA SOFIE QILBAY	P	88	87	175	87,5	88,5	89			
16	NEVI MARISKA	P	92	95	187	93,5	92,1	92			
17	NURA FAIZA EL KHALIDAH	P	87	87	174	87,0	89,0	89			
18	SABRINA LA'ALI LAMIAH	P	89	88	177	88,5	89,1	89			
19	SASKIA NADHIFAH ZAHRA	P	88	89	177	88,5	87,9	88			
20	SATRIA ISLAMI WIBOWO	L	92	91	183	91,5	90,9	91			

Lampiran 17: Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester

No	Soal	Ops A	Ops B	Ops C	Ops D	Ops E	Jawaban
1	Bacalah teks berikut ini! "Pernikahan dalam hukum Indonesia diatur dalam UU No. 16 Tahun 2019 pasal 1 tentang Perkawinan, yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Berdasarkan narasi tersebut, tujuan utama pernikahan menurut UU No. 16 Tahun 2019 adalah	Mendapatkan keturunan dan meningkatkan status sosial	Meningkatkan status sosial dan sejahtera	Membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera	Memperoleh warisan keluarga dan meningkatkan status sosial	Melaksanakan adat istiadat dan memperoleh warisan	C
2	Pernikahan sejati adalah peristiwa yang sakral yang masing-masing punya tanggungjawab dan hak kewajiban antara suami dan isteri. Oleh karenanya, pernikahan yang baik itu adalah pernikahan yang resmi yang dicatat oleh negara, sehingga bila terjadi apa-apa dalam pernikahan itu negara bisa ikut melindungi. Demikian dikatakan Menag Lukman Hakim Saifuddin menjawab pertanyaan wartawan tentang adanya fenomena nikah siri secara online di sela acara kampanye budaya minum jamu di lingkungan Kementerian Agama di halaman kantor Kemenag Jalan Lapangan Banteng Barat 3-4 Jakarta, Jumat (13/3). Berdasarkan narasi tersebut, konsekuensi hukum bagi pasangan yang hidup bersama tanpa menikah atau tanpa mencatatkan pernikahan mereka di KUA atau Catatan Sipil adalah	menutup pandangan mata	berpuasa	memelihara kemaluan (dan makstat)	sholat malam	banyak-banyak membaca sholawat	B
3	Perhatikan hadits Rasulullah berikut! مَنْ نَكَحَ غَيْرَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَغُلِبَتْ هَوَاهُ Berdasarkan hadits tersebut, para pemuda dianjurkan oleh Rasulullah untuk menikah ketika ia sudah mampu untuk menanggung biaya, namun apabila ia belum sanggup untuk menikah, maka Rasulullah menganjurkan untuk	pernikahnya tidak sah di mata hukum negara	pernikahnya tidak sah menurut hukum Islam	pernikahnya batal karena tidak ada buku nikahnya	pernikahnya sah menurut hukum Islam, namun tidak sah menurut hukum negara	pernikahnya tidak sah menurut hukum Islam, tidak sah pula menurut hukum negara	D
4	Bagi seorang muslim yang dipandang dari pertumbuhan jasmaniahnya sudah layak kedewasaan rohaniannya sudah matang, tetapi ia tidak mempunyai biaya untuk bekal hidup istri dan anaknya, maka hukum pernikahan bagi seorang muslim tersebut adalah	wajib	summah	mubah	haram	makruh	E
5	Kritiklah merupakan permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk diijinkan istri dengan cara-cara umum yang sudah berlaku di masyarakat. Adapun cara mengajukan pinangan kepada janda yang masih berada dalam masa iddah thalaq bain atau ditinggal mati suami adalah	tidak boleh dinyatakan secara terang-terangan dan hanya boleh dinyatakan secara sindiran	boleh dinyatakan secara terang-terangan ataupun dengan sindiran	boleh dinyatakan secara terang-terangan	tidak boleh dinyatakan dengan sindiran	dinyatakan langsung kepada perempuan yang akan dinikahi	A

<p>6) Perhatikan ketentuan-ketentuan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) laki-laki 2) perempuan beragama Islam 3) <ol style="list-style-type: none"> 4) atas keinginan dan pilihan sendiri 5) telah mendapat izin dari walinya 6) baligh dan berakal 7) Adil 8) tidak mempunyai hubungan mahram <p>Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, yang termasuk syarat-syarat menjadi wali dalam pernikahan adalah ...</p>	1.3.4.7	melihat dua telapak kaki dan telapak tangan	melihat dua telapak kaki, muka, dan telapak tangan	melihat wajah dan kedua telapak kaki	5.6.7.8	B
<p>7) Melihat perempuan yang akan dinikahi diperbolehkan dalam agama karena memangs istri merupakan pendahuluan pernikahan. Batas kebebasan melihat seorang perempuan yang akan dipinang menurut jumhur ulama' adalah</p>	1.3.6.7.	melihat seluruh badan	melihat wajah dan kedua telapak tangan	melihat wajah dan kedua telapak kaki	D	
<p>8) Perhatikan susunan mahram berikut!</p> <p>Berdasarkan diagram susunan mahram tersebut, yang tidak termasuk perempuan-perempuan yang haram dinikah selamanya karena pertalian nikah adalah</p> 	istri ayah	istri kakak	ibu istri (ibu mertua)	anak perempuan istri	A	
<p>9) Seorang perempuan menjadi haram dinikahi oleh orang laki-laki-laki dalam waktu tertentu. Apabila sebab itu tidak ada lagi, perempuan tersebut boleh dinikahi. Sebab-sebab seorang perempuan haram dinikah sementara adalah di bawah ini, kecuali</p> <p>Ahmad menikahkan anaknya bernama Fatimah dengan seorang pengusaha yang bernama Imran tanpa mahar harta benda, dengan perjanjian Imran mau menikahkan wanita di bawah perwaliannya kepada Ahmad tanpa mahar pula. Peristiwa pernikahan tersebut tidak diperbolehkan dalam agama Islam karena suatu sebab atau perbuatan tersebut bukan merupakan ajaran Islam. Berdasarkan narasi tersebut, pernikahan yang terlarang yang dimaksud adalah</p>	perbedaan agama	berbeda agama	sebab talak bain kultra	perempuan yang telah dilhan	C	
<p>10) Bacalah narasi berikut!</p> <p>Ahmad menikahkan anaknya bernama Fatimah dengan seorang pengusaha yang bernama Imran tanpa mahar harta benda, dengan perjanjian Imran mau menikahkan wanita di bawah perwaliannya kepada Ahmad tanpa mahar pula. Peristiwa pernikahan tersebut tidak diperbolehkan dalam agama Islam karena suatu sebab atau perbuatan tersebut bukan merupakan ajaran Islam. Berdasarkan narasi tersebut, pernikahan yang terlarang yang dimaksud adalah</p>	nikah syighar	nikah beda agama	nikah muf'ah	nikah tanpa wali	B	

	wajib	sunnah	makruh	mubah	haram	
16 Perhatian arti dari sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut "Pasudullah Saw bersabda, jika salah seorang diantara kamu diundang untuk menghadiri suatu pesta pernikahan, hendaknya ia mengahdirinya." (H.R. Muslim:2756) Berdasarkan hadits tersebut, hukum menghadiri walimah dalam pernikahan Islam adalah						A
17 TEMPO.CO, Jakarta - Psikolog anak dan remaja Alzera Masykouri mengatakan persiapan pernikahan dan berkeluarga sebaiknya sudah dipikirkan sejak remaja. Ia menjelaskan umumnya orang tua meminta anak-anak untuk fokus pada bidang akademik di sekolah. Namun, mempersiapkan pernikahan sejak remaja justru dapat membuat mereka siap di masa depan. "Mereka mulai mempersiapkan diri keluarganya, melihat bagaimana orang tuanya berinteraksi di rumah," kata Alzera dalam diskusi daring yang digelar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kamis, 12 September 2024. Berdasarkan bacaan tersebut, seorang pelajar Islam harus mengetahui bahwa sebuah pernikahan harus dipersiapkan dengan baik, agar nantinya ketika berumah tangga saling mengerti dan saling memahami mengenai tanggung jawab sebagai suami maupun istri. Berikut yang tidak termasuk tanggung jawab seorang suami dalam rumah tangganya adalah	memberi bimbingan kepada istri dan rumah tangganya	mengelola rumah tangga dan mencari nafkah sepenuhnya	memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya	memberikan pendidikan agama kepada istri dan anaknya	memberikan nafkah materi dan kasih sayang	B
18 Dalam sebuah rumah tangga, seorang suami memiliki kewajiban terhadap istrinya, istri pun juga memiliki kewajiban terhadap suaminya. Berikut adalah kewajiban-kewajiban seorang istri terhadap suaminya, kecuali	menjaga kehormatan diri dan suaminya	berbakti lahir dan bathin kepada suami dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam	mengatur dan mengelola keperluan rumah tangga	bekerja karena membantu ekonomi keluarga	mentaati suami dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam	D
19 Salah satu perbuatan seorang muslim yang dibolehkan oleh Allah Swt tetapi sangat dibencinya adalah	khuluk	ruju'	talak	iddah	raji'	C

<p>20) hubungan pernikahan yang sah secara agama dan negara. Dalam Islam, perceraian disebut juga dengan istilah talak. Diwutip dari buku Fiqh Islam bagi Muslimah Karier karya Rizem Azid, Islam memang tidak melarang perceraian, tetapi perbuatan itu tidak dianjurkan. Allah SWT pun tidak menyukai perceraian sebab perbuatan itu sama saja dengan memutus siaturahmi. Hukum bercerai dalam Islam perlu dipahami oleh setiap muslim sebelum mengambil keputusan, bercerai atau talak dapat dihukumi sumah apabila</p>	<p>istri menegakkan kewajibannya kepada Allah SWT dan suami tidak mampu menaksinya agar istri menjalankan kewajibannya tersebut</p>	<p>madarat yang menimpa salah satu suami-istri tidak dapat dihilangkan kecuali dengan talak</p>	<p>menimbulkan madarat pada salah seorang dari suami-istri</p>	<p>tidak menghasilkan manfaat yang lebih baik dari madarahnya</p>	<p>talak yang dilakukan tanpa alasan</p>	<p>A</p>
<p>21) Talak yang diucapkan oleh suami atas permintaan istri dan istri memberikan suatu barang sebagai kerang-kerangan kepada mantan suaminya disebut</p>	<p>talak</p>	<p>rujuk</p>	<p>fasakh</p>	<p>khuluk</p>	<p>tbain</p>	<p>D</p>
<p>22) Perhatikan potongan ayat berikut: مَرَّتًا، فَبِئْسَ مَا يَشْرَعُ الْإِنْسَانُ Berdasarkan potongan ayat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 229, ayat tersebut mengandung pengertian bahwa talak</p>	<p>satu dapat rujuk kembali</p>	<p>dua masih dibolehkan rujuk</p>	<p>tiga masih boleh rujuk</p>	<p>empat tidak boleh rujuk</p>	<p>lima tidak boleh rujuk</p>	<p>B</p>
<p>23) Suami istri yang sudah bercerai masih dimungkinkan ialah untuk berkumpul kembali. hal itu dibolehkan mengingat barang kali saat menjatuhkan talak dilakukan kurang pertimbangan matang, kondisi emosi, atau terorong amarah sehingga timbul penyelesaian di kemudian hari dan timbul keinginan untuk berkumpul kembali dengan anak-anak dan istrinya dalam keluarga. namun, ada kalanya ada talak seorang suami kepada istrinya yang tidak diperbolehkan untuk rujuk kembali. talak ini dinamakan</p>	<p>tbain</p>	<p>raji</p>	<p>bid'i</p>	<p>munjaz</p>	<p>sumah</p>	<p>A</p>

24	<p>Karena faktor ekonomi, pak Shodik marah-marah kepada istrinya dan menduduhnya tidak mampu membebanjarkan penghasilannya dengan baik untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemarahan Pak Shodik mengakibatkan tidak tertanya lagi ucapan yang disampaikan kepada istri dan tidak menyadari apa yang dikatakannya. Takal yang dituturkan Pak Shodik dalam kondisi tersebut adalah</p>	<p>sah karena istrinya hanya diam menerima kemarahannya</p>	<p>sah karena terbiasa bicara marah</p>	<p>sah karena suami meminta cerai</p>	<p>sah karena istri tidak mampu mengatur ekonomi keluarga</p>	<p>tidak sah karena kemauan sehatnya hilang</p>	<p>C</p>
25	<p>seorang laki-laki yang mengatakan pada dirinya sendiri bahwa "jika saya nanti melakukan pernikahan lagi dengan si Fulanah maka engkau tertak." Takal yang dilakukan sebelum pernikahan, hukumannya</p>	<p>dimutahkan</p>	<p>sah</p>	<p>disumahkan</p>	<p>dimutahkan</p>	<p>tidak sah</p>	<p>E</p>
26	<p>Takal (percaaan) dapat terjadi dengan segala cara yang menunjukkan berakhirnya hubungan suami istri. Berikut ini yang bukan cara bercaai adalah</p>	<p>dengan surat kepada istrinya</p>	<p>dengan isyarat oleh orang yang bisu</p>	<p>dam tanpa berkata-kata</p>	<p>dengan mengimikan seorang utusan</p>	<p>dengan kata-kata</p>	<p>C</p>
27	<p>Iddah adalah masa menunggu atas batas waktu untuk tidak menikah lagi perempuan yang dicerai atau ditinggal meningga suaminya. Lama iddah istri yang ditinggal meningga suaminya dan tidak dalam keadaan hamil adalah ...</p>	<p>tiga kali haid</p>	<p>empat bulan sepuluh hari</p>	<p>tiga kali suci dari haid</p>	<p>tiga bulan</p>	<p>sampai melahirkan</p>	<p>B</p>

28) Ketika seorang perempuan mengalami masa iddah karena dibacukan dan dalam keadaan hamil, maka hak yang didapat dari kewajiban suaminya adalah	memperoleh nafkah	memperoleh nafkah dan tempat tinggal	memperoleh tempat tinggal dan tidak berhak memperoleh biaya	memperoleh biaya dan tidak berhak memperoleh tempat tinggal	tidak berhak memperoleh biaya atau tempat tinggal	B
29) Kembalinya seorang suami kepada mantan istrinya dengan perkawinan dalam masa iddah sesudah dilakrui disebut	rukuk	talak	muadzaq	munjaz	talqiyir	A
30) Hukum rukuk dapat berkembang menjadi berbeda tergantung dari kondisi suami istri yang sedang dalam perceraian. Hukum rukuk dapat menjadi sunnah apabila	adanya rukuk s'istri serakin mendaita	memeruskan perceraian lebih bermataa dibanding rukuk kembali	adanya rukuk s'istri serakin serakin serang	rukuk lebih bermataa dibanding memeruskan perceraian	adanya rukuk s' suami serakin serama-nera	D
31) Islam sangat menjaga keutuhan keluarga rumah tangga kaum muslimin. Untuk itu, apabila ada pasangan suami istri mengherdahi rukuk kembali, maka harus terpenuhi rukun-rukun rukuk berikut yang tidak termasuk rukun rukuk adalah	suami	istri	saksi	wali	sigrat	D
32) Berpidahnya harta serang (yang meninggal) kepada orang lain (ahli waris) karena ada hubungan kekerabatan atau perkawinan dengan tata cara dan aturan yang sudah ditentukan oleh Islam termasuk surat Ar-Nisa' ayat 11-12 disebut	hadiah	hibah	waisan	wasat	wakalah	C

33)	Sebelum harta dibagi, ahli waris memiliki kewajiban terhadap muwasis yang waris sebagai berikut, kecuali ...	menyaksanakan kepengurusan jenazah	menyaksanakan wasiat pewaris	mengeksi barang-barang peringgalan si mayit	menyaksanakan hutang-hutangnya	membayarkan zakat harta si mayit	C
34)	Dalam hukum waris Islam, apabila semua ahli waris berkumpul maka yang berhak mendapatkan warisan hanya ada lima orang. Berikut adalah ahli waris yang berhak untuk mendapatkan warisan tidak terdaging walaupun semua ahli waris ada, kecuali ...	bapak	ibu	suami atau istri	paman atau bibi	anak laki-laki dan anak perempuan	D
35)	Dalam kajian ilmu Faraid, ada hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta waris, padahal pada awal mulanya ia merupakan orang-orang yang semestinya mendapatkan harta waris. Orang-orang yang masuk dalam kategori ahli waris terdaging mendapatkan warisan adalah ...	pembunuh, budak, orang murdat, dan perbedaan agama	pembunuh, budak, wala, dan perbedaan agama	pembunuh, budak, orang murdat, dan kesamaan agama	pembunuh, budak, orang murdat, dan pernikahan yang sah	wala, budak, orang murdat, dan perbedaan agama	A
36)	Furudhu muadabarah adalah bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan al-Quran bagi ahli waris tertentu. Berikut ini yang bukan merupakan furudhu muadabarah adalah ...	1/2 (seengah)	1/5 (seperlima)	1/3 (sepertiga)	1/4 (seperempat)	1/8 (seperdelapan)	B
37)	Dzawil furud adalah beberapa ahli waris yang mendapatkan bagian tertentu. Dzawil furud yang mendapatkan bagian 1/8 adalah	ibu jika tidak ada anak	ayah jika ada anak	suami jika ada anak	istri jika ada anak	istri jika tidak ada anak	D

<p>38) Seseorang meninggal dunia dan meninggalkan ahli waris, yaitu suami, satu anak perempuan dan ibu. Harta yang ditinggalkan sebesar Rp. 12.000.000,00. Bagian harta yang didapatkan oleh ibu adalah</p>	Rp. 6.000.000,00	Rp. 4.000.000,00	Rp. 3.000.000,00	Rp. 8.000.000,00	Rp. 2.000.000,00	E
<p>39) Seseorang ibu meninggal dunia dengan meninggalkan ahli waris, yaitu suami, 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Harta warisan sebesar Rp. 100.000.000,00. Bagian harta warisan yang berhak diterima oleh 1 anak perempuan adalah</p>	Rp. 25.000.000,00	Rp. 60.000.000,00	Rp. 15.000.000,00	Rp. 30.000.000,00	Rp. 75.000.000,00	
<p>40) Wasiat merupakan keutuhan Allah SWT yang sangat mulia dan mendapat pabada bagi yang mengerjakannya. Namun dalam berwasiat ada keutuhannya, keutuhan seseorang boleh berwasiat adalah</p>	sejumlah harta peninggalan	D				

Lampiran 17: Dokumentasi Wawancara



Wawancara Guru Mata Pelajaran



Wawancara Kepala Madrasah MAN 1



Wawancara wakakurikulum MAN 1

Pasuruan Pasuruan



Wawancara Koordinator Program

SKS MAN 1 Pasuruan

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara siswa kelas SKS XI L



Wawancara Siswa Kelas SKS XI K



Wawancara Siswa Kelas SKS XI K



Wawancara siswa kelas SKS XI L

Lampiran 18: Profil MAN 1 Pasuruan

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	:	MAN 1 PASURUAN (Ex. MAN BANGIL)
NPSN	:	20549882
NSM	:	131135140001
Nama Kepala Madrasah	:	Bustanul Arifin, S.Pd,M.Pd
Satuan Kerja	:	Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan
Alamat	:	Jl. Balai Desa Glanggang No.3A
Kecamatan	:	Beji
Kabupaten	:	Pasuruan
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	67154
Telephone & Faksimili	:	(0343) 742690
Email	:	manbangil@gmail.com
Website	:	man1pasuruan.sch.id
Status	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A
Jenjang	:	SMA
Waktu Belajar	:	Pagi

Visi Misi

1. Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islami, Berkualitas, Kompetitif,
Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.”

2. Misi

Mewujudkan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat dan menjadi madrasah yang berkualitas.

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan – pelatihan yang bermutu bagi Guru dan Staf karyawan madrasah.
- 4) Meningkatkan Keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 5) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, serta penguasaan Bahasa bagi siswa untuk memasuki dunia kerja yang berwawasan global.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan madrasah.
- 7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 8) Menciptakan Lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.

Lampiran 19: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Pasuruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
 Telephone (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
 Website: www.man1pasuruan.sch.id

Hari : Selasa
 Tanggal : 16 Juli 2024
 Tempat : Ruang Guru MAN 1 Pasuruan
 Kegiatan : Rapat Dinas Bulan Juli 2024

NO	NAMA	NIP	JABATAN	TANDA TANGAN	
GURU MAN 1 PASURUAN					
1	Nasrudin, S.Pd.,M.Si	197209052005011005	Kepala Madrasah	1	
2	Dra. Dwi Prasetyawati	196608231994032001	Guru		2
3	Dra. Nur Khamidah	197001111995032002	Guru	3	
4	Rita Nurfida, S.Pd	197301301998032001	Guru		4
5	Dra. Khoridah	196609091994032011	Guru	5	
6	Siti Isnuryati, S.Pd	198002102005012008	Guru		6
7	Faizati, S.Pd	197209121998032003	Guru	7	
8	Chaula Prihatiningtyas, S.Pd.,M.Si	197011122003122002	Guru		8
9	Dra. Supraptiningsih	196702042005012003	Guru	9	
10	Bukhori Mustofa, S.Pd	196611032005011001	Guru		10
11	Akhmad Huda, S.Pd.,M.Pd	197807092005011003	Guru	11	
12	Heri Santoso, S.Pd.,M.Pd.I	197502102005011002	Guru		12
13	Dwi Yuniati, S.Pd	197706042005012007	Guru	13	
14	Jariyahun Nafiah, S.Pd	197801262005012003	Guru		14
15	Khoirul Abadi, S.Ag.,M.Pd.I	197102262003121001	Guru	15	
16	Mochamad Soleh, S.Pd	196911242005011001	Guru		16
17	Mohammad Sifak, S.Ag	197101022005011004	Guru	17	
18	Khusmianto, S.Pd	196910092005011002	Guru		18
19	Siswojadi, S.Pd	196904182005011002	Guru	19	
20	Dra. Lilik Churiah, M.Pd	196803252006042001	Guru		20
21	Farkhan, S.Pd.,M.Pd.I	197708152007101006	Guru	21	
22	Drs. Farhan, M.Pd	196501212006041006	Guru		22
23	Titik Rianti, S.Pd	197410182005012002	Guru	23	
24	Toni Ja'far, S.Pd	197405112007101001	Guru		24
25	Eka Sugeng Ariadi, S.Pd,M.Pd	198008122007101005	Guru	25	
26	Dian Ikfina Wahyuni, S.Psi	197803162005012003	Guru		26
27	Rohis Amaliyah, S.Ag	197409092006042036	Guru	27	
28	Sugiaty, S.Pd	197802102008012025	Guru		28
29	Fauzi, S.Ag.,M.Si	197611212007101002	Guru	29	
30	Rossy Dwi Indahwati, S.Pd	197901102005012004	Guru		30
31	Drs. Jaelani, M.Pd.I	196407242006041005	Guru	31	
32	Siti Nursilah, S.Pd	197606212007102003	Guru		32
33	Chusniyah, S.Pd	197512102007102003	Guru	33	
34	Iva Wahyuni, S.Pd	197610252007012021	Guru		34
35	Lugman Hakim, S.Pd.I	197709122007101002	Guru	35	
36	Mohammad Ali, S.Pd.I.,M.Pd.I	197806302007101003	Guru		36
37	Nafisatul Masruroh, SE	197906222009012006	Guru	37	
38	Chotimatus Sholikhah, S.Pd.I	198304012005012001	Guru		38
39	Muhammad Hadafi, B.Ed	198102072009011007	Guru	39	
40	Yosi Oktaviani, S.Si	199310082019032026	Guru		40
41	Mau'idhatul Husna, S.Sy	199001272019032014	Guru	41	
42	Mokhammad Yudi, S.Pd	198612192019031007	Guru		42
43	Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd	198904072019032017	Guru	43	
44	Nugroho Dwi Laksono, S.Psi	198906162019031007	Guru		44
45	Cici Marini, S.Pd.I	199307092019032022	Guru	45	

46	Mochammad Nur Hadi, S.Pd	199606102019031002	Guru		46
47	Mohammad Ansori Aly, S.Sn	197806052023211009	Guru	47	
48	Widi Wijaya, S.Kom	198208082023211018	Guru		48
49	Nurul Asiyah, S.Pd	198410012023212028	Guru	49	
50	Nina Khaidaroh, S.Kom	199105092023212044	Guru		50
51	Sayidatul Humairo, S.Pd.I	199207232023212049	Guru	51	
52	Rani Rakhmawati, S.Ant	199405302023212042	Guru		52
53	Zuyyina Lutfah, S.Pd	199407282023212043	Guru	53	
54	Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	199408032023212038	Guru		54
55	Muhammad Shobakhul Falakh, S.Pd	199507172023211014	Guru	55	
56	Navida Ima Maisa, S.Pd	199601202023212025	Guru		56
57	Yusa' Abdillah, S.Pd	199601042023211005	Guru	57	
58	Alifudin Khumaidi, S.Pd	199605152023211012	Guru		58
59	Mar'atus Solikhah, S.Pd	199707052023212026	Guru	59	
60	Fariza Anizarini, S.Pd	199710312023212006	Guru		60
61	Muchammad Fachrizal, S.Pd	198805142023211021	Guru	61	
62	Ananda, S.Pd	199612052024212049	Guru		62
63	Alies Zahrotul Hamidiyah, S.Pd	-	Guru	63	
64	M. Medik, S.Pd	-	Guru		64
65	Fanti Kusuma Wardani, S.Pd	-	Guru	65	
66	Fauziyah, S.S	-	Guru		66
67	Achmad Sutrisno, M.Kom	-	Guru	67	
68	Wafda Nabila Haqqie, S.Pd	-	Guru		68
69	Jumiatik, S.Pd	-	Guru	69	
70	Siska Amalia, S.Si	-	Guru		70
71	Uun Rohmawati, M.Sc	-	Guru	71	
72	Roichanatul Muzayyanah, S.Pd	-	Guru		72
73	Rohma Wati, S.Kom	-	Guru	73	
	TATA USAHA MAN 1 PASURUAN				
74	Moh. Ali Mansur, S.Ag	197605292008011010	Ka. Tata Usaha		74
75	Machsunah, S.Pd	198104232007102002	Staf Tata Usaha	75	
76	Danang Setyo Pramono, S.Pd	198512162011011007	Staf Tata Usaha		76
77	Heri Santoso	196905212014111001	Staf Tata Usaha	77	
78	Khusnia, S.Pd	-	Staf Tata Usaha		78
79	Moh. Nizaruddin Zakky, SE	-	Staf Tata Usaha	79	
80	Fauzi M Zaini	-	Staf Tata Usaha		80
81	Ferry Noer Zahrie	-	Staf Tata Usaha	81	
82	Anwar Widodo	-	Staf Tata Usaha		82
83	Samun	-	Staf Tata Usaha	83	
84	Syamsul	-	Staf Tata Usaha		84
85	Mukhammad Mukhlis	-	Staf Tata Usaha	85	
86	Abd Rosyid	-	Staf Tata Usaha		86
87	Suyono	-	Staf Tata Usaha	87	
88	Lukman Nur Hakim	-	Staf Tata Usaha		88
89	Syaiful Ari Ramadhan	-	Staf Tata Usaha	89	
90	Fitri Nur Naviyanti, A.Md.Kep	-	Staf Tata Usaha		90
91	Dwiko Budi Hariyanto	-	Staf Tata Usaha	91	
92	Uci Tania Sari	-	Staf Tata Usaha		92
93	Aan Nuril Iman	-	Staf Tata Usaha	93	
94	Imam Muttaqin	-	Staf Tata Usaha		94
95	Novi Dwi Sofiyah	-	Staf Tata Usaha	95	
96	Mukhammad Sulaiman	-	Staf Tata Usaha		96

Pasuruan, 16 Juli 2024
Kepala Madrasah,

Nasrudin, S.Pd.,M.Si
NIP. 197209052005011005

Lampiran 20: Rekap Jumlah Peserta didik MAN 1 Pasuruan 2024/2025



**REKAPITULASI JUMLAH SISWA /KELAS
PER JULI 2024
SEMESTER GANJL TAHUN PELAJARAN 2024/2025
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji Pasuruan Telp. (0343) 742690**

KELAS X	L	P	JUMLAH	KELAS XI	L	P	JUMLAH	KELAS XII	L	P	JUMLAH
X-A	9	21	30	XI-A	8	27	35	XII.A	5	28	33
X-B	10	20	30	XI-B	12	24	36	XII.B	11	26	37
X-C	9	20	29	XI-C	10	8	18	XII.C	11	26	37
X-D	12	18	30	XI-D	13	23	36	XII.D	13	24	37
X-E	10	20	30	XI-E	13	23	36	XII.E	18	19	37
X-F	11	17	28	XI-F	17	14	31	XII.F	8	24	32
X-G	11	18	29	XI-G	15	21	36	XII.G	8	23	31
X-H	10	20	30	XI-H	8	28	36	XII.H	12	21	33
X-I	9	21	30	XI-I	12	20	32	XII.I	11	22	33
X-J	11	19	30	XI-J	21	15	36	XII.J	10	23	33
X-K	8	22	30	XI-K	6	12	18	JUMLAH KLS XII	107	236	343
X-L	19	11	30	XI-L	6	14	20				
JUMLAH ALL KLS X	129	227	356	JUMLAH KELAS XI	141	229	370				
JUMLAH KESELURUHAN KLS X,XI,XII	:		1069								

Lampiran 21: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : NOVITA TRI WULANSARI

NIM/ PRODI : 211101010089/PAI

JUDUL : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

NO.	Hari/Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1.	Sabtu, 3 Agustus 2024	Landing surat izin dan meminta data sekolah	PTSP	
2.	Sabtu, 3 Agustus 2024	Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih	Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd	
3.	Selasa, 6 Agustus 2024	Wawancara Siswa Kelas SKS XI K	Safa Aldira Princessa	
4.	Selasa, 6 Agustus 2024	Wawancara Siswa Kelas SKS XI L	Isrotul Dwi Maulidiyah	
5.	Selasa, 6 Agustus 2024	Observasi 1 Pembelajaran Kelas SKS XI K dan L	Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd	
6.	Kamis, 08 Agustus 2024	Wawancara Kepala Madrasah	Bapak Nasrudin, S.Pd M.Pd	
7.	Kamis, 08 Agustus 2024	Wawancara Waka kurikulum	Ibu Dwi Yuniati S.Pd	
8.	Kamis, 08 Agustus 2024	Wawancara Koordinator Program SKS	Ibu Siti Nursila, S.Pd	
9.	Kamis, 08 Agustus 2024	Wawancara Siswa Kelas SKS XI L	Naura Sofie Qilbay	
10.	Selasa, 20 Agustus 2024	Observasi 2 Pembelajaran Kelas XI K SKS	Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd	
11.	Selasa, 27 Agustus 2024	Observasi 3 Pembelajaran Kelas SKS XI L	Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd	
12.	Selasa, 10 September	Observasi 4 Asesmen Sumatif Penilaian Harian Kelas SKS XI K dan L	Ibu Chotimatus Sholikhah, S.Pd	

13.	Sabtu, 28 September 2024	Wawancara siswa kelas XI K	Melani Najla	
14.	Sabtu, 28 September 2024	Observasi 5 Asesmen Sumatif Akhir Semester kelas XI K	Pengawas Asesmen Ibu Jariyatun Nafi'ah S.Pd	
15.	Sabtu, 28 September 2024	Observasi 5 Asesmen Sumatif Akhir Semester kelas XI L	Pengawas Asesmen Ibu Sayyidatul Humairoh S.Pd	
16.	Sabtu, 28 September 2024	Meminta Surat sekesai penelitian	PTSP	

Lampiran 2: Hasil Cek Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : NOVITA TRI WULANSARI
NIM : 211101010089
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Karya Ilmiah : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 9,4 %

1. BAB I : 7 %
2. BAB II : 8 %
3. BAB III : 13 %
4. BAB IV : 9 %
5. BAB V : 10 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember


(Ulfa Dina Novienda S.Sos.I..M.Pd.)
NIP: 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 23: Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Balai Desa Giangganang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.mansalupasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2138/Ma.13.09.01/PP.00.6/8/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Novita Tri Wulansari
NIM : 211101010089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian tentang **"Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan"** pada tanggal 3 Agustus – 28 September 2024, dan dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 23 Agustus 2024
Kepala Madrasah,



Nasrudin

KF



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : S424nk

JEMBER

IQ

Lampiran 24: Biodata Penulis

BIODATA



Nama : Novita Tri Wulansari

NIM : 211101010089

TTL : Pasuruan, 21 Agustus 2002

Alamat : Ds. Candipari Rt 08 Rw 04 Kec. Porong Kab. Sidoarjo

Email : novitawulansariwulansari08@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

1. 2021-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. 2018-2021 : MAN 1 Pasuruan

3. 2016-2018 : MTs Al-Fudlola' Porong

4. 2011-2016 : SDN WUNUT 1

5. 2009-2011 : TK DHARMA WANITA Wunut Porong

Organisasi:

1. 2023- Sekarang : Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI)

2. 2023-2024 : Pengurus HMPS Prodi PAI

3. 2023 : Pengurus Harian IPPNU PAC Porong



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**